

PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ● PANTJAWARNA ●

P. T. Pertjetakan Sin Po

15 JANUARI 1957

A black and white photograph of a small sailboat on a body of water, framed by dark, silhouetted tree branches in the foreground. The sailboat has a single sail and a person is visible at the helm. The water is calm, reflecting the boat and the sky.

Majalah Tengah Sukanan

Penerbit :

P. Y. Pertjetakan "SIN PO"
Asemka 38 — Jakarta-Kota.

TILPON.

Tata Usaha/Iklan	K 522
Langganan	K 521
Redaksi	K 523

Marga Iklan :

Lepas per mm, kolom Rp.	1.—
1 Halaman dalam	" 1.000.—
1 " (omslag dalam)	" 1.100.—
1 " (omslag luar)	" 1.200.—

Marga : Rp. 4.—

TAHUN IX — 15 JANUARI 1957.

ISI HALAMAN.

ARTIKEL.

- | | |
|--|----|
| 1. Silat Tionghoa di Indonesia (Liem Joe Kiong) | 1 |
| 2. Coronair Thrombose — penyakit orang kaya (Tjia Tjien Mo) | 14 |
| 3. Masalah Perumahan, IX (Mr. Dr. Gouw Giok Sing) | 17 |
| 4. Sinar Lampu Untuk Tumbuhan (Boenjamin Hasan Ijiz) (dokter P.W.) | 29 |
| 5. Mengatur Kelahiran | 46 |
| 6. Uraian tennis dalam dan luar negeri (A.A. Kahli) | 9 |

FEATURES.

- | | |
|--|----|
| 1. London Dalam Bulan Desember (OHP) | 3 |
| 2. Ke Mesir Bawa Baskoka dan Nasi Goreng | 4 |
| 3. Filisaf Revolusi (Gamal Abd El Nasser) | 10 |
| 4. Si Tjanik Abbe Lane masih berdarah Italia | 22 |
| 5. Kremasi (Oon Tjiong Tiau) | 31 |
| 6. Boomerang | 34 |
| 7. Sake & Cabarets pada hari X-mas (B.J.T.Tokyo) | 38 |
| 8. Pengobatan Djaman Purba | 40 |
| 9. Bentin akan lenjap dari bumi | 42 |
| 10. Pataman, Bali ketijil dekat Banuwangi (Lauw Elauw Tjeng) | 43 |
| 11. Djoko Lodang (Tjia Koon Hwa) | 38 |

TJERITERA PENDEK.

- | | |
|--|----|
| 1. Benjolan | 12 |
| 2. Kompromi dengan Ma-lakat (Gjibrail) (habis) | 4 |
| 3. Tiga rambut singa hidup (dongeng Sudan) | 21 |
| 4. Pendiara atau hotel Islamiat? | 32 |
| 5. Hek Houw Teow Ma Ong (habis) | 18 |

RUANG LAIN.

- | | |
|---|----|
| 1. Halaman bergambar | 35 |
| 2. Mesem dikit | 44 |
| 3. Panjemuda | 36 |
| 4. Panggung Merdeka | 37 |
| 5. Inilah yang terbaru | 34 |
| 6. Film (The Swan; There's Always Tomorrow) | 48 |
| 7. Perilaku pemuda ke sekolah tinggi (pendapat pembela) | 59 |
| 8. Toka-toka | 52 |
| 9. Thio Mui | 51 |

Gambar Kulit.

"RAWA PENING"
Tan Hok Sen — Samarang.

Pengantar Redaksi :

kali ini PANTJAWARNA mengemukakan sebuah tulisan sdr. Liem Yoe Kiong mengenai keadaan silat di Indonesia. Sebuah neratja perkembangan silat di kepulauan ini. Perkembangan dari suatu ilmu yang sering dikatakan bagaikan "rumput tumbuh di batu"..... yakni: hidup enggan, tapi mati tak mau!

Sdr. Liem adalah seorang guru-silat muda yang melihat dunia ini untuk pertama kalinya di Parpan, kota guru silat yang termashur Louw Djing Tye. Tiga tahun pemuda Liem berguru kepada ahli silat Tjabang Siau Lim Sio tadi, yang kemudian dilanjutkan kepada guru silat lainnya yang juga berum namanja, yakni Chi Hio Foo di Semarang. Karena melihat bahwa dalam pemuda Liem itu terdapat bakat yang bagus dan kesungguhan hati yang besar, maka seringkali pemuda itu diadiknya pergi mengadjar ditempat lain. Demikian erat hubungan kedua orang itu, sehingga seperti seringkali dilakukan oleh orang" yang ahli silat di Tiongkok — pemuda Liem dinjakakan sebagai anak-angkat Chi Hio Foo. Dalam hubungan ini Chi Hio Foo pernah mengatakan kepadanya: "Kau dan aku adalah satu. Djika kau berhasil dalam perjuangamu dalam lapangan silat, maka itu adalah juga hantaka yang ku-usahkan sedjak di Tiongkok. Djika kau gagal..... maka namaku-pun akan runtuh!"

Selain dengan kedua tokoh ilmu silat itu, sdr. Liem juga pernah hubungan erat dengan Yen Yu Chen, bahkan mendjadi asistennja. Yen adalah guru-silat yang sealliran di Chi Hio Foo.

Disamping minatnja yang besar dan hubungan yang rapat dengan ahli silat, dia juga mengadakan hubungan dengan Prof. Eysker (guru jiu-jit-siu), Salaman (guru pentjak) yang kedua-nja dari Akademi Pendidikan Djasmari di Bandung, dan juga dengan Sasmitadirdja, seorang guru pentjak Madura yang mahir ilmu belatnja. Prof. Eysker dan Salaman menaruh perhatian yang besar sekali atas perjuangannya sdr. Liem dalam lapangan silat.

Dapat ditambahkan bahwa sdr. Liem kini adalah mahasiswa fakultas Hukum & Pengetahuan Masyarakat Universitas Indonesia di Djakarta. Peladjarannya itulah kiranya yang memungkinkan dia menganalisis gerakan silat sehingga jelas dan membentuknja teori silat yang berlaku umum bagi semua aliran silat. Kini sdr. Liem tengah mengusahakan terbentuknja Ikatan Guru Silat seluruh Indonesia.



silat tionghoa di indonesia dewasa ini

KEADAAN silat Tionghoa di Indonesia dewasa ini, dapat dibagi dalam 4 bagian besar, yang masing-masing menempuh jalan yang berlainan dalam mempertinggi nilai ilmu silat.

Adapun ke-empat bagian itu adalah:

1) Golongan ini terdiri dari aliran silat yang seluruhnya berpegang pada sistim kuno. Menurutna pelajaran dalam kamar tertutup, serta rentjana beladjarnja lama sekali. Pengikut-nja berpendapat bahwa kuda* (bhe-si) harus kuat dan sempurna kedudukannya, sebelum meningkat kepergerakan tangan.

Manjarakat disini telah menjadiri, bahwa sistim ini tidak sesuai lagi dengan permintaan djaman, yang segala sesuatu harus praktis untuk memenuhi kebutuhan. Djaman telah berubah dari keadaan yang statis menjadiri djaman yang dinamis, dengan segala akibat-nja. Tak dapat lagi manusia membuang waktu ber-tahun-tahun untuk memperkuat kuda* sadja! Maka golongan ini makin lama makin berkurang pengikut-nja.

Kebalikan sistim ini ialah menekankan, bahwa mempelajari dari ilmu silat haruslah sampai masak benar!

2) Golongan kedua, ialah mereka yang mempelajari hubungan silat dalam jumlah yang besar. Aliran ini lebih modern pandangannya daripada golongan pertama tadi. Mereka tidak enggan untuk memperkenankan ilmu beladjar yang umum, sedangkan gerunja rela menurunkan ilmu yang sedikit demi sedikit. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa golongan kedua ini sudah lebih maju, meski belum sempurna. Mereka yang beladjar dalam 2 & 3 tahun adalah akan juga dirinja sekerdarnya.

Meski hanya sedikit pejakin silat dengan aliran ini, tetapi tingkat kesempurnaan, tetapi dari golongan ini, apabila diteliti kesempurnaan, bahwa mereka yang mempunyai pandangan yang lebih luas daripada golongan yang lainsebut pertama.

Mereka memandang silat sebagai suatu cabang olahraga yang terbaik, karena semua anggota badan sampai pun mata, dilatih sebaik-baiknya. Maka aliran ini menentang dipakainya obat-obatan tidak perlu (tjok, tjot, tjang, dsb.), karena meyakinkan silat sudahlah merupakan obat op. natuurljke wjze. Fahaman mereka selanjutnya ialah bahwa silat mengandung seni, maka gerakan-nya harus indah dipandang mata.

Maka aliran ini menentang segala latihan anggota badan yang bertentangan dengan pertumbuhan alami, seperti misalnya latihan djari dengan pasir panas dan sebagainya, karena dianggap tidak terlalu penting, sedangkan dengan latihan biasa tangan sudah dianggap tjukup keras untuk menjerang tempat yang lemah pada pihak lawan.

Kekurangan pada sistim ini ialah, terutama tidak adanya pengertian tentang hubungan antara gerakan yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan pelajaran yang pada umumnya belum masak itu, sukar dapat menangkap suatu „pertempuran“ dengan mutlak.

Tetapi adanya gerakan yang demikian bagus dilihatnya dalam demonstrasi dari aliran ini, maka dapatlah dikatakan, bahwa hingga sekarang golongan kedua ini mempunyai pengaruh yang terbesar djumlahnya.

Para ahli yang bertjita luhur tidak puas dengan keadaan silat dewasa ini, maka menjumlah aliran ketiga dan keempat pada waktu yang bersamaan.

3) Sistim yang menduduki tempat ketiga ini, ialah suatu sistim yang banyak matjamnya dikelompokkan ini, tetapi terdiri daripada golongan yang ketjil djumlahnya, karena usianya pun masih muda sekali.

Aliran ini timbul diwaktu djaman Djepang, dimana penggemar silat mempunyai banyak tempo dan ditjilpkan sistim silat yang sama sekali terlepas daripada dasar silat kuno. Sistim ini mempunyai sifat yang hampir bersamaan, meski ditjilpkan oleh ahli silat dari golongan pertama dan kedua tersebut diatas. Persamaan antara sistim yang digolongkan ketempat yang ketiga ini, ialah: Sistim tersendiri tanpa kuda dan segala serangan dan tangkisan dipilih suatu djalan yang sesuai dengan tubuh masing-masing.

Sistim termasuk belum banyak pengaturannya, sedangkan agak menjijang daripada istilah „memperbaiki“ ilmu silat Tionghoa, mengingat dibuangnya seluruh dasar silat kuno yang telah diakui tinggi mutunya.

4) Teranglah sudah kiranya, bahwa sistim yang tertjapak dalam golongan ketiga ini, merupakan extreme tegenstelling-gan daripada golongan pertama tersebut diatas.

Adapun aliran yang keempat inilah yang hendak kami kupas agak luas, yang dapat dikatakan terletak mendekati sistim kedua, tetapi dalam sistim keempat ini terkandung pula ide-ide aliran pertama dan ketiga yang dianggap baik.

Menginsafi ilmu silat sebagai suatu matjem olahraga yang sempurna dan mengandung seni yang tinggi nilainya, maka dasar silat menurut sistim kedua yang dipakai dengan pergerakan kembang yang terbatas. Tiga matjem kembangan yang terpilih sudah tjukup memperoleh pengertian para pelajar dalam seluk-beluk gerakan silat dan melatih badannya untuk kemudian mempermudah melakukan gerakan sistim silat.

Sisat silat yang diberikan harus sesuai dengan keadaan tubuh sipeladjar, dan dipilih dari pelbagai matjem aliran silat yang dianggap membawa resiko yang seketjil-nya bagi sipemakai. Aliran keempat ini menuntut agar pelajaran yang sedikit djumlahnya itu diwajibkan sampai masak, meski tidak sampai ketinggian yang dikehendaki oleh aliran pertama. Karena pendapat sistim ini, bahwa kuda yang demikian kuat dalam suatu pertempuran tidak penting teknik silat yang baik, bahkan kuda yang terlampau teguh itu mempersukar dalam suatu perubahan posisi bila diserang lawan setjara kilat.

Memperlajari ketiga matjem kembangan tersebut diatas, menurut pengalaman memerlukan 6 bulan lamanya, kemudian setahun lamanya diajarkan tipu silat setjara praktis dengan penerangan tentang sesuatu posisi dan persamaannya dengan gerakan yang telah ada dalam kembangan tadi. Dengan menginsafi arti dan maksud gerakan itu maka dalam melakukan gerakan, baik tentang isi maupun kembangan akan menjadi lebih djitu dan tepat. Kerananya pula diketahui hubungan gerakan yang satu dengan yang lain.

Djelaskan kiranya, bahwa sistim keempat ini lebih mengutamakan silat praktjke, tjara bersilat yang praktis benar terkumpul dalam suatu perkembangan, sedangkan kembangan dianggap terlampau meskil.

Perbedaan yang mutlak tentang faham ini dengan yang dipunyai oleh sistim yang terdahulu, aliran keempat ini memandang ilmu silat pula sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena didalamnya terdapat hubungan yang logis dan merupakan suatu keseluruhan yang bulat.

Maka silat adalah merupakan alat pendidikan ketjerdasan dan alat pembimbing perbaikan moral, dimana ahli silat mempunyai sifat ksatria untuk membela yang lemah.

DIBAGIAN atas dari tulisan ini telah disinggung, bahwa aliran keempat ini memandang ilmu silat sebagai suatu ilmu-pengetahuan, maka aliran ini mentjilpkan pelbagai teori yang dapat menguji baik buruknya sesuatu sistim dan dengan demikian mempertinggi nilainya.

Diantara teori itu yang hendak kami kemukakan disini, ialah teori NUI KUN, ja ni suatu tjara menangkis dengan tenaga risiko yang seketjil-nya dan memperoleh hasil yang besar.

Djika kita melihat suatu „straatgevecht“, tidaklah akan kita katakan, bahwa yang tengah bertempur itu menggunakan ilmu silat, karena gerakan-nya tidak mempunyai bentuk silat. Maka sesuatu gerakan dalam pertempuran itu, setelah diberi bentuk silat, barulah dapat kita katakan, bahwa mereka itu tengah mengada kepandaian silat. Dan dalam hal ini, silat itu dinamai NGAI KUN, karena tjara bersilat yang memakai tenaga yang besar.

Karena tidak semua orang mempunyai tenaga yang besar, dan mengingat pula dengan lanjutnya usia, maka tenaga akan makin berkurang, timbulah NUI KUN yang merupakan penghalusan daripada NGAI KUN, maka inilah sebenarnya sehingga umum berpendapat, bahwa Nui Kun itu lebih tinggi tingkatnya daripada Ngai Kun.

SETENGAH orang berpendapat, bahwa dalam ilmu silat terdapat kembangan yang disebut Ngai Kun dan ada pula yang dinamai Nui Kun.

Pandangan itu kurang tepat, sebab dalam tiap kembangan terdapat tangkisan dan serangan, sedangkan tiap serangan selalu adalah Ngai Kun dan tangkisan dapat Nui tetapi dapat pula Ngai.

Nui Kun atau tjara menangkis dengan tenaga/risiko seketjil-nya, tetapi memperoleh hasil yang besar, mentjapak 5 matjam tjara yang satu dan lain sukar dipisah-kan, bahkan hampir selalu dipakai dalam keadaan kombinasi.

A. Memindjam tenaga lawan atau menambah tenaga sendiri pada tenaga lawan yang sejurus.

Misalnya A memukul B, maka sambil berkelit B memegang lengan A langsung menarik lengan A itu menurut djurusan pukulan A tadi, dan A akan djatuh. Hal ini memenuhi dalil ilmu alam yang mengatakan, bahwa tenaga ditambah tenaga yang sejurus, memberi resultante yang besar. Djika djurusannya berlawanan, maka hasilnya tidak menguntungkan, bahkan mungkin negatif bila tenaga A lebih besar daripada tenaga B.

B. Memindah serangan lawan. Untuk menghindarkan diri dari serangan lawan yang mungkin menimbulkan „blauwe plecten“, karena tenaga musuh masuk kedalam badan kita, maka serangan lawan harus di-beri djurusan lain, tidak kearah tubuh kita.

C. Menangkis pada waktu yang djitu. Dikenal 4 waktu: a) Belum terlambat, b) tepat, c) terlambat sedikit, d) terlambat sekali. Makin lambat maka makin banyak tenaga yang harus dipakai. Maka haruslah menangkis sesuatu serangan pada waktu belum terlambat.

D. Sistim melekat pada lawan. Dengan melekat atau menempel pada pihak lawan, dapatlah kita ketahui/merasai serangan selanjutnya dari pihak lawan, sehingga tidak perlu memakai tenaga yang besar karena kita hanya mengikutinya.

E. Merubah posisi sendiri. Djika serangan lawan bertenga besar atau tjepat, selalu diadakan perubahan posisi, supaya terhindar dari serangan tersebut.

Tiap tjara menangkis sesuatu serangan haruslah berpedoman pada Nui Kun tersebut diatas, apabila sesuatu tjara menangkis menurut suatu aliran silat (Hokkian misalnya) bertentangan dengan salah satu sadja daripada kelima ketentuan pokok ini, maka tangkisan itu tentu saja kurang baik, membawa risiko besar dan harus memakai tenaga besar.

Kelima tjara menangkis ini dapat digunakan untuk SEMUA aliran silat (Hokkian, Kongfu, Hopak, Shantung dsb.) yang mempunyai pelbagai bentuk, satu sama lain berbeda sekali. Adanya perbedaan bentuk silat ini ialah karena sesuatu tjara bersilat itu harus disesuaikan dengan keadaan tubuh, maka teranglah bahwa perbedaan keadaan tubuh antara pelbagai suku bangsa termasuk menimbulkan adanya pelbagai bentuk tjara bersilat.

London dalam bulan Desember:

Keramaian Natal dalam kabut tebal dan bensin kosong.....

KAMI datang ke negeri Inggeris dalam musim yang kurang begitu tepat iaitu pada akhir bulan Desember. Walaupun demikian, ada juga yang menarik hati, karena pada waktu itu orang Inggeris sedang sibuk merayakan Hari Natal.

Pusat-djantungnya kota London, yang dinamakan "City of London", memperlihatkan deretan toko-toko besar yang telah dihiasi indah setjara menarik hati sekali. Teristimewa kedai di Oxford Street, Regent Street, Bond Street, dan sekitarnya Piccadilly Circus selalu penuh sesak dengan mereka yang ingin membelikan hadiah atau bingkisan untuk sanak keluarga dan handai taulan. Semendjak permulaan bulan Desember, pendjaulan umum telah dimulai mendjelang perayaan Hari Natal dan Tahun Baru. Diatas trottoir digantungkan banjak lampion yang beraneka warna, sedangkan didalam etalase toko dapat disaksikan berlatam-ragam hiasan dan hiasan yang dijarang terlihat pada hari biasa. Pada hakekatnya, menurut kami, kita ini terlalu memementingkan kebendaan melulu dan bila tak puas dalam kerohanian sendiri, maka mudah sekali terjerumus dalam dijarang pemudjaan barang!

Banjak paberk dengan tak mengatjukkan segala kebutuhan ulama rakyat, terus membeli barang setjara besar-an dan memasang reklame atau propaganda dengan harapan jangkak akan membelinja. Sebaliknja rakyat Inggeris sendiri tak mempunyai tenaga kekuatan membeli yang cukup besar untuk memenuhi keinginan serta kantung kaum industrialis. Sehingga mereka harus diandjarkan lebih dijah dengan aturan pembelian-sewa, yaitu dengan pembajaran menjitil. Misalnja hampir setiap keluarga Inggeris mempunyai alat televisi, ini disebabkan aturan tjara membelinja sangat dipermudah sekali. Hal besar atau tidaknja beban terhadap anggaran rumah tangga tiap keluarga itu merupakan suatu pertanyaan. Demikian pula pembelian untuk Hari Natal, yang dapat disamakan dengan pembelian sewaktu Lebaran atau Tahun Baru di Indonesia, tidak selalu bertindak sama dengan kekuatan membeli dari rakyat.

Disampingnja perhiasan serta dekorasi yang luar biasa indahnja untuk menjambut Hari Natal dan Tahun Baru, kami merasa gembira sekali dapat melihat lampu "neonlights" dari Piccadilly Circus, yang setiap turis di London pasti mengenalnja. Gedung besar yang bertingkat disepertijanya persimpangan di jalan hampir seluruhnja tertutup atau dipenuhi oleh sinar lampu neon yang beraneka warna, dan walaupun pada siang hari lampu ini tetap menjala hingga memberikan suatu pemandangan yang merawan hati.

Memang bagi kota London hal ini bukan merupakan suatu kemewahan, karena hawa udara di Inggeris pada umumnja, dan dikota London khususnya tak begitu memuaskan bagi seorang pengunjung baru. Misalnja pada waktu kami menulis artikel ini, sudah beberapa hari kabut tebal menutupi kota London, dan sang batara-surja tak muncul sama sekali..... Orang Inggeris sangat bergairah hati bilamana matahari itu mulai menampakkan dirinja yang merupakan suatu lingkaran merah. Dan bila mereka berdjumpa dengan seorang Inggeris lain maka dalam pertjakapannja tak lupa membicarakan perubahan tjatja dari hari kehari. Kabut atau halimun di London tidak dapat dipersamakan dengan halimun yang kita kenal di negeri kita sendiri. Kabut disini kadang-kadang tebalnja sehingga seorang yang berada dibawah lampu-djalan, tak akan

Maka djika sesuatu aliran silat (Shantung misalnja) menganggap bentuk dan tjara bersilatnja adalah terbaik, maka hal ini tidak dapat dibenarkan karena silat tersebut tidak sesuai bagi suku bangsa lain yang berbadan kecil dan lemah sedangkan untuk dapat melakukan bagian tertentu dalam silat Shantung itu perlu sekali tenaga yang besar.

Demikianlah tidak tiap matjam silat itu tjotjek untuk tiap suku bangsa, maka dengan perkataan lain yang chivus (yaitu suatu suku tertentu) tak dapat diumumkan, jani untuk semua orang, tetapi baiklah masing-masing suku bangsa memakl silatnja sendiri dengan berpedoman pada Nui Kun tersebut diatas, djadi berarti mengchivuskan yang umum.

Memang kelima tjara menangkis tersebut dapat dipakai untuk SEMUA aliran silat yang bentuknja ber-beda itu, tetapi berinti satu!

Salam silat.
LIEM YOE KIONG



Inilah persimpangan di jalan yang sibuk dan ramai di London: Piccadilly Circus.

melihat lampu itu sama sekali! Atjapkal pula seorang yang sedang berdjalan kaki diwaktu kabut tebal bertubrukan dengan seorang lain yang djuga berdjalan kaki, karena tak kelihatan apa dimuka djalan! Tambahan pula, kabut disini itu berbau asap yang berasal dari paberk dikota London yang tak dapat menjelapkan diri keudara.....

ASPEK lain yang menarik hati di metropol London ini ialah kami melihat kembali otobis kota yang bertingkat dan berwarna merah yang dinamakan "trolley bus". Kendaran otobis ini kelihatan tak stabil, akan tetapi sebetulnja bis semaljan ini mempunyai kefedahan membawa dua kali lipat djumlah penumpang dari pada bis biasa. Kebetulan pada bulan ini, disebabkan oleh peristiwa Soes, maka bensin harus didistribusikan.....! Suatu pembajaran yang mahal bagi bangsa Inggeris! Apa artinja pembagian sebanjak 30 liter untuk tiap kendaran bermotor sebulan? Maka karena itu tak mengherankan djika bis London itu sekarang mendjadi lebih laku, meskipun djuga sebagian besar penduduk London masih menggunakan mobil (bensin dari mana?) pribadi, takal, underground (kereta api dibawah tanah).

Sungguh kasihan djika melihat mereka yang harus bekerja di jalan sebagai polisi lalu lintas di London dengan topinja yang terkenal itu, dan mereka yang harus menjtiri nafkah di-tjap jalan sebagai pendjual koran, pendjual bunga, dll, dan..... tak boleh dilupakan pula, burung merpati dari "Trafalgar Square" yang djinak itu!

Hawa sudah mulai mendjadi dingin, angin men-deru..... dan dalam keadaan demikian, lebih tepat rasanya djika kita berdiam dirumah saja sambil mendengarkan irama radio yang memperdengarkan lagu suasana Natal, akan menjajikan pertundjukan televisi mulai dari djum 5 sore hingga djua tengah malam. Pertundjukan televisi di Inggeris lebih menarik hati daripada yang dapat disaksikan di Eropah. Dua penjir mempertundjukan tiap kali paling sedikit masing-masing satu plem umum dengan tjiterteranja yang lengkap, sehingga kita tak usah pergi keluar rumah untuk menonton bioskop. Sebaliknja gedung bioskop itu berdjaja menjtiri di jalan lain untuk menarik perhatian para penonton. Misalnja bioskop itu mempertundjukan plem terus-menerus, dan siapa yang mau dapat berdiam dalam gedung bioskop ber-djam lamajnja sambil menjaksikan dua pertundjukan plem besar berikut tambahan plem ekstra lain. Djuga pertundjukan reklame dilajir putih tak mendjemukan, karena gambar reklame yang kita biasa kenal di Indonesia sudah diganti dengan plem pendek yang berwarna. Segala matjam komadjujua procede plem (sebagai "cinemascope", "vista vision", "cinema" dll.) telah ditjaha untuk memberikan kesan 3-dimensi kepada para penonton.

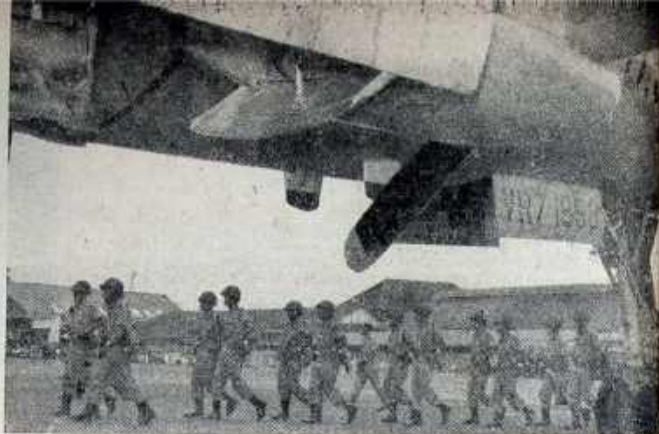
Kami sudah pernah menjaksikan semua procede plem ini dan yang paling mengagumkan ialah sistem cinema, yang baru dapat kesempatan melihatnja di London. Lajurnja apak melengkung kedalam dan smat lebar sekali serta dipasangkan tiga alat projeksi yang hasilnya merupakan efek dalam. Begitu pula suara yang terdengar dipisahkan oleh beberapa mikrofon, sehingga djika sebuah pesawat terbang yang terbang melajang kedjuruhan penonton, akan memberikan suara yang djauh dan ketjil kemudian mendjadi keras dan menderu djika sudah dekat. Djuga misalnja penonton dapat diadjak meredakan naik sebuah bohlede di negeri Swiss yang berseadja. Kita akan mendapat perasaan ngeri dan mabok karena apa yang dialami terasa seperti dalam keadaan sebenarnya!

(Berseadja di hal 4).



Keluarga ditinggalkan. Setelah memisahkan agar keluarga mereka yang ditinggalkan di tanah air ditinggalkan tetapi ditinggalkan pula mempengaruhi pikiran ditempat tugas yang baru, maka Njonia A. Harris Nasution ketua Persid Tjibang Djakarta menemukannya kadada peradjurit yang akan berangkat itu lambang merah putih.

(Gambar P.W.)



Disiplin harus berada diatas tegala'nya. Begitu diusia sebelum memasuki pesawat udara yang akan mengangkutnya ke Mesir. anggota' polisi PBB ini mengadakan apel dan berbaris dengan teratur. Sebelum mendapat komando mereka tidak boleh mengindjak tangga pesawat terbang.

(Gambar P.W.)



Saat yang mengharukan dilepaskan terbang Kemeloran, sebelum memasuki pesawat terbang yang akan mengangkutnya ke Mesir, alah dan anak berpelukan. Ajah ketawa tapi air matanya keluar. Si anak memeluk erat' leher ayahnya, sedangkan ibunya berdiri dari kedudukan dengan mengusap' air mata.

(Gambar P.W.)



Teliti dan waspada adalah watak yang harus dimiliki oleh setiap peradjurit. Walaupun supir jeep ini dikenalnya dengan baik, tetapi tugas adalah tugas walaupun berada dalam esrama sendiri. Dalam gambar ini kelihatan seorang peradjurit sedang memeriksa dengan teliti surat' supir jeep ini. Sedangkan yang menjejar jeep itu ialah temannya sendiri.

(Gambar P.W.)

Anggota' Polisi PBB dari Indonesia sebelum berangkat ke Mesir.... Mereka menggunakan waktu mengasahnya di esrama Keramat Djati dengan mempelajari bahasa Arab yang akan berguna ditempat bertugas yang baru itu. Dalam gambar kelihatan anggota' Kompi C sedang giat menghafal pelajarannya dan memperaktekan bahasa tersebut dengan membaca madrasah' bahasa Arab.

(Gambar P.W.)



Inilah Peradjurit lulusan psantron Kyai Wahab di Probolinggo. Dia sedang memberikan "kuliah kilat" bahasa Arab kepada "siswa'nya" dari kompi C. Dia juga sering bertindak sebagai imam dari rekan'nya.

(Gambar P.W.)



KE MESIR BAWA BAZOOKA DAN NASI GORENG

UNTUK pertama kalinya dalam sedjarah ketentaraan kita pasukan TNI mendapat tugas internasional menjadi polisi PBB di Mesir untuk menggantikan kedudukan pasukan agresor yang mengundurkan diri.

Tugas internasional yang berat ini akan dipikul bersama-sama oleh anggota TNI dengan pasukan polisi PBB negara lain yang telah lebih dulu sampai di Mesir. Untuk mengetahui bagaimana persiapan dan perasaan anggota pasukan polisi PBB kita, yang meninggalkan tanah air dan keluarga untuk memikul tugas suci internasional tersebut, maka wartawan "Pantjaware" telah meninjau perkembangan mereka selama berada di Jakarta untuk menunggu pesawat terbang yang akan mengangkut mereka ke Mesir. Pada hari peninjauan ini kebetulan sekali regu quarter maker yang terdiri dari 36 orang, dibawah pimpinan Kapten Sutikno, berangkat lebih dulu ke Mesir untuk menjapkan segala sesuatu untuk keperluan di Mesir nanti.

Pengengkapan.

ANGGOTA pasukan polisi PBB ini, yang berjumlah 3 kompi dengan kekuatan kira-kira 500 orang, dilengkapi dengan persenjataan ringan, antara lain Bazooka anti tank, water mantel dan mitraljir dan lain-lain. Setiap anggota pasukan mendapat perlengkapan berupa 1 ransel dan 1 karung yang berisi 4 pasang pakaian, 3 pasang piyama dan 4 pasang sepatu. Di antara sepatu ini, terdapat 1 pasang sepatu istimewa yang sengaja dibuat untuk keperluan tugas tsb. Sepatu istimewa ini mempunyai bentuk lars progresif yang sangat efektif sekali untuk daerah panas dan padang pasir. Pakailah musim dingin akan mereka peroleh nanti di pos yang baru. Salah satu yang mungkin tidak diduga orang ialah, diantara perlengkapan perbekalan mereka terdapat juga nasi goreng..... dalam kaleng. Dikita perlu dan kangen dengan nasi goreng se-waktu mereka hanya memerlukan membuka kaleng.....

Beladjar bahasa Arab.

SEMUA opir mereka dapat menguasai sepenuhnya bahasa Inggris yang diperlukan dalam tugas nanti. Tetapi bawasanya mempunyai siasat lain. Mereka tahu bahwa bahasa resmi penduduk setempat tugasnya yang baru nanti, ialah bahasa Arab. Oleh sebab itu mereka giat beladjar bahasa Arab. Yang paling banyak anggota-nya menguasai bahasa Arab ini ialah Kompi C. Setiap saat mereka berlatih kursus kilat bahasa Arab dibawah pimpinan Peradjurit I Moh. Rasi, bekas murid pesantren dari Kiai Wahab di kampung Kraksaan Probolinggo. Dalam waktu 2 minggu saja mereka telah dapat menguasai kokok bahasa yang sulit itu.

Selanjut bersenda guru mereka mengatakan kepada wartawan saudara bahwa bahasa tersebut penting diketahui untuk menontoni tari perut!!

Anggota Kompi C ini yang kebetulan memeluk Agama Islam sering menunaikan sembahyang selajira berjemaah, dengan Moh. Rasi menjadi imam mereka.

Diantara barang yang mereka bawa kelihatan tasbih, surat Jasid dan kitab Qur'an ketjil. Disamping itu terdapat juga gitar yang akan mereka mainkan nanti di padang pasir ketika terang bulan untuk membawakan nada Tanah Airku guna melengkapkan kesepian. Suara mereka boleh djdja.....

Tari perut?

UANG makan untuk anggota polisi PBB ini menurut keterangan salah seorang anggota tersebut ialah sebesar 6 Pound Sterling sehari untuk atasan, dan 3 Pound Sterling untuk bawah-n. Tiukup untuk nonton Tari Perut pak, kata salah seorang mereka kepada wartawan sdr., tetapi ditambahkannya bahwa buat seorang militer hal tersebut akan diketjualikan karena kami kesana untuk bertugas bukan untuk melantjong. Uang saku tersebut akan mereka hematkan sodapad mungkin. Disamping uang saku ini, mereka masih terus mendapat haknya di Indonesia. Umur anggota pasukan ini, antara 25 dan 34 tahun. Sebagian besar dari mereka telah berkeluarga. Mereka terdiri dari orang pilihan, baik mengenai fisik maupun disiplin. Kepala Staf Pasukan ini Mayor Sedjono dalam pertjakupan dengan kita mengatakan bahwa disiplin anak-anak tiukup baik, dan tidak usah dikuatirkan akan menurunkan nama baik negara kita di luar negeri nanti. Diantara para peradjurit dan bawahan tersebut, barulah ini kali melawat keluar negeri. Mereka gembira dan bangga mendapat kepercayaan memikul tugas itu. Semua anggotanya berdjandji akan menunaikan tugas se-baik-nja. Kepada para pembantja, Pantjaware dan Rakjat Indonesia umumnya dengan perantaraan madjalah ini mereka menyampaikan utjapan selamat tinggal dan sampai ketemu lagi.



Sebelum meninggalkan tanah air, kesatuan Garuda (Polisi P.B.B.) telah diijmja makan dan beramah-tamah dengan anggota D.P.R.D. ditempet kediaman Walikota Jakarta Raya Sudjira. (Gambar P.W.)

Djangan lupukan keluarga.

SAAT yang mengharukan bagi anggota pasukan polisi PBB ini ialah utjapan perpisahan dilapangan terbang Kemajoran. Pradjurit yang tegap dan keras hati itu menundukkan mukanya ketanah dengan air mata berkilang menandakan pesan Ketua Persid Djakarta Raya Ibu A. Harris Nsoulon yang membekali mereka dengan lentjana merah putih, sebungkus roti dan kata: "djajanklah tugas saudara se-baik-nja untuk menjdjundjungi tinggi nama tanah air dan kemuliaan serta yang paling penting ialah menjaga sampai keluarga yang ditinggalkan ditanah air dilupakan, tetapi djangan pula hendaknya memberikan pikiran!" Berangkatlah ketempat yang baru, dengan restu dan doa selamat dari kami. Selamat djalan dan berangkatlah.

Semua muka tertunduk kebumi, dan anak-anak menggantungi leher ajahnja untuk memberi tjumman perpisahan. Isteri-mengrukul suaminya dan tidak lama kemudian berangkatlah pasukan tersebut dengan pikiran tenang ketempat tugasnya yang baru dipadang pasir. Pesawat terbang menderu meninggalkan para keluarga yang mengantar.



Mayor Sedjono, Kepala Staf Polisi PBB dari Indonesia (Kiri) sedang kutawa gembira menghidjati jama sdr. sdr. Pantjaware di sarana Karamat Djati sebelum berangkat ke Mesir.

KOMPROMI dengan MALAIKAT DJIBRAIL

BERDASARKAN KARANGAN C. B. GILFORD:
dituturkan oleh: Nemo Jr.



SITILAH itu ia menuju ke kamar sekretarisnya, dimana ia telah menjumpai Talbert tengah berkemas-kemas.

"Talbert, tundahlah dahulu keberangkatanmu ini", kata Alexander.

"Engkau sendiri yang telah memetjai padaku", kata Talbert. "Oleh sebab itu, perlu apakah aku mesti tunggu lama lagi disini?"

"Bukan begitu", sahut Alexander. "Aku masih ada suatu hal yang hendak dibicarakan dengan kau. Dan ada kemungkinan engkau akan peroleh keuntungan oleh karenanya".

Kemudian ia menuju ketempat kediaman Andrew, dan banggung kemenangan yang mistis itu dari tidurnya.

"Andrew", katanya, "apabila pada malam hari ini engkau ada djandjian apa? baiklah engkau urungkan sadja djandjian itu. Aku ada omongan penting yang mungkin juga akan dapat memberikan keuntungan kepadamu".

Dari situ ia menuju kediaman taman, dimana ia telah bersua dengan alit mistik yang dipergoknya menjitum isterinya itu. Tetapi ia tidak menundukkan sikap kasar atau gusar, selain mengatakan: "Armbruster, aku tak dapat mememari padamu akan makan tengahari, tetapi akan kutunggu kedatanganmu untuk bersama di dahar malam".

Armbruster menundukkan keheranannya, tetapi tidak urung ia mengembalikan juga permintaan itu. Hanja Ariel sadja yang tampak terkejut. Alexander menundukkan suatu senjuman yg mempunyai arti samar. Dan selanjutnya ia berharap, agar supajanya "rentjana" yang ditimbanjani masak2 ini akan berhasil sebalikmanis yang dildamkannya! Kemudian ia masuk ke kamar ti-

durnya untuk berkemas-kemas, seakan-akan ia hendak melakukan suatu perjalanannya yang djauh sekali.

Ketika hidangan disajikan pada pukul 730 petang hari itu, hudjan telah mula turun membasahi muka bumi. Oleh karena Annie dan anak perempuannya telah lebih siang pulang kerumahannya, maka tempat mereka lalu digantikan oleh Harry, yang telah melajani semua orang yang bersantap pada petang hari itu dengan sikap yang tenang dan tidak hanjak bitjara.

Diantara orang duduk dahar disitu, hanja Alexander seorang yang tampaknya dahar dengan bernapsu sekali. Sedangkan yang lain2nya, hampir semua menundukkan sikap yang berlain2an. Ariel dan Armbruster selalu main lihat2an. Talbert berengut. Andrew yang biasanya mempunyai napsu makan sangat besar dan dahar sesuatu matjam hidangan yang disajikan dihadapannya, pada petang itu hanja makan sedikit2 sadja. Semua mata, menurut pendapat Alexander, selalu mengintjar kedjurusannya. Entalah apa maksudnya orang2 itu memandang padanya begitu rupa, Alexander berkata pada diri sendiri.

Santapan malam itu berlangsung sehingga kira2 pukul 9, kemudian Alexander berbangkit dan berkata pada semua orang yang turut dahar disitu: "Aku undung kalian akan berkumpul dikamar tulisku. Disana aku hendak mengadakan suatu perajanan ketijil-sematjam perajanan selamat berpisah".

Semua mata memandang semakin hebat kearah pengarang terjerita dektetif itu. Dan dalam keadaan begitu, tidak usah di-sangsikan pula, ada beberapa orang yang hatinya menjitelo, takut atau mengandung kedegingian yang tak dapat diukur oleh pikiran manusia.

Tidak lama tilpon didekat medjatulis terdengar mendering. "Hallo", Alexander menjambuti.

"Disini Michael berbitjara", kata suara yang terdengar dari tabung pendengar itu.

"Aku memang sedang menunggu-nunggu kabar apa2 dari kau".

"Sikapmu sekarang telah banjak berubah dari semula, tuan Arlington".

"Oh, begitu? Itu memang benar".

"Kemanakah gerangan engkau hendak pergi dengan membawa kopor besar yang berisikan pakaian begitu banjak?"

"Oh, bukankah aku akan melakukan perjalanannya yang djauh sekali?"

"Disini engkau tidak perlu lagi dengan pakian2 sebanjak itu, tuan Arlington. Segala sesuatu sudah tersedia dan tinggal pakai sadja dengan setjara merdeka".

"Ah, tjaramu ini se-akan-akan hendak memata-matai aku sadja".

"Itu bukan maksudku akan berbuat begitu".

"Jadi engkau tidak pusingkan walaupun aku menipu padumu? — Hallo? Hallo?"

Tetapi perhubungan itu terputus sampai disitu. Ia tidak dapat melandjutkan pembicaraan itu.

Mungkin juga Michael mendongkoi kepadanya.

Atau mungkin juga itu hanja sebagai suatu peringatan sadja.

Lontjeng berbung 11 kali, ketika ia menaruh kembali tabung pendengar itu ketempat asalnya.

Selanjut ia ia memandang pada sesuatu orang yang berkumpul disitu dengan sorot mata menjelidik, dan buat sekian lamanya keadaan didalam kamartulis itu sunyi senjap bagaikan mati. Disuatu sudut Andrew bersandar pada udjung sofa yang agak gelap. Harry berdiri tegak seakan-akan orang mengintjar dari djalanannya yang menembus keruangan kamar makan tadi. Ariel dan Armbruster berdukk diatas sebuah dipan tidak djauh dari tempat Alexander berdukk dilepan medjatulis.

Mula-mula ia pergi menguntji pintu.

"Duduklah kalian ditempat masing2", katanya. Kemudian ia balik kembali ketempat duduknya tadi.

"Tahukah kalian", ia melandjutkan, "bahwa dalam tempo 1 djam 10 menit disini akan terjadi sesuatu peristiwa yang luar biasa?"

Semua orang tampak melongo mendengar pembicaraan yang aneh dan sekonyong-konyong itu. Dan diantara suara air hudjan yang menumbuk tepi atap dan diberengi dengan suara guntur,

LONDON DALAM BULAN DESEMBER

(Lanjutan dari hal. 3).

DALAM keadaan serba dingin ini dan suasana berpesta gembira merayakan Tahun Baru, sudah tentu kalangan atas atau "high society" dan juga rakyat djelata, memenuhi ruangan hotel, rumah makan, cafe, theater, dsb-nya untuk turut merasakan "Christmas Dinner", menjajaki pertunjukan sandiwara atau opera dengan pemain yang terkenal dll. Khusus untuk pertunjukan dalam bulan Desember ini orang dapat menjajaki permainan dari badut terkenal sebagai Norman Wisdom, George Formby (pemain banjo dengan muka seperti kuda), atau melihat Saddler Wells Ballet yang sudah sangat terkenal diseluruh dunia. Untuk mereka yg mengingini pertunjukan telanjang 2 la Paris, dapat pergi ke Theater Windmill yang bermain setjara non-stop.....

Demikianlah pandangan mata dari kota metropol London pada bulan Desember. Dari tulisan singkat kami ini, kota London se-olah" mempunyai banjak kemungkinan untuk mendapat hiburan, tetapi sebaliknya harusnya dikota besar ini tjara hidup dan bergaulnya dapat dikatakan agak "individualistic". Terutama bangsa asing di London mula2 tentu akan merasakan keadaan yang kurang menyenangkan dan agak tjanggung. Karena memang bangsa Inggris dikenal sebagai bangsa yang hormat, tetapi berat "reserved". Hingga kami menjangkakan apakah seorang asing itu dapat menjesjaskan dirinya dengan senang sekali di negeri Inggris ini umumnya dan dikota metropol London khususnya.

O. H. P.
London, akhir Desember 1958.

terdengar Ariel berkata: "Aku sungguh tidak mengerti apakah maksud pembittaraanmu itu."

Sedang isteri ini segera berdiri dari tempat duduknya, dikala ia mengutipkan kata2 itu. Tetapi Alexander lalu memberi tanda supaya Ariel suka bersabar dengan mengatakan: "Duduklah dengan tenang. Tidak perlu engkau merasa heran atau terkejut. Sekalunkah peristiwa apa yang akan terjadi tidak berapa lama lagi."

"Aku sungguh tidak bisa mengerti," kata Ariel. "Apakah maksud sebenarnya dari pembittaraanmu itu?"

"Apakah kalian tidak mendapat firasat apa2 tentang bakal terjadinya sesuatu peristiwa aneh disini? Dan apakah kalian tidak insaf tentang perbuatan2mu yang sudah agak djelas itu? Dan apakah kalian tidak insaf tentang pembantaian2mu yang sudah agak djelas itu? Jang kiranya tidak perlu lagi akan kuulangi pula dengan kata2 kepada kalian disini?"

Semua orang yang hadir tampaknya heran mendengar bitjara Alexander itu. Mereka menundukkan roman muka yang berlainan-lainan. Ada yang berengut, ada yang berupa terkejut, ada yang sekongjong-kongjong tersinggung. Djuga, diantara kelima orang itu, ada djuga yang tinggal tenang seakan-akan tidak mendengar pembittaraan alpengarang tejertira detektif itu. Dan setengah pula ada yang menganggap dia mabuk.

"Pada kemarin malam," Alexander berkata sambil tersejuntum, "aku telah..... oh, mungkin djuga bukan kemarin malam. Aku di-surga tidak mengeluh pasti tentang bekisarnya sang waktu. Tetapi karena aku disana belum berapa lama, maka lalu menganggap, bahwa peristiwa yang telah kualami itu telah terjadi pada kemarin malam. Pada waktu itu aku telah dibunuh orang!"

Para hadirin yang mendengar pembittaraan djadi terperanjat! Lebih-lebih Ariel yang wajahnya berubah putat dan lalu berkata: "Engkau telah melantur, suamiku. Mungkin djuga engkau dihinngapi penjakit!"

"Sakit? — Tidak, tidak!" Alexander membantah. "Engkau harus pergi ke dokter buat minta diperiksa kewarasannya badannya, paman Alex," kata Andrew.

"Hal inilah agaknya yang dikaukirkan Fenton," Talbert menjampuri bitjara. "Sekarang aku baru saksikan dengan pengalamanku sendiri, bahwa omongan2nya itu sesungguhnya tidak bersahabat."

"Itulah sebuah rumah gila!" kata Armbruster sambil berbangkit dari dipan dimana ia ber duduk. "Aku harus meninggalkan tempat ini secepat mungkin!"

"Semua orang diharap tinggal tenang dan kembali pada tempat duduk masing2!" Alexander mengatjam sambil menundukkan pistol otomatis ditanganjnya.

Dan hampir dalam saat itu djuga, semua mata terbuka besar dan, seolah-olah orang yang sudah berdjandi dari muka, mengawaskan dengan sorot mata tjemas pada benda yang berhalaja itu.

Dan taklala mereka ber duduk pula, suara tilpon kembali terdengar mendering.

Alexander tunda pembittaraannya dan angkat labung pendengar ketelinganjya.

"Bagaimana sekarang?" — Itulah suara Michael sang Malaikat Djibrail.

"Aku minta sedikit tempo lagi," kata Alexander dengan lanjut. "Kini aku sedang tjaba mempersektekan tjara penjelidikan teoritis untuk mengungkap sipembunuh itu. Sebagaimana telah pernah kutulis dalam salah sebuah terjitaku, sipembunuh akhirnya telah dapat dibikin mengesku kedecakaan dalam tjara jang kustiir sekarang, hingga dengan begitu, berachirilah terjira itu dengan ditanganjnya sipembunuh itu."

"Ja, Tetapi engkau djangan lupa, bahwa engkau hanja mempunyai tempo setengah djam lagi untuk melakukan penjelidikan itu. Dan setelah itu....."

"Itu aku paham," Alexander memotong pembittaraan sang Malaikat itu.

"Kusangka," kata Armbruster dengan setjara tiba-tiba. "Itulah bukan lain daripada sang Malaikat Djibrail jang memberi peringatan kepadamu."

Alexander tidak mau mentjari tahu dari mana Armbruster dapat mengetahui persoalan2nya itu, hanya dengan tjepat ia menjawab: "Benar. Ia telah memberitahukan padaku, bahwa tem hidupku disini ini sudah agak pendek sekali. Oleh sebab itu, maka kiranya perlu sekali akan aku perjepat penjelidikanku, ini. Dan dari penjelidikan itu, aku segera ketahu, bahwa kamu berlima menghargaskan supaja aku lekas mati. Bahkan diantara kamu semua, ada djuga kedapatan pembunuh — atau pembunuh2 — je telah mempertjepat kematiannya dari dunia. Misalnya, keme-nakan Andrew jang telah kutukan permintaan tolongnya akan memberikan dia uang untuk meluaskan hutang2nya, selaku mengantjam-antjam akan melakukan sesuatu jang hebat terhadap diriku. Halbert, sekretaris2ku jang telah kuputjat ini, dapat

segera melandjutkan pekerdjaanku sebagai Slade Saunders, itu pengarang terjira detektif jang terkenal. Pemberbitku akan berkdjung kewini hari esok. Maka apabila aku mati pada malam hari ini djuga, ia dapat segera mengambli oger pekerdjaanku."

Selain dari dia, ada pula Harry. Dia dapat sewaktu-waktu membunuh padaku, karena ia mengandung slak wasangka, lbw djika aku melandjutkan pula pekerdjaanku sebagai penulis dan tidak membunuhnya pula bahan jang aku biasa dapatkan dari penutirannya, aku bisa serahkan pndaan ketangan polliu.

Tetapi perselatan ini tidak habis sampai diitu sadja. Dan akan menjelutkan soal? je terachir itu, yakni isteriku Ariel dan sahabat2nya jang karib ini, tuan Armbruster. Ariel bisa depak aku dengan setjara tidak ragu2 pula, apabila Armbruster mempunyai separuh sadja keajaikannya didalam tangannya. Dan djikalau aku mati dengan sekongjong-kongjong serta menerima semua warisan jang menjadi miliku selama hidupku didunia ini, pasti slung2 mereka sudah terbang pergi dari rumah ini. Hal toi aku sampai tjukup ketahu. Tetapi karena aku belum mati, maka ada kemungkinan maksud untuk membunuh padaku pun timbul djuga didalam salah seorang antaranja mereka — atau kedua2nja!"

"Ah, sungguh kedjam sekali sangkaanku itu, paman Alex," kata Andrew dengan maksud meredakan suasana jang agak tegang itu.

"Itu memang kedjam," kata Alexander, "tetapi toh benar. Tjaba sadja timbang olehmua semua. Berperitan pada pukul 12 malam aku telah dibunuh orang. Disini, dikamartuliku dan dengan pisau pembuka surat ini jang terletak dihadapanku. Orang telah lakukan pembunuhan itu dikala aku djatuh pulas diatas medjitalu ini djuga. Sipembunuh itu — yakni seorang atau beberapa orang antara kamu berlima — telah menikam punggungku sehingga aku binasa."

Talbert menarik roman jang ketjut sekali dalam mendengar pembittaraan bekas induk semangnja itu. Tetapi, bersamaan dengan itu, sorot matanja seakan-akan mengandung pengharangan jeng sukar sukar didjadjatkan oleh pikiran manusia.

"Apabila katamu itu benar," katanja. "Apakah engkau hendak mengulangi peristiwa itu dikala pembunuhan itu terjadi, jaitu lidur pulas diatas medjitalu ini untuk memberi ketika akan sipembunuh itu melakukan pekerdjaanjnya?"

"Gila benar djika aku mau berbuat begitu!" kata Alexander. "Aku bus djadi akan berbuat begitu, djika aku tidak mengetahui bahaja apa jang akan kualami dahulu itu. Tetapi sekarang? Bah! stapa kesediaan buat kasih dirinja ditikam pula buat kedua kalinya!"

"Kalau begitu," Talbert memotong pembittaraan orang dengan rups pengasaran, "engkau seakan-akan hendak melanggar kompromi je telah kau lakukan dengan sang Malaikat Djibrail itu!"

Alexander menjindir.

"Memang begitulah maksudku," katanja. "Atau djika pembunuhan itu mesti terjadi djuga, biarlah peristiwa jang kedjam itu terjadi agak berlainan tjara2nya dengan apa jang telah terjadi semula. Bahkan sang Malaikat Djuga telah mendjadjkan padaku, akan melakukan sedikit penghapusan atas surat laporannya mengenai kematiannya itu."

Semua mata sekarang diatujukan pada kedua orang jang seakan-akan tengah berdebat itu.

Alexander, kata Talbert, sebagaimana engkau djuga tentu masih ingat — dan hal ini hampir selalu menjadi bahan2 dari terjira2mu — penjelidikan baru dilakukan itu harus dilakukannya, apabila engkau sengaja pungkir djandi untuk merusak peredaran jang harus kau ulangi itu? Tjara2 penjelidikan kearah ini sudah tersedia. Misalnya, setelah pembunuhan itu terjadi, orang bisa sedikit sipembunuh dengan djalan memeriksa bekas dari tjangan jang tampak pada garang pisau pembris surat itu. Maka apabila kompromi ini tidak dipatu, tjara hal-gaimanakah penjelidikan ini dapat dilakukan?"

Alexander kembali menjajir kearah bekas sekretarisnja itu. "Kalau begitu," katanja, "engkau inilah jang seakan-akan telah tersedia untuk mendjadi algodjok?" — Bagus benar usulmu itu! Tidak kusangka engkau dapat memperhatikan begitu baik mengenai tjara penjelidikan dalam hal menjtiri seorang pembunuh!"

"Paman Alex, engkau hanja mempunyai tempo lb menit lagi untuk melakukan penjelidikan terhadap sipembunuh itu," Andrew memperingatkan padanja.

Alexander melirik pada djurum lontjeng diatas dinding tembok, dan segera mengetahui, bahwa apa kata kemesakannya itu sesungguhnya tidak bersahabat barang sedikitpun.

"Ja, memang mungkin segera terjadi, djika aku tidak mengetahui bakal terjadinya peristiwa kedli itu."

"Oleh sebab itu, sudah barang tentu engkau tidak mau duduk di depan medjitalumu buat menantikan terjadinya peristiwa



Siapaakah nenek dijilte dalam bingkalan gambar ini? Ia adalah seorang bintang filem Perancis bernama Marie Lea yang telah dipilih oleh para djuri yang terdiri dari seniman kenamaan sebagai "MONA LISA MODERN"..... Bagaimanakah pendapat pembaca?

wa pembunuhan itu, bukan?" sahrlnja Armbruster bertanya. "Itu tidak mungkin," kata Alexander. "Tidak ada manusia yang begitu gila, buat kaah dirinja ditikam punggungnja buat kedua kalinya dan untuk peristiwa pembunuhan yang sama!"

"Kalau begitu," Ariel menjampuri biljarnya, "tidaklah mungkin akan peristiwa itu terjadi, dengan engkau sendiri telah mengetahu lebih dulu dimuka peristiwa pembunuhan itu terjadi?"

"Itu memang benar sekali," sahut Alexander. "Pendek peristiwa itu tidak akan terulang pula. Aku tidak sudi menjadi bulat di segala kompromi gila itu! Aku masih kepingin hidup dalam dunia ini! Dan aku akan hidup pula selawatnja pukul 12 sebentar! Aku akan bertindak dengan setjara tegas. Ariel tidak akan kuberi hak untuk menerima segala wasangka! Demikian juga kemana-kun Andrew yang selalu merongrong kepada-kun!"

"Terhadap engkau, Harry," ia melandjutkan biljaranja sambil menoleh pada anak semangnja yang asalnya seorang bekas buronan, "engkau tidak perlu khawatir apa? Engkau kini telah menjadi seorang baik dengan menuntut penghidupan yang halal. Oleh sebab itu, tidak perlu pula engkau menaruh sja wasangka kepadaku. Aku tidak akan serahkan engkau ketangan polisi; engkau boleh meninggalkan tempat ini dengan setjara merdeka."

Harry tidak mengutipkan barang sepeatah kata. Tetapi sorot matanja yang selalu tampak beringas selalu ditundukan pada pisau pembuka surat pang bergagang gading diatas medjaltulis tulil di atas semangnja.

Malam ini tidak akan terjadi pembunuhan apa? kata Alexander sambil tertawa dan memasukkan pistol otomatisnja kemau telanjara. Dan dikalau ada juga orang yang bermaksud membunuh padaku, mistejja dia belum tentu mempunyai keberanian cukup untuk melakukan itu dibawah mata sekian sakal yang hadir disini."

"Tidak salah apa katamu, tuan Arlington," kata Armbruster, tetapi aku kepingin tahu engkau akan berbuat bagaimana, dikalau sendatnja engkau menemui kejadian serupa ini!"

Sebegitu lekua statit itu mengakhiri biljaranja, tiba-tiba kemudian didalam kamar itu telah berubah menjadi gelap ge-

lita, terhubung dengan keesbatan yang hanya seorang atlit dapat melakukan, sakelar listrik yang menghubungkan penerangan dikamaritu itu telah diputar orang!

Dan didalam keadaan gelap gelita itu, Alexander merasakan kepalanja ditekan orang kearah medjaltulis dan..... sebuah benda yang berujung tajam telah menghantam punggungnja, sehingga ia merasakan sekdjur badannja kaku karena monahan rasa sakit yang tiada taranja. Tetapi selama peristiwa itu berlangsung, ia masih merasakan ada tangan orang yang merogo saku djaketnja dan mengambil sputangan yang disimpannja disitu. Kemudian ia tidak ingat pula hal apa yang terjadi selanjutnja.....

Michael sang Malaikat Djibril pertama terbahak-bahak, ketika menjajakan Alexander Arlington bertindak masuk dengan melalui Pintu Emas di Surga.....

"Selamat kembali, tuan Arlington," kata sang Malaikat, "aku girang melihat engkau kembali pada waktu yang tepat sekali. Dan selanjutnja, bagaimanakah dengan penjelidikanmu didunia? Apakah engkau telah dapat siapa pembunuhmu?"

"Aku sungguh bingung sekali," kata roh pengarang tjerta detektif itu dengan wajah yang leau. "Apakah aku telah dibunuh orang pula?"

"Benar," sahut Michael sambil tertawa.

"Siapaakah yang telah membunuh padaku?"

"Engkau sendiri yang telah menjanggapi untuk menjtari pa- ca, pembunuhmu," kata sang Malaikat. "Tjara bagaimanakah engkau sekarang berbalik menanjakan kepadaku?"

Alexander menghela napas sambil mengelengkan kepalanja.

"Entahlah," katanja, bermuram durja.

"Apakah engkau tak dapat kejekinan apa? siapa pembunuhmu diantaranya kelima orang yang telah kau undang berkumpul dikamartulismu itu?"

"Apakah engkau tidak ingat, siapa orangnja yang telah mengambil sputanganmu dari dalam saku djaketmu?"

"Ja, itu memang ada! Tetapi aku tak melihat dia itu siapa, karena pada saat itu semua penerangan dikamartulis telah dipadamkan orang. Aku sungguh tidak mengerti, untuk maksud apa orang mengambil sputanganmu itu!"

Michael tertawa pula.....

"Nah, disiniha titik rahasia yang menerangkan siapa pembunuhmu itu. Engkau tentu akan yakin siapa, apabila engkau sudi berpikir sedjennk lamanya untuk mengingat-mengingat, siapaakah orangnja yang mengetahui pasti, bahwa engkau meninggalkan sputanganmu pada saku djaketmu yang disebelah kiri itu!"

Alexander berdiam sedjurus lamanya, kemudian menjawab: "Itulah Ariel, isteriku!"

"Dan sipembunuh itu!" Michael kembali tertawa bergelak-gelak. "Ia khawatir akan meninggalkan bekas djarinja pada gagang pisau pembuka surat itu! Oleh sebab itu, lalu diambilbilja- lah sputanganmu untuk menjusut darah dan garis pisau tersebut, maka dari itu, dia berhasil membunuh padamu didalam kegelapan yang memang telah direntjanakan semula oleh Armbruster. Dan itulah sesungguhnya suatu pembunuhan yang litjin sekali, apabila perbuatannya itu dibawah mata orang2 lain yang berada disitu!"

"Kurang adjar!" Alexander berteriak. Tetapi Michael lalu angkat djari tangannja sambil berkata: "Tuan Arlington, djanganlah engkau melangar djandjimu. Disini bukan tempat untuk balas membalas atau bentji membentji. Lupakan engkau dengan djandjimu itu!"

Roh pengarang tjerta detektif itu seolah-olah orang tersadar dari tidurnja dan berkata: "Oh, maafkanlah padaku. Tetapi....."

"Ada hal apa pula yang engkau hendak tjanjkan padaku?"

"Aku sungguh tidak bisa mengerti," kata Alexander. "Dari apakah tuan dapat mejakinkan penjelidikan terhadap pembunuhan serupa ini?"

"Hal ini tidak perlu engkau herankan pula, tuan Arlington," sang Malaikat teresmen. "Pengarang2 tjerta detektif di Surga ini bukan sedikit djumlahnja. Disini engkau akan dapat menjumpai Sir Arthur, Edgar dan K.K.C. (*) Itu hanya untuk menjebutkan beberapa nama saja!"

"Ja," Alexander menghela napas. "Kalau begitu aku mau pertjaja keteranganmu itu. Dan aku sekarang baru merasa puas dengan apa yang telah kulalui didunia itu!"

— T A M M A T —

(*) Nama2 yang disebutkan diatas, ialah Sir Arthur Conan Doyle (1859 — 1930), pengarang tjerta detektif Sherlock Holmes, Edgar Wallace (1875—1932), pengarang tjerta2 detektif kenamaan pada sebelum Perang Dunia II, dan singkatan G.K.C. dimaksudkan Gilbert Keith Chesterton (1874—1936), pengarang paderi detektif Father Brown. — (Memo. Jc).

DUNIA TENNIS DALAM DAN LUAR NEGERI

A.A. KatiN:

KALAU kita tinjau kembali hasil¹ tennis kita ditahun silam, baik yang diperoleh diluar maupun didalam negeri, maka haruslah diakui bahwa masa pendek dalam pertandingan kita tidak begitu tjemerlang tampaknya. Sebab terutama menurut hennit kita, ialah karena kesungguhan dalam berorganisasi, dalam menanti uang, untuk perkumpulan serta menurut bibit² kurang, diika dibandingkan dengan sebelum perang. Penghidupan hari³ memang sekarang lebih sulit dari dulu, akan tetapi sebaliknya kita sekarang lebih bebas bergerak untuk menjusun segala sesuatu. Memang sesuatu organisasi itu banyak sekali tergantung dari motor yang mendorongnya dari belakang, dan motor ini hanya bisa berjalan dengan kuat, kalau ada pengorbanan dari pihak penganjur. Sekarang ini setiap orang ingin menyelamatkan diri, jadi menanti uang se-banyak-nja, dan suatu hal yang tak bisa di-sangkal, ialah bahwa perkumpulan sport memang bukanlah tempat yang se-baik-nja untuk menanti keuntungan untuk diri sendiri.

DALAM pertandingan antar-bandar di Singapura, untuk merebut „Dato Yeng Hong Gie Cup“ antara Sailan, Bangkok, Djakarta, dan Singapura, diago⁴ kita Tan Liep Tjiaw dan Ketje Sudarsono berhasil memperoleh kemenangan, sedang Tan dapat pula mengondol kejuaraan Malaya 1956, prestasi yang telah dua kali dibuat oleh pemain⁵ kita sebelumnya, yakni oleh Liem Joe Djem (1937) dan Sambudjo Huriu mendiang (1939). Akan tetapi bagaimanapun prestasi⁶ diatas ini tidak begitu mengesan kalau ditilik kaliber lawan⁷ mereka. Malah pemain kita nomor 2 dalam kejuaraan Malaya tjuma bisa menjapai semifinal dan harus tunduk kepada pemain muda Karalak dari Bangkok. Rombongan kita yang lain, yang terdiri atas Koo Hong Boo, Tan Ping Soen, Koo Tjing An, dan Panarto, yang bertanding ke Republik Rakj⁸ Tiongkok, dalam perawatannya itu lebih banyak beroleh kemenangan dari mengalami kekalahan, akan tetapi partai⁹ utama, yakni partai single dari Koo Hong Boo dan Tan Ping Soen, serta double Koo Tjing An/Panarto, direbut semua oleh diago¹⁰ tua rumah yang masih muda itu, meskipun harus diakui handicap yang dialami oleh para pemain kita dalam hal makanan, oleh iklim terlalu panas, dan perdjalan¹¹.

★

TAPI ini tjuma lebih menundukkan lagi kekurangan para pemain kita dalam hal kekerasan, faktor yang utama dalam semua tjabang dari sport modern itu.

Akan tetapi yang paling tidak mengembirakan, ialah bahwa peranan diuara masih sadija dipegang oleh „bandot tua“, yang semuanya sudah berumur lebih dari 30 tahun, malah ada yang sudah 38 (Ketje) dan yang sudah 40 (Panarto), dijadi sudah veteran, dan sebenarnya tak patut lagi duduk dalam „kabinet pemerintahan“ kejuaraan tennis kita sekarang. Kalau kita periksa kembali kesudahan¹² dari kejuaraan¹³ terpenting di Djawa, yang para pemainnya masih diuara melebihi rekan¹⁴-nja disebat, seperti kejuaraan Djakarta, Djawa Barat, Semarang (disebat dengan nama menetereng „internasional“), dan Kejuaraan Nasional yang tahun lalu diadakan di Surabaya, maka akan berdjumpa pula kita dengan nama¹⁵ yang itu diuara Djakarta finalnya diperbutkan diantara kedua rival „koka¹⁶“, Ketje dan Tan, Semarang didapat oleh Ketje oleh tak hadirnja Liep Tjiaw, sedang Djawa Barat dan Nasional diborong dua-nja oleh „little big Tan“ pula. Harapan, bahwa pemain¹⁷ lebih muda, seperti Ijas, Firman Harapah, Henry Tjioe, dan Koo Hong Boo tahun lalu akan berhasil merampas kekuasaan dari para veteran itu ternyata masih tetap „wishful thinking“ belaka, alias angan¹⁸.

★

SUATU „sobekan terang“ dari langit gelap diatas, ialah kemaduan yang diperoleh oleh pemain mahasiswa, Alex Karamay, yang tahun lalu menguangi¹⁹ pula prestasinya tahun 1953 dengan merebut kembali mahkota tennis Belanda. Akan tetapi Alexpun bukan lagi pemain yang terlalu muda (sekitar 30).

Dikalangan wanita sudah ada sedikit pergeseran dari kekuatan. Njonja Tan Liep Tjiaw yang di Surabaya memukul pemegang gelar wanita Indonesia, nj. Kwee Tjeen An, di Djakarta telah dipukul oleh seorang pemain baru, nj. Pufkus dari Bogor yang dijangkung.

Selain dari itu patut pula diperhentikan kekuatan Tutti Moedjoko, yang baru²⁰ ini telah menjadi njonja, yang oleh setengah kalangan dipandang sebagai pengganti nj. Tan di masa datang yang pendek. Tapi selain dari Tutti belum ada pemain muda lain yang sudah bisa diketangkalkan selaku pemain yang akan menggantikan pemain²¹ lama dalam kedudukan mereka sekarang.

DUNIA tennis luar negeri masih sadija diperintah oleh „dwi kwass“ tennis, Australia dan Amerika. Davis Cup, lambang supremasi tennis yang tertinggi itu untuk sekian kalinya dijonjol pula oleh negara kanguru itu, berkat kemahamahiran „dwi tunggal“ tennisja, Lewis Hoad dan Kenneth Rosewall, yang ke-dua-nja baru disekitar 20 tahun ini. Tapi sesudah pertarungan Davis Cup 1956 jl., „dwi tunggal“ tjupun sudah pe-tajan, sebab Rosewall yang diuara mengingit keselamatan hari tuanjaja (walaupun yang tidak hendak mentjasma diri²²), telah menerima tawaran yang menglerikan dari promotor sirkus tennis, Jack Kramer, untuk masuk profesional, alias pemain bajaran (Rosewall diberi sedjumliah uang yang amat manis £ 30,000.— Australia). Tapi kepergian Rosewall itu takkan begitu menggontjangkan Australia, asalkan Hoadpun tidak kena budjuk oleh tawaran yang lebih menguntungkan dari ke-untungan²³ yang didapatnja sebagai pemain „amatir“ sekarang. Sebab Hoad yang pirang itu menjulang diuara diatas semua pemain dunia sekarang, sedang permainanja belum menjapai titik²⁴ puntjaknja. Lagi pula disamping masih ada sedjumliah pemain muda yang berkaliber dunia, seperti antaranja Anderson, Ashley Cooper, Neale Fraser, yang bersama dengan Hoad dan Rosewall tahun lalu menjapai kwartfinal di Wimbledon. Cooper dalam tournamen itu menguulungkan pemain muda Swedia yang amat kuat dan yang kita telah kenal, Davidson, dan dengan Fraser terpilih dalam team Davis Cup Australia tahun lalu.

★

DENGAN kemenangan tahun lalu itu Australia sudah untuk ke-13 kalinya merebut Davis Cup, sedjak Piala Bernedj-arah itu dipertaruhkan untuk pertama kali pada tahun 1900. Amerika Serikat sudah 17 kali memperolehnja. Sesudah perang dunia ke-II Australia telah menang 6 kali, lawan Amerika Serikat 5 kali, yakni dari tahun 1946 sampai dengan 1948, dan pada tahun 1954. Selain dari kedua negara itu baru dua negara yang berhabasia pernah memegang Piala itu, yakni Inggris (9 kali) dan Perantjia (6 kali).

Tapi sekalipun untuk beberapa tahun jad. ini belum ada negara lain dari kedua „big two“ itu yang akan dapat dianggap selaku tjalon yang sungguh²⁵ untuk merampas Piala itu, di-negara²⁶ lain kini telah menjuntj sedjumliah pemain²⁷ muda, yang amat turut memainkan peranan yang utama dalam pertandingan dunia, seperti: Billy Knight, Bob Wilson (mengalahkan Budge Patty di Wimbledon), Williams, dan Becker, dari Inggris; Schmidt, dan Davidson dari Swedia; Nielsen dan Ulrich dari Denmark; Pierre Darmon dari Perantjia; Orianda Sirola dan Petrangel dari Italia; Ayala dari Chili (menguulungkan Nielsen di Wimbledon), Enrico Morea dari Argentina, dan Ram-nathan Krishnan dari India (mengguurkan Drobny di Wimbledon).

Dari Amerika Uni tampil Richardson, Giammalva (yang memberi perlawanan sengit kepada Rosewall di Davis Cup), dan Bob Perry, sedang diantara para pemain wanita dunia, kini menjuntj seorang puteri Negro yang menggerikan dunia tennis dengan tripnja tahun lalu ke Eropa (bajar sendiri dan dengan bantuan bangsanja, antaranja Archie Moore), mwa Althea Gibson. Althea menang di Roma dan Roland Garros (Perantjia), kalah di Wimbledon oleh Louise Brough, dan di Forest Hills (Amerika) oleh Shirley Fry. Kini dia di Australia dalam perdjalan untuk kedua kali ke Wimbledon. Mengkio-kah Althea akan dijadi orang Negro pertama yang akan dijadi diuara dunia tak resmi tennis 1957?

FILSAFAT REVOLUSI

Gamal Abd El Nasser.

- VI -

HAL yang demikian itulah yang betul telah terjadi dalam masyarakat kita. Tak perlu disangsikan lagi, perjobaan ini adalah sangat berbahagia. Masyarakat Eropa telah melewati perubahan itu setjara evolusioner. Setjara pelahan. Setjara teratur. Masyarakat Eropa telah melintasi diambatan antara Renaissance pada akhir Abad Pertengahan dan Abad ke Sembilanbelas setjara setapak demi setapak. Karena di jalan-rama yang demikian ini, maka mudahlah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil yang di-tjita-kani! Tetapi, didalam hal kita dewasa ini, semuanya terjadi setjara mendadak. Setjara tiba-tiba. Kita bagaikan hidup dibelakang tirai besi yang mendadak-sentak telah dijatuh-runtuh! Dulu, kita telah diasingkan. Diputuskan hubungannya dengan dunia luar. Tetapi kemudian, setelah perdagangan dengan dunia Timur dimulai dengan lewat Tandjung Harapan, maka kita lalu mengadakan hubungan lagi dengan bangsa. Mata negara Eropa lalu diintjarkan kepada kita. Mereka mengintjar sambil mengilir. sebab negara kita sangat baik untuk dipergunakan sebagai persimpangan jalan guna menuju ke-daerah' dja-dahannya di Timur dan Selatan.

MENGHADAPI situasi yang demikian, sudah tentu pada taraf revolusi ini, meletuslah pikiran yang beraneka-warna. Meletuslah pendapat umum yang bersimpang siur. Hal' itu semua tak mungkin untuk mengadakan asimilasi. Alam-pikiran kita masih tetap berada dalam abad ke-13, meskipun sudah ada tandanya bahwa beberapa tindakan yang dilakukan berasal dari abad' ke-19 dan ke-20. Alam-pikiran kita selalu menjijika untuk menangkang rerotan kemanusiaan yang sedang ber-djalan kemuka, dari mana kita telah dijajah terbelakang untuk antara lain harus tahu lamanya. Usaha menyesuaikan ini sangat sukar. Perdjongannya sangat hebat dan berat.

Suasana yang demikian itulah yang bertanggung dijawab atas tidak-adanya kesatuan pendapat umum dalam negara kita. Djurang-perpisahan antara oknum yang satu dengan oknum yang lain; antara angkatan yang satu dengan angkatan yang lain, menjadi semakin dalam. Menjadi semakin lebar! Pada suatu waktu saja mengeluh bahwa rakyat tak mengetahui apa yang mereka kehendaki. Dan mereka tak sepatutnya tentang peralihan di jalan yang akan ditempuh. Tetapi kemudian saja insjaf, bahwa harapan saja itu adalah hal yang tak mungkin pada saat itu. Saja menuntut dengan tak memperhatikan suasana yang hidup pada waktu itu! Suasana yang hidup didalam masyarakat kita!

PADA waktu itu kita hidup dalam suasana masyarakat yang belum djernih. Bahkan masih bagaikan air panas yang mendidih. Mendidih dan berketutan tak henti-aja. Masyarakat kita pada waktu itu belum djuga mulai menunjukkan sifat'nya yang tenteram, yang memungkinkan sambung-menjambungkan di jalan evolusi yang sedjadjar dengan bangsa' lain yang djuga menempuh di jalan yang sama.

Saja anggap — dengan tanpa memberikan suatu pudjian apapun kepada bangsa kita — bahwa bangsa kita ini mengalami suatu kesnehan dalam kenjataanja. Bangsa lain manapun djuga, jika menghadapi suasana yang sama seperti yang telah dihadapi oleh bangsa Mesir, akan dijawab kiranya. Kiranya akan terasap bersih oleh guntur dan hujian lebat yang meneras. Tetapi, anehja, bangsa Mesir masih tetap berdiri dengan tegap, meskipun ditimpah gempa-bumi yang hebat!

HARUS diakui bahwa hampir' saja bangsa kita kehilangan kewibawaannya. Tetapi umunya dapat dikatakan bahwa kita belum djuga dijajah terfelingkup diatas tanah. Perlu kiranya saja kemukakan hal yang demikian ini: pada suatu keluarga yang biasa saja di Kairo — yang hanja merupakan satu diantara segenap pendudukja — saja lihat konstelasi yang demikian. Ajahaja, misaloja, adalah seorang dari dusun

yang mengenakan sorban dikepala. Ibunja, seorang wanita keturunan Turki. Putera'nja — sekolah diperguruan' dimana diadjaran peladjaran dengan sistim Inggris. Dan puterinja diperguruan' dengan sistim Perancis.

Hal yang demikian ini semua berlangsung dari abad ke-12 sampai abad ke-20. Kalau saja melihat kembali itu semua, maka saja dapat mengerti segala kekajutan, segala malapetaka yang menjerang kita itu. Lalu saja seringkali berbitjara pada diriku sendiri; „Masyarakat ini harus diijernihkan. Daja' kekuatannya harus dipegang dengan kengiat'bersama, supaya membentuk suatu keseluruhan yang homogen. Tetapi untuk ini semua kita harus merah sjaraf kita. Lebih' dalam masa-peralihannya!.

Jah, yang demikian itulah yang merupakan sumber dari mana suasana yang sekarang ini sedang kita alami. Itulah sumber daripada segala krisis yang sekarang sedang menimpa kita. Dan kalau saja tambahkan kesukaran' yang saja sebutkan diatas itu dengan suasana sewaktu kita bendak menurunkan Faruk dari takhtanja untuk membebaskan negara kita dari tapak-kaki tiap serdadu asing; jah, jika kita tambahkan itu semua, maka kita akan melihat lapangan yang lebar dimana kita bekerja dan berdjong. sisinja, naik-turunnja, hujian lebat yang menurun dengan gunturja, gemerlapan kilatja. Dan seperti telah saja katakan dulu, adalah hal yang tidak baik jika seorang Jang Berkuasa Berdasarkan Dajrah dipaksakan kepada kita untuk memerintah dalam suasana yang demikian itu. Lebih' jika kita melihat iklim dan sjaraf' yang ada pada waktu itu.

KARENA hal itu semua, maka seorang dapat bertanya: „Manakah dijalannya? Dan peranan apakah yang kita pegang?\" Dijalannya ialah yang membawa kita ke kemerdekaan ekonomi dan ke kemerdekaan politik. Peranan kita hanyalah peranan seorang pendjaja. Tidak lebih dan tidak kurang. Seorang pendjaja yang mempunyai tugas untuk suatu waktu yang tertentu. Suatu waktu yang sudah dipastikan.

Alangkah samnja gambaran bangsa kita dewasa ini dengan berjalannya serotan onja' yang sedang menuju ke suatu tempat! Jalan yang harus diempuh adalah pandang sekali, sedangkan penjuri dan perampok selalu bersiap untuk menjerbu. Kita kemudian terdjurus oleh suatu fata morgana. Dan akhirnya rerotan itu terpetjah-belah — menjadi rombongan' yang berkelujuran sendiri'. tiap' oknum mengambil dijalannya sendiri' kedjurusan yang satu sama lain berlainan.

Dan kewajiban kita kini adalah sama dengan seorang yang harus mempersatukan, menggabungkan gerombolan' itu, orang' itu, kesatu rerotan untuk supaya dapat melandjutkan perdjalaannya. Inilah kewajiban kita! Saja belum melihat hal yang lain. Dan jika saja yang dibebani kewajiban untuk memetjahkan persoalan' negara yang dihadapi itu, maka saja adalah seorang pengimpi. dan saja adalah seorang yang tak suka dengan mimpi.

Kita tak mempunyai ketjakinan untuk melakukan itu. Kita tak mempunyai pengalaman dalam lapangan itu. Kewajiban kita adalah — seperti telah saja katakan barusan — mengembalikan mereka yang terlepas dari rerotan supaya dapat meneruskan perdjalaannya; menundukkan tanda'nja di-djalannya supaya mereka tetap berdjalan diatas di jalan yang betul, yang menuju ke suatu tudjan yang dikehendaki. Disamping itu adalah djuga menjadi kewajiban kita untuk mejdjaga agar kita tak terdjurus lagi dalam fata-morgana seperti yang sudah'

SEDARI permulaan saja mengetahui, bahwa kewajiban kita ini bukanlah suatu kewajiban yang mudah. Saja mengetahui bahwa kewajiban kita ini mungkin akan menghilangkan popularitet kita. Sebab kita harus berbitjara setjara terus terang. Kita harus berbitjara setjara langsung kepada rakyat. Dan sudah menjadi kebiasaan dari pemimpin' negara kita di-

waktu yang silam, bahwa mereka hanya memberikan raklat impian blaka..... atau mengutipkan perkataan' jg. sedap untuk telinga.....

Untuk berbittjara kepada perasaan hati rakjat adalah mudah sekali..... Tetapi untuk mendekati alam-pikiran mereka.....? Memang, perasaan kita semua adalah samo, tetapi pikiran kita mempunyai penghidupan sendiri' jg. beraneka-warna dan dalam keadaan yang berlainan' sekali. Harus diakui, bahwa hal yang demikian ini telah diketahui dengan baik' oleh kaum politikus Mesir dulu. Karenanya mereka tudjukan perkataan mereka kepada perasaan rakjat, dan dengan demikian membiarkan pikiran mereka me-lajang' digurun pasir yang luas.

Djuga kita dewasa ini dapat berbuat demikian. Kita dapat mengeluarkan perkataan' jg. besar untuk menjelaskan perasaan mereka.

Perkataan yang besar, yang keluar dari dunia-chajalan belaka, Perkataan besar yang hanya mengakibatkan kekaj-tjauan. Perkataan besar yang tak memungkinkan rakjat membuat rentjana dalam usaha mereka..... Kita djuga bisa membiarkan rakjat tetap mendjerit' dengan suara yang keras: „Allah hu Akbar! Biarlah orang Inggris itu ditimpa bentjana!“. Membiarkan rakjat men-djerit' seperti nenek-mojang mereka men-djerit': „Allah hu Akbar! Kirimlah kaum Osman itu ke-niraka..... kemalitan!“.

✽

TETAPI, meskipun djeritan dikeluarkan, tak ada apa' jg. menjusul djeritan2 itu..... Tak ada apa' yang terdjadi karena kutukan' itu. Inilah kewadajiban kita seperti yang sudah ditentukan'. Dan apakah hasilnya djika kita sudah sekali mengikuti djalan itu?

Dalam bagian pertama dari uraian ini telah saja tulis bahwa sukses dari revolusi kita itu bergantung daripada pengertian kita tentang suasana yang sedang dihadapi, dan gerakan yang tjepat. Disamping itu dua, kini saja tambahkan bahwa sukses daripada revolusi itu djuga bergantung daripada tidak adanya perkataan' yang muluk. Kita harus utarakan dengan tegas kewadibannya, dengan tanpa memperhitungkan bahwa kita akan kehilangan popularitet. Kita harus mengutarakan dengan tegas, meskipun kita tak akan mendapat tepok tangan..... Sebab, djika kita tidak berbuat demikian, maka kita berchianat terhadap revolusi serta kewadibannya.....

Seorang diri tidak dapat ...



... memainkan sandiwara.

Sandiwara tidak sempurna djika dimainkan oleh satu orang. Demikian djuga ikan, daging dan sajur segar tidak sempurna kalau tidak dimasak dengan minjak goreng yang baik. Hanya Delfia dapat menjadikannya masakan Njonja: enak, lezat dan sedap. Karena minjak goreng Delfia disaring setjara istimewa sehingga djernih murni dan tahan berpekan-pekan.



Minjak goreng

DELFLIA

Djernih, hemat dan lezat!

BEN**TJA****NA**

A. P. Chekhov.

TUKANG bubut Grigory Petrov, yang terkenal sebagai pandai besi yang ulung dan peminum yang kuat pula tak pernah berbuat baik diseluruh desa Gelchino, sedang membawa isterinya yang sakit kerumahsakit Zemnovo. Ia harus menempuh jarak sejauh tigapuluh verst (nama ukuran jarak di Soviet Uni) yang pandjarnya 1,066 km.) didjalan yang amat buruk. Pengantar-pospun hampir-hampir tak dapat mengatasinya, dengan kata pemalas seperti Grigory. Angin dingin dan kentjang menghembus muntjau. Gumpalan-gumpalan salju berpusar dalam kelompok' awan, dan sangat sukar untuk membedakan apakah salju itu datang dari bumi atau jatuh dari langit. Tiada ladang, pos-telegram maupun hutan yang dapat terlihat dalam badai salju. Dan bila sebuah angin yang amat kentjang menghantam Grigory, ban-karetapun tak lagi kelihatan. Kuda betina yang tua dan lemah, berusaha tak meringis' merajap maju..... dan sebentar' kakinya terbenam dalam lapisan salju tebal. Tukang bubut Grigory sedang risau. Ia sebentar' melompat dan berdukk dikeretanya, dengan tiada henti'nya mengajunkan tjabuknya.

"Jangan menangi, Matryona," ia mengerutu. "Tjaba dan tahananlah. Kita akan segera sampai kerumahsakit, dengan kemauan Tuhan, dan mereka akan segera menolongmu..... Pavel Ivanich akan mengobatimu, atau mungkin ia akan begitu baik hati untuk menghiburmu, ini akan menghilangkan rasa sakit, kau tahu. Pavel Ivanich akan berusaha sebisa'nya..... ia akan berteriak dan membanting kakinya, dan kemudian ia akan berbuat memberkahi'nya..... Setelah kita disana ia akan lari keluar dan bertanya dan berteriak: 'Apa? Mengapa? Mengapa kau tak datang lebih pagi? Andjinkah aku, untuk menunggu kau setan sepanjang hari? Mengapa kau datang pagi?' Pergilah! Datang esok!" Dan akan kukatakan: "Tuan dokter! Pavel Ivanich! Jang Mullia!" — Enjahlah, kau setan, enjahlah!"

Si tokangbubut menjambuk kudanya dan mengerutu terus dengan lampa menjengki isterinya.

Jang Mullia! Tuhan menjakalaku..... Aku bersumpah pada bumi bahwa aku berangkat pagi. Bagaimana aku dapat tiba pada waktunya kalau Tuhan yang sedang murka membuat badai salju seperti ini? Engkau dapat melihat sendiri!..... Bahkan kuda yang terbaikpun takkan dapat, dan punjaku — lihatlah! — ini bukanlah kuda, ini memalukan! Dan Pavel Ivanich akan memadam dengan muka esam dan berteriak: 'Aku tahu! Kau selalu menjari' alasan! Terutama kau, Grigory! Aku tahu kau sampai baik. Aku pertjaja kau tentu telah berhenti lima kali dikedai dalam perjalanan! Dan akan berkata: 'Jang Mullia! Apakah aku ini binatang hina dina? Perempuan tua-tua tengah berjuang dengan maut, menderita! Dan aku pergi kokedai? Bagaimana engkau dapat berkata demikian? Peralasan dengan kedai?'

Lalu Pavel Ivanich akan menjuruh membawa kau kerumahsakit. Dan akan akan berlutut dihadjapannya, Pavel Ivanich! Jang Mullia! Kita akan berlutu kasih padamu! Lupakanlah kita, jangan pedas dan berdos. Dengan anggap kita lalin, kita hanjalah petani bodoh! Kita patut disepak pergi, tapi engkau keluar kesalju mendjempot kita!" Dan Pavel Ivanich kelihatan

seakan' hendak memukulku, dan berkata: 'Daripada berlutut dikakiku, kau lebih baik berhenti minum wodka, kau bodoh, taruhlah sedikit kasihan pada isterimu yang tua. Kau seharusnya mesti dihadjar! Hhadap, Pavel Ivanich! Tuhan tahu kita seharusnya dihadjar! Tapi bagaimana kita takkan berlutu menghormatmu, bila engkau adalah penolong kita, alah kita sendiri? Pang Mullia! Aku berkata tentang kebenaran, dihadapan Tuhan — tjukilah matoku bila aku membongkok! Pada saat Matryonaku sembuh, pada saat ia pulih lagi, aku akan berdjakan segala apa untuk engkau. Peti rokok, djika engkau suka, betul bertitik', bola-kriker, kegel sebaik busan luar-negeri..... Aku akan berdjakan segala untuk engkau! Dan aku tak mau sekepokpun (koper — mata uang Rusia) dari engkau. Peti rokok sematjam itu akan berharga empat rubel (mata uang Rusia) di Moscow, tapi aku tak mau sekepokpun. Dan dokter akan ketawa dan berkata: 'Baik! baik! Sudahlah. Sungguh memalukan pembabok seperti kau.' Aku tahu bagaimana harus bertjapak dengan kau ningrat, perempuan tua. Priaji itu hidup sangat berkah. Kalau sadja Tuhan menolong kita agar tak teresa! Badai salju hebat! Aku sangat sukar melihat."

SI TUKANGBUBUT mengerutu tak henti-henti, seakan' lidahnya diminjeki, untuk memadamkan kekawatirannya. Kepalanya penuh dengan pikiran' dan pertanja'. Kedukaan membuatnya tak sadar, bagai halilinter diletejah hari bolong, ia telah kehilangan akal, tak dapat dipulihkan lagi dan berpikir sehat. Hingga saat ini ia telah hidup dengan bebas, dalam sematjam pembuahan mabok, tak tahu akan senang dan duka, dan tiba' sadja ia merasakan sakit yang menjjika hatinya. Pemalas dan pembabok yang ringan hati tiba' menemukan dirinya dalam keadaan sibuk bagai orang yang linglung, seorang yang tengah risau, berselisih dengan alam.

Bila Grigory mengingat ini, kedukaan telah dimulai sadja sadja yang lalu. Ketika ia pulang saat itu, dalam keadaan tak sadar seperti biasanya, dan mulai, dari kebiasaan kuno, menjjupuk' dan mengajunkan tindjuna, isterinya dihadjarnya hingga hampir mampus. Mata isterinya seperti biasa membayangkan keajaiban dan sabar menerima minta dibelas kasihani, tapi kini keras dan seju, seperti mata datang, kedjang menderita. Kedukaan tiba bersama dengan mata tab, yang gendjil dan mengganggu. Tukangbubut jang kebingungan telah meminta tetangganya untuk memiodjarkan kudanya, dan kini ia sedang membawa isterinya kerumahsakit, dengan harapan bahwa Pavel Ivanich dapat memjembuhkannya dan memulihkan wajjah jg ramah pada wanita tua itu.

"Ingat, Matryona," katanya, "bila Pavel Ivanich tatja padamu apakah aku memukulmu, katakan: 'Oh tidak tuan!' Dan aku takan lagi memukul kau. Demi Tuhan aku takan lagi memukul! Kau tahu aku tak pernah bersungguh' bila aku memukulmu. Ak hanya memukul kau untuk meminta perbaikan. Aku suka padamu. Lain orang takan memperhatikan tapi aku membawamu kerumahsakit..... Aku berbuat sebisaku. Dan dalam badai salju seperti ini! Keman alam, oh Than! Djika salju Tuhan menolong kita agar tak teresa! dijalan! Bagaimana du-

ngan pingangmu, Matryona? Mengapa kau tak berkata sepa-
tahpun? Aku tanya kau — adakah pingangmu terluka?"

Is pikir gendil bahwa sadja tak menjalar dimuka wanita
tua itu, gendil bahwa muka itu sendiri seakan memandang,
dan demikian putat pusi begikan ilin, dan tampak demikian
keras, demikian duka.

"Bangsat tua!" gerutu tukangbubut. "Aku bertanya baik",
dihadapan Tuhan, dan kau..... Bangsat tua! Aku takkan
menjawabmu pada Pavel Ivanich, tahu kau?"

Is membarikan tali kemudi terlepas dan berpikir tentang
diri sendiri. Is tak kuasa untuk menengok dan melihat wanita
tua itu — Is ketakutan. Sedangkan padanya dengan tanpa menda-
pat dijawab telah memuatnya takut. Achinja untuk meng-
embalikan kesengaman, dengan tanpa melihat Is menjentoh
tangan wanita tua itu jang dingin. Ketika ditarikna, dirasakan
kerna sebagai batu.

"Is telah mati! Ah aku! Ah aku!"

DAN menengok tukangbubut. Apa jang dirasanya tak
begitu sedih, bagai gerasan. Demikian tepat terjadi sesuatu
dalam hidup ini, pikirnya. Keduakannya hampir tidak terasa, dan
kini telah hilang. Is dengan avar kemudi untuk hidup dengan
wanita tua, untuk mengatakan isi hatinya padanya, untuk
mentjintainya, ketika Is meninggal..... Is telah hidup dengan-
nya selama empatpuluh tahun, dan empatpuluh tahun itu telah
lewat bagai embun. Dengan minum, berkelahian dan kemiskin-
an, hidup telah lewat dengan hampir tak terasa. Dan wanita tua
itu telah mati tepat pada saat ketika Is mulai merasa bahwa Is
mentjintainya, bahwa Is tak dapat hidup dengan tanpa ia; bah-
wa Is telah menjikannya dengan kediam.

"Is sudah biasa meminta!" Is teringat. "Aku menjuruhkanja
untuk mengemisi roti, aku lakukan! Ah aku, Is bisa hidup sepu-
juh tahun lagi, kasihan, dan kini Is pikir aku sungguh seperti
itu Tuhan, kemana aku pergi? Kini jang penting ialah mengu-
barnya, Bukan dokter! Engajlah, kau!"

Grigory memutar kepala kudanya dan menjambuknja de-
ngan sekuat tenaga. Djalan makin buruk sadja. Kini Is sama
sekali tak dapat melihat bam-kereta. Berkali-kali sadja ter-
sebut telah membentuk pohon-dan muda, beberapa benda kelam
mengala tangannya dan menjebak dihadapan matanya, dan sama
sekali Is tak dapat melihat sesuatu ketjuali gumpalan putih jg
berpusar.

"Djika seseorang dapat hidup lagi....." pikir si tukangbubut.

IA TERINGAT bahwa empatpuluh tahun jg, Matryona ada-
lah muda, tjantik dan ria, bahwa Is adalah keturunan keluarga
maksur. Mereka mengawinkan padanya adalah karena ketja-
kapanja. Mereka ber-angan untuk menjijikan kehidupan
bahaga, namun sedja saat itu, setelah upatjara pernikahan
berlaku, Is melemparkan sendiri angur itu. Is masuk kerat, di-
atas perapian, Is seakan tak dapat sadar lagi. Is masih teringat
upatjara tab, tetapi apa jang terjadi sesudah itu, Is tak dapat
mengingatnja, ketjuali minum, mabuk, tidur dan berkelahi. Dan
demikianlah empatpuluh tahun telah dibuang.

Kelompok sadja jang putih berpusar perlahan-lahan menjadi ke-
lahu. Sendja mulai tiba.

"Kemana aku pergi?" si tukangbubut bertanya pada diri sen-
diri. "Aku harus mengubur Is, dan aku masih tetap menudju
kerumahsakit. Aku pasti telah kehilangan akal."

Is memutar lagi kepala kudanya, dan memuknja lagi. Kuda
betina itu dengan sekuat tenaga, mendengus dan berlari seken-
tjangnja. Grigory lagi menjalunkan jambuknja, Is mendengar
dentuman dibelakangnja dan tahu, dengan tanpa mengeng-
kelakang, bahwa itu adalah suara kepala majal berada dengan
sisi kereta. Dan hari makin gelap dan gelap, angin makin ken-
tjang dan kentjang.

"Untuk mulai hidup lagi," pikir si tukangbubut. "Aku akan
membeli alat baru, dan menerima pesanan!"..... dan uahnja
kuberikan padanya..... Aku harus!"

Kemudian tali kemudi telah terjatuh dari tangannya. Is
berusaha memungutnja kembali, tapi sia. Tangannya tak dapat
digerakkan.

"Tak mengapa," pikirnja. "Kuda betina ini akan lari sendiri.
Is tahu djalennja. Djika sadja aku dapat tidur sedjenak, kini.....
Aku dapat mengasah hingga upatjara penguburan."

Grigory menutup matanja. Dia mengantuk. Tak lama ke-
mudian Is mendengar kuda tersebut berhenti. Ketika Is membu-
ka matanja Is mendapatkan dirinya dihadapan sesuatu jang gel-
ap, seperti dangau atau tumpukan djerami.

Is berusaha "ntuk turun, tetapi kedua kakinja terasa amat
lemas sekali dan tak kuasa untuk bergerak, bahkan untuk me-
nolongnja agar tak mati beku..... Is tertidur dengan aman.

Is tersedar dalam ruangan besar dengan tembok putih. Sinar
matahari jang terang benderang memantjar berlimpah dari
djendela. Is dapat melihat banjak orang diruangan tersebut dan
Is berpikir hendak berdiri.

"Kita harus beresaha menjilapkan penguburan untuk wanita
tua," katenja. "Bapak pendeta harus diberi tahu."

"Baik, baik! Kau diamlah sadja," sebuah suara memutuskan
tjakapja.

"Mengapa, ini ialah Pavel Ivanich," tangis si tukangbubut
dalam ketakjuban, sekonjong berpaling memandang kepada
dokter. "Jang Mulla! Penolong!"

Is mentjaba untuk lontar dari pembaringan, tapi merasa
tangan dan kakinja tak mau menurutnja.

"Jang Mulla! Mana kakiku? Mana tanganku?"

"Selamat tinggal dengan tangan dan kakiku..... Mereka
telah beku. Mari, mari apa jang kau tangiskan? Kau masih hi-
dup dan berterima kasihlah pada Tuhan untuk itu! Aku pertjaja
kau telah enampuluh lebih, kau telah mengetjap hari'mu."

"Tjelaka, tjelaka! Jang Mulla! Lupakanlah aku Djika sadja
aku dapat hidup enam tahun lagi!"

"Untuk apa?"

"Kuda itu bukan punjaku, aku harus mengembalikannya.....
Aku harus mengubur wanita tua. Oh, betapa tjepat semut
terjadi dim dunia ini. Jang Mulla! Pavel Ivanich! Peti rokok
dari tjukan kaju jang terbaik! Aku akan membuatkan engkau
bola-kriket....."

Dokter meninggalkan ruangan tersebut dengan menggogja-
kan tangannya. Semua telah terjadi dengan si tukangbubut.

(terdjemahan Kuo You Tao).

Djamu
PANAS DALAM

Menjauhkan busukan panas
dalam, meluruhkan gas kempak,
keperluan beres badan me-
nawar kesehatan, hidup aktif, sehat,
segar dan sering berketagihan.

PERUSAHAAN DJAMU :
NGAGLIK 3-5 SURABAJA

IBOE

PASAR SENEN 110 DJAKARTA.

Dj. Asia-Afrika, 48 Bandung.

VEN-HIN

MAXIMUM 2000 cc

CORONAIR THROMBOSE:

PENJAKIT DJANTUNG JANG SUKA SAMA ORANG³ KAJA JANG GEMUK

Dengan mendapat perhatian jang besar PANTJAWARNA dalam ketiga nomor jang belakangan ini telah memaparkan persoalan "Djantung Jang Rusak Jang Dapat Diperbaiki Lagi" setjara khusus jang ditulis oleh Alan Johns. Dari seorang pembatja di Bogor, sdr. Tjio Tjien Mo, kami telah menerima naskah tentang salah satu penyakit djantung jang ditulis setjara populer. Naskah ini disusun ber-sama dengan seorang dokter.

Redaksi.

SPERTI pembatja mengetahui, penyakit djantung tidak hanya satu rupa saja. Salah satu penyakit djantung jang makin terkenal pada dewasa ini adalah coronair thrombose, jang di Amerika Serikat sangat banyak mendapat perhatian, terutama sekali karena Presiden Eisenhower sendiri pernah mendapat penyakit ini dalam tahun 1955.

Dinding djantung kita banjak urat³nja, jang besar bertjahan³ dan lubang³ ini ber-tjahan³ pula, makin lama makin ketil. Darah jang mengalir dalam urat³ ini memberi makanan pada dinding djantung, sehingga ia dapat bekerja siang malam dengan tidak ber-henti³nja.

Salah satu urat ini (atau lebih) bisa sakit setempat dan menjadi tebal sebelah dalam, sehingga lubangnya menjadi ketil (sempit). Penyakit ini dinamakan orang atherosclerosis. Akibatnya ialah aliran darah ditempat jang sempit itu menjadi perlahan-lahan. Oleh salah satu sebab jang belum diketahui benar, darah ditempat demikian menjadi kental sedikit demi sedikit, sehingga merupakan suatu sumbat. Karena badan paja sekali setelah bekerja keras, banjak pikiran, banjak cawatir, emosi (terkejut, marah, ketjawa, dsb.) atau sebab³ lain, prop itu menutup lubang urat jang sempit itu sehingga darah tidak bisa mengalir lagi. Penyakit demikianlah disebut orang coronair thrombose (prop darah kental dalam urat djantung).

Orang jang malang itu se-konjong³ merasa sakit hebat didadanya sebelah diri. Rasa sakit menjalar keba³h, ketangan dan kekaki kiri. Perut sebelah atas tempo³ sakit pula rasanya. Napas menjadi sesak, muka putat, keringat dingin mengutur terus menerus. Orang jang sakit ini ada jang masih enteng pikirannya, tetapi ada pula jang djatuh pingsan, bergantung pada ber-irang³ penjinjitan.

Kalau kebetulan urat djantung jang sedikit biasa tertutup oleh prop darah kental itu, maka orang jang ditimpa kemalangan itu bisa meninggal dunia dengan mendadak.

Dibawah ini kita uraikan hasil³ penjelidikan dan pendapa³ beberapa sardjana jang terdapat dalam berbagai buku dan majalah.

Korban coronair thrombose.

PENJAKIT ini makin lama makin banyak diketahui orang. Pekakas listrik (electrocardiograf) dapat menundukkan serangan enteng dengan pasti, jang dahulu tidak mudah dikenali.

Di Amerika Serikat coronair thrombose sangat banjak minta korban tiap tahunnya. Menurut takiran kasar, kira³ 8 djuta orang di Amerika Serikat menderita penyakit urat djantung sempit tiap tahun dan ± 350.000 orang meninggal karena serangan coronair thrombose. Kanker, tuberculose atau ketjela³ahan mob³ tidak meminta korban sekian banyaknya dalam tiap tahunnya di negara itu.

Antara tahun 1933 dan 1937 angka kematian karena coronair thrombose meminta banjak korban! Di bagian³ dunia lain korban penyakit ini djuga banjak, kebanyakan dalam negara³ jang sudah teratur.

Dalam 30-40 tahun jang terakhir ini ternyata, bahwa orang³ muda di Amerika Serikat makin lama makin banjak jang diserang coronair thrombose.

Siapaakah jang bisa terserang coronair thrombose?

DAHULU kala dikira orang, bahwa penyakit ini adalah penyakit orang³ jang sudah lanjut saja umurnya, yaitu ± 45 tahun keatas, sebagai akibat "degenerasi", tetapi kini ternyata, bahwa djuga orang³ muda bisa diserang coronair thrombose. Pada sebagian dari orang³ muda jang diserang penyakit ini di Amerika Serikat tidak terdapat urat³ djantung jang

sudah bersifat tua sebagai pada orang³ tua. Sardjana³ jang mempelajari hal ini mengatakan, bahwa emosi jang hebat saja (sangat takut, terkejut, hebat, kesal jang amat sangat, marah besar atau ketjawa besar, dsb.) dapat mengadakan kramp pada urat djantung, sehingga tertutup di dalam darah. Kalau darah lama djuga tidak dapat mengalir, maka mungkin darah menjadi kental ditempat jang tertutup itu dan timbul coronair thrombose. Ini adalah salah satu teori tentang terjadinya coronair thrombose.

Pada 100 orang muda antara 20-30 tahun jang meninggal karena coronair thrombose di Amerika Serikat ternyata, bahwa dalam urat³ djantung mereka telah lama timbul atherosclerosis. Hampir semua anak³ muda ini gemuk atau terlalu gemuk dan semuanya merokok. Setengah dari mereka meninggal dunia sedang atau setelah bekerja (inspanning) keras sekali.

Dari penjelidikan³ jang lebih mendalam ternyata, bahwa penyakit ini ada kalanya ditimbulkan djuga oleh keinginan jang amat sangat untuk menjapai sukses dalam sesuatu usaha atau pekerjaan. Keinginan jang keras ini tentu saja menimbulkan berbagai³ emosi. Orang³ muda jang mempunyai hasrat besar tidak dapat menahan keinginan jang amat sangat itu untuk menjapai sukses jg. akan membawanya ketjating³ jg. lebih tinggi daripada tingkat sahnya, gurunya, temannya, direktornya, konkurensya, dsb. Segala tenaga jang ada didalam tubuhnya dikerahkan untuk menjapai sukses jang dikedjarnya itu.

Orang³ demikian harus menjinkirkan segala konkurensi, sering harus bekerja dengan sikut dan lutut, untuk memajukan diri ketempat jang tertinggi. Kerap kali ia tak kenal kasihan pada diri sendiri (apa lagi pada orang lain), sebab api dididam dadanya jang membakarnya siang malam terus mengolakan enersinya untuk maju, maju, dengan tidak ber-henti³. Orang³ demikian atjapali tak tentu maknanya, tak tentu tidurnya. Kalau tidur, mesin dalam kepalanya tidak mau berhenti, sehingga tidurnya tidak bisa njenjak, penuh impian jang bukan³. Semua kesukaran, kesusahan, bahkan hancurnya ditelannya untuk menjapai keinginannya itu: sukses! Didalam dadanya dan kepalanya selalu timbul aksi dan reaksi, segala majam bontokan, sedangkan dari luar ia kadang³ mendapat 1001 rintangan, perlawanan, dsb. Orang jang demikian selalu hidup dalam dunia emosi jang menjejabbakan urat djantungnya lambat laun menjadi sakit, jang membawanya ke lubang kubur, kerap kali dalam usia muda, sebelum atau setelah menjapai sukses jang diinginkan dan dikedjarnya selama hidupnya itu. Dr. Slaughter menamai penyakit ini: de prijs voor het succes (upah sukses).

"Dokter³ muda di Amerika Serikat", kata Dr. Slaughter selanjutnya, "kebanyakan ahli³ bedah, banjak pula jang mendapat penyakit djantung ini. Bukannya karena pekerjaan jang sulit itu saja atau emosi³ jang timbul dari pekerjaan mereka, melainkan karena hasrat mereka jang besar untuk menjapai sukses. Tetapi teori lain mengatakan, bahwa penyakit djantung itu timbul djustru karena emosi³ rasa takut dan bimbang akan hasil pekerjaan mereka jang menimbulkan "spanning", dsb. Menurut Dr. Slaughter, coronair thrombose pada chirurg³ muda di Amerika Serikat makin lama makin banjak terdapat dalam tahun³ jang terakhir ini.

Orang³ jang lanjut umurnya tentu lebih banjak menjadi korban coronair thrombose daripada orang³ muda dalam balap³an mengedjar sukses.

Orang³ jang menderita penyakit ini biasanya adalah orang³ jang bekerja dan berpikir sangat intensif, jang mengakitkan banjak pikiran, banjak djengkel atau kesal, banjak pusing, banjak sakit dan susah hati, batinnya penuh pergolakan dan bontokan, pendeknya hidupnya tidak tenang dan hampir-selalu berada dalam dunia emosi.

Hingga saat ini orang laki³ lebih banjak dihindapi coronair thrombose daripada orang perempuan. Hanya 20% dari sekalian korban terdiri daripada kaum wanita. Tetapi penyakit ini lambat laun meminta korban lebih banjak diantara orang³ perempuan, karena mereka itu kini makin lama makin banjak mengerjakan pekerjaan orang laki³, sedangkan terhadap perdjangan guna masjarakat mereka pun tidak mau ketinggalan. Malahan fanatisme mereka kadang³ djauh melebihi fanatisme orang laki³.

Apakah sebabnja urat jantung mendjadi sakit dan sempit?

PENJELIDIKAN² diluar negeri — terpisah dari tjeritera diatas tentang keinginan besar untuk menjapai sukses — menunjukkan, bahwa atherosclerosis disebabkan oleh gemuk (minjak, vetten), jang terlalu banyak dimakan orang.

Seorang Rus, yaitu Dr. A. Ignatowski, dapat menimbulkan penjakit ini pada kelintji dengan memberinya makan daging, susu dan telur se-mata¹. Penjakit yang sama dapat pula ditimbulkan orang kemudian pada ayam, kera, itik, anjing, gajah, dsb. dengan memberi mereka makanan yang banyak mengandung lemak.

Penelitian¹ yang dilanjutkan kemudian menundukkan, bahwa suku² yang hidup di padang³ pasir di Asia umumnya banyak mati dalam usia muda sebagai akibat atherosclerosis. Karena tidak ada makanan lain, mereka hampir se-mata⁴ hidup daripada daging, lemak, kedelai dan susu.

Penjajik ini sangat banyak minta korban dalam masyarakat yang sudah teratut, karena dalam masyarakat demikian orang bisa dapat makanan yang enak" yang mengandung banyak minyak atau lemak. Disamping itu tjerah hidup dalam masyarakat demikian sangat emosional. Di Amerika Serikat banyak orang mati sebagai akibat atherosclerosis antara umur 35 dan 44 tahun.

Pengaruh makanan

PELBAGAI penjelidikan diantara penduduk di daerah Tiongkok yang miskin, yang terutama nasi dan sayur-on yang sedikit sekali gemuk, menjatakan, bahwa daerah menderita penyakit.

Hal yang sama terdapat pula di antara penduduk Costa Rica yang miskin dan Salal, di Sekali dihindangi penjakit urat di jantung ini. Hal yang tersebut diatas memang sangat berguna bagi pengetahuan, tetapi bukti yang didapatkan dengan penelitian setinggi keahlian yang lebih mendalam belum ada.

Dr. Morrison adalah salah satu sardjana yang berusaha mengadakan bukti. Diantara orang saki yang sembuh kembali dari coronair thrombosis, 50 orang yang dibagi dalam 50 rombongan. 50 orang masuk¹ rombongan pertama hanya boleh makan gemuk terbatas. Rombongan kedua diperbolehkan makan gemuk seperti biasa. Setelah 8 tahun ternajata, bahwa dari rombongan pertama masih hidup 28 orang, yaitu 56%, sedangkan dari rombongan kedua hanya hidup 12 orang atau 24%. Sajaing tidak diterangkan berapa orang benar² meninggal karena coronair thrombosis.

Pengaruh gemuk dengan pertijobaan setjara keablian ini sudah terlihat nyata, tetapi toh masih belum tjukup. Bukti lain terdapat dengan penjelidikan² di Eropah setelah perang dunia pertama.

Sebagaimana pembuat masih ingat, negeri Djerman sebelum tahun 1914 tidak mempunyai makanan yang mengandung lemak. Korban atherosclerosis boleh dikatakan sama banyaknya seperti di bagian Eropa lain. Tetapi selama peperangan dunia pertama, kapal-kapal Inggris menentang dijalan kapal-kapal Belanda. Karena kekurangan makanan, maka diadakan ransum. Dokter Djerman kemudian menjabarkan bahwa korban atherosclerosis sangat berkurang karena ransum. Tetapi, setelah perang berakhir, Jerman mengadakan perdagangan lemak membandiri negeri kembali, maka korban atherosclerosis bantak lagi sebagai sediakala.

dan Amerika, dan lain-lain, dari negeri Norwegia. Selama perang dunia, kedua di Eropa, yaitu antara tahun 1939 dan 1945, penduduk Norwegia diberi ransum dijaga, sehingga mereka hanya boleh makan lemak 50% dari biasa. Persentase penjaikan atherosclerosis segera turun. Orang mati karena penyakit jantung dalam tahun 1944 hanya 50% dari sebelum perang. Tetapi setelah perang berakhir, angka kematian tinggi kembali sebagai semula. Keadaan yang sama terlihat pada diberbagai bagian di Eropa seperti dari Swedia, Austria, Jerman, Finlandia, Nederland dsb.

Suatu penjelidikan dinegeri Swedia antara 1940 dan 1942
menjatakan, bahwa kematian karena penjakit djantung ber-
kurang dengan 19% oleh sebab penduduk memakan gemuk
124% lebih kurang dari biasa.

Dari bukti² ini ternyata, bahwa memakan gemuk jang terbatasi adalah lebih baik dari memakan gemuk terlebih banjak.

Kurangilah makan gemuk!

KITA tiap hari makan gemuk dalam berbagai rupa, tetapi tidak satu orang memperhatikan berapa banyak gemuk yang dimakan tiap hari. Perkataan gemuk itu bukanlah berarti gemuk daging saja, melainkan juga segala rupa minjalah untuk dimakan dan menggoreng. Berbagai jenis sayuran dan buah-han mengandung gemuk juga, yang satu lebih banyak daripada yang lain, hanya gemuknya biasanya tidak kelihatan.



Nena ini adalah bintang film Jepang Yoko Tani. Jang istimewa padanja ialah stiji rambutnja jang khusus dibikin untuk pengantin* Jepang. Perentjana stiji itu adalah seorang ahli bangsa Perancis jang bernama Fernand Aubry. (Keystone)

dan kalau dibandingkan, kebanyakan tidak sebanjak gemuk daging binatang yang lebih geconcentreerd. Buah²-an yang banyak mengandung minyak jaltu buah kelapa, buah kelapa sawit, berbagai jenis katang, wijen, dsb.

Orang¹ miskin terutama hidup daripada nasi atau kentang dan sajur²-an, sedikit dimakan mereka gumuk dalam berbagai rupa: daging, mentega, susu, kedju, dll. Kalau tidak ada pesta, mereka tentu tidak akan makan ber-lebih³-an. Karena itu diantara mereka tidak ada djarang⁴ terdapat penjakit djantung disebabkan oleh arat sempit.

Tetapi orang' mampu dan orang' kaya tidak usah menghematkan belanda makanan. Tambah saja tambah rojal makanan mereka. Lemari es tetap penuh. Hidangan tiap' waktu makan penuh dengan minjak: daging empuk yang penuh gemuk (samtjian!'), ham, sup kentel, telur goreng dengan ham, kedju, segala rupa makanan yang dimasak dengan santan, kue! nasi penuh telur, susu dan mentega, dsb.

Apakah kita masih bisa heran, kalau penyakit atherosclerosis banyak terdapat di antara orang² yang mampu dan yang kaya?

Menurut Dr. Lindlahr, seorang dewasa di Amerika Serikat makan lemak rata-rata 145 gram sehari (= 11 sendok makan). Dinasehatkan baik di antara makan lemak lebih dari 100 gram (= 8 sendok makan) sehari. Tetapi 75 gram (= 6 sendok makan) adalah lebih baik lagi. Presiden Eisenhower sendiri yang pernah mendapat penyakit jantung demikian, dinasehatkan guna dia dengan makan lemak lebih dari 50 gram sehari.

kan di Indonesia tiap hari sering dijumpai. Anak-anak berkelebihan atau kurang gizi banyak ditemukan di Indonesia. Anak-anak yang kurang gizi dapat mengalami gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan kekebalan tubuh. Anak-anak yang kelebihan gizi dapat mengalami gangguan kesehatan, seperti obesitas, diabetes mellitus, dan hipertensi. Oleh karena itu, penting untuk memantau status gizi anak-anak secara berkala dan memberikan intervensi yang tepat jika ditemukan masalah gizi.

Subur lah rumah' sakit!

Tjantik
Menarik



VINOLIA

LOTIONS • EAU DE COLOGNE • SABUN WANGI

VIN. LOT. 16-175-B

MASALAH PERUMAHAN

— IX —

Hubungan pemilik rumah dan penjenwa

SETELAH dalam karangan2 yang lalu kita menjabarkan hubungan antara pengusaha dan perseorangan karena tiampur tangeraja yang disebut pertama dalam hal-hal perumahan, kini akan kita tinjau lebih jauh hubungan antara pemilik rumah dan sang pemakai. Telah kita katakan bahwa mengingat akan keadaan darurat dilapangan perumahan setelah perang dunia II ini, nampaknya adanya ketidakteraturan untuk melindungi pihak penjenwa terhadap tindakan2 sewenang2 daripada pihak pemilik2 rumah. Oleh karena sang penjenwa ini umumnya berada dalam kedudukan yang ekonomis lebih lemah, maka dipandang perlu akan dijamin2 tertentu baginya terhadap perbuatan2 yang tak selanjutnya dari sang pemilik. Karena amat besar kekurangan akan rumah tinggal dikota2 besar, hingga tak lagi terdapat pertimbangan antara permintaan dan penawaran, tegalah bahwa sewa rumah2 ini dapat membumbung setinggi abnormal tingginya. Maka sang2 sudah dirasakan perlu untuk melindungi sang penjenwa terhadap kemungkinan2 yang dihadapinya. Ini tidaklah dapat dibiarkan biwa pemilik rumah meminta sewa dari penjenwanya setinggi tak terbatas. Kepatuhan menaati peraturan2 yang ditetapkan dari pengusaha ini mengahang2 bahwa harga sewa ini dinaiki setinggi bukar2. Selain daripada itu dipandang perlu pula untuk melindungi pihak penjenwa terhadap keinginan2 pihak pemilik untuk mengisrinya dari tempat yang disewa. Tidaklah dapat dibiarkan keadaan seperti ini dalam normal, bahwa orang dapat menghentikan persewaan setinggi mengesop. Kemungkinan untuk menghentikan persewaan harus diperketat. Kesempatan untuk minta pengosongan daripada tempat yang disewakan pun harus dibatasi sedapat mungkin.

Kedua sematam ini dapat dikatakan terjadi disemua negeri di dunia yang telah mengalami kekurangan tempat tinggal karena akibat perang dan pembawaannya. Di Indonesia pembuat undang2 telah menciptakan "Tekt Haurcommissie Verordening 1946 (Peraturan Panitia Sewa, 1946). Ini daripada peraturan2 darurat yang sudah kita ketemukannya dalam percumaan karangan2 kita ini, meliputi pekerjaan daripada instansi darurat yang khusus dibentuk untuk menjulurkan hubungan antara pemilik rumah dan penjenwanya. Panitia Sewa Menjenwa merupakan instansi perumahan yang dibentuk dalam pelbagai kota besar. Anggotanya terutama terdiri dari pendjabat2 pamaropradja atau lain2 pendjabat yang mempunyai kedudukan terhormat di kalangan masyarakat. Panitia ini diberikan tugas untuk mengamati agar supaya pihak penjenwa tidak dapat mendjadi korban dari nafsu akan untung daripada pemilik rumah.

Tugas utama daripada Panitia Sewa Menjenwa ialah untuk menetapkan harga sewa yang paling tinggi diperbolehkan. Apabila seorang pemilik rumah tidak mau menerima uang sewa dari penguni yang sudah bersedia membayar tersebut sedjak sebelum berlakunya Peraturan Panitia Sewa Menjenwa ini, maka Panitia, atas permintaan, dapat menetapkan harga sewa yang paling tinggi diperkenankan. Sewa paling tinggi ini boleh melebihi 30% daripada sewa sebelum perang apabila rumah bersangkutan merupakan rumah tinggal sepanjang rumah2 itu dahulunya tak kurang sewanya dari Rp. 30,-. Dika rumah bersangkutan tidak dipakai untuk tempat tinggal, maka dapatlah diadakan kenaikan sampai 40%.

Dika oleh Panitia Sewa Menjenwa ditetapkan sewa yang tertinggi diperbolehkan, timbulah hubungan hukum karenanya antara sang pemilik dan sang penguni. Dapat dikatakan, bahwa dengan adanya penentuan harga sewa oleh Panitia ini, antara kedua pihak terdapat pertalian menurut hukum Penetapan Panitia ini dapat menggantikan perdjandjian sewa-menjenwa. Hal ini sudah kita ketemukannya dalam karangan2 yang lalu.

SEDJALAN dengan ini minta perhatian pula ketentuan yang membawa banyak persoalan, ialah tentang apa yang diartikan sebagai suatu perdjandjian sewa-menjenwa (huurovereenkomst). Menurut ketentuan2 dalam peraturan tersebut, maka perdjandjian sewa adalah tiap perdjandjian dengan nama apapun atau dalam bentuk apapun dijan, yang bermaksud untuk memperoleh nikmat daripada suatu rumah atau bagian daripadanya (pasal 1 ayat 6). Demikianlah kata2 yang digunakan dalam Tekt

Huurovereenkomsteverordening itu. Dengan lain perkataan: perdjandjian sewa-menjenwa tidak harus dalam bentuk surat perdjandjian belaka. Hal ini telah kita sadikan.

Suatu perdjandjian pinjaman-memindjam tempat misalnya merupakan suatu perdjandjian sewa-menjenwa menurut arti kata Tekt Huurovereenkomsteverordening. Demikian pula suatu pemberian tempat menumpang, walaupun dengan tidak membayar uang sewa, dapat ditafsirkan sebagai hubungan sewa-menjenwa menurut peraturan tersebut. Dika suatu pemakai tempat dalam perkongsian dapat ditafsirkan sebagai suatu hubungan sewa-menjenwa. Bahkan penerimaan serta persetujuan akan berdimensi seseorang dalam sesuatu tempat walaupun untuk sementara, pernah dipandang seperti melahirkan suatu hubungan sewa-menjenwa menurut Tekt Huurovereenkomsteverordening. Dalam praktek pernah kejadian, bahwa seorang pemilik rumah telah dipanggil ke kantor perumahan setempat. Oleh pendjabat perumahan tersebut pemilik ini telah diminta supaya menerima bahwa seorang lain, yang tadinya menjerobot rumah itu, diakui sadja sebagai orang yang boleh memakai tempat tersebut untuk sementara waktu. Kemudian perdjandjian ini ternyata oleh Panitia Sewa Menjenwa dipandang sebagai suatu hubungan sewa-menjenwa. Pemilik rumah yang belakangan hendak minta pengosongan terhadap penjerobot tadi, harus mengalami bahwa Panitia Sewa Menjenwa menatakan tidak dapat menerima permintaan perintah pengosongan ini, semata2 karena dipandang telah terdapat suatu hubungan sewa antara sang pemilik dan penjerobot. Apabila pemilik hendak memperoleh hasil, maka haruslah terlebih dahulu ia minta penghentian sewa. Baru setelah penghentian ini diperoleh, dapatlah ia minta perintah pengosongan terhadap sang penjerobot. Hal ini tentunya dirasakan amat ganjil oleh sang pemilik bersangkutan. Ia belum pernah merasa menewakan tempat yang diserobot kepada sang penjerobot. Kini perlu ia meminta penghentian sewa terlebih dahulu. Berhubungan dengan adanya interpretasi yang meluas tentang apa yang diartikan dengan hubungan sewa-menjenwa ini, baiklah chalah2 ramai yang berkepentingan waspada. Atjap kali orang tak mengetahui sedikitpun, bahwa sesungguhnya ia menurut peraturan darurat akan perumahan, sudah terdapat suatu hubungan sewa-menjenwa antara pemakai dan pemilik rumah.

Berkenaan dengan persoalan ini pernah diajukan pertanyaan dalam praktik, apakah sifat hukum daripada pemakaian suatu rumah "mess" oleh seorang buruh. Apakah antara madjian pemilik mess tersebut dan buruh itu terdapat suatu hubungan sewa-menjenwa? Ataukah hanya suatu hubungan yang terlelak khusus di lapangan perburuhan? Apakah pemberian pemakai rumah itu harus dipandang sebagai pemberian upah? Konsekuensi daripada hasil jawaban atas pertanyaan2 ini adalah besar. Dika kita menganggap hubungan ini adalah hubungan sewa-menjenwa, maka setelah sang buruh berhenti kerja pada madjian2nya, haruslah diminta terlebih dahulu penghentian sewa oleh madjian2 terhadap Panitia Sewa Menjenwa. Setelah itu, barulah ia sesuai dengan prosedur yang lazim, dapat minta diperintahkannya pengosongan. Tetapi, dika sebaliknya pemakai rumah ini dipandang sebagai bagian daripada gadji, maka tidaklah perlu dimintakan penghentian sewa ini. Setelah pekerjaan oleh sang buruh ditamatkan, sudah dapat dikatakan bahwa rumah tersebut digunakan setinggi dijan oleh pegawai tersebut, bila tak mau dikosongkan. Dengan demikian dapatlah pihak madjian2 minta pernyataan setinggi "deklarator" dari hakim, bahwa sang buruh merupakan pemakai yang tidak ajah daripada rumah yang anggar diingalkannya itu. Setelah itu dapatlah pihak madjian2 minta perintah pengosongan dari Panitia Sewa Menjenwa. Permohonan penghentian sewa tak usah dimintakan-nja terlebih dahulu.

TERNJATA dalam praktik hukum bahwa tentang hal ini tak ada kata-sepakatan. Ada hakim2 yang menganggap pemakaian rumah oleh sang pegawai itu merupakan suatu hubungan sewa dalam arti-kata Tekt Huurovereenkomsteverordening. Ada juga hakim yang berlainan memandang pemakaian rumah ini sebagai bagian daripada upah belaka. Misalnya Pengadilan Negeri di Djakarta takala masih diketuai oleh Ketuanya sebelum Ketua yang baru sekarang ini, memandang sebagai suatu hubungan sewa yang harus diminta pemutusan2 apabila sang buruh tidak bersedia untuk meninggalkan rumah mess setelah berhenti bekerja. Demikianlah pula pendirian Panitia Sewa Menjenwa. Sebaliknya Ketua Pengadilan Negeri Djakarta sekarang ini berpendirian, bahwa pemakaian mess tersebut semata2 merupakan sebagian daripada gadji, yang karenanya berada diluar lingkungan Tekt Huurovereenkomsteverordening. Maka dijan yang harus ditempuh menurut pendapat Ketua Pengadilan Negeri Djakarta sekarang ini ialah meminta pernyataan dari hakim bahwa pemakai merupakan pemakai yang tidak ajah. Setelah itu dapatlah dimintakan perintah pengosongan daripada Panitia Sewa



— IV —

KITA melihat kepada Hou-tihio Pek Thauw Po yang karena dalam perantangan dia kena dikalahkan oleh Tong Lok Po, maka selanjutnya ketempat kotaman si Radja Kuda, dia tampaknya sangat marah dan lesu.

Ma Ong melihat sang kawan gusa membela dirinya sampai mesti turut menjadi rusak ramanja, japun tidak kurang dengkelnya, apalagi luka pada kakinya telah menjadi sakit bukan main.

Sambil berulang-ulang mengeluarkan rintihan, dia lantas menjalankan perasaan menyala-nya kepada si-orang she Pek itu.

Tetapi Pek Thauw Po segera menggeleng-gelengkan kepalamu sambil menghela napas.

Indah tiada sangkut-pautnya dengan Ma Lauw-hia," kata ia, "harja aku menjaja, bahwa ilmu kependalan silatku sendiri lah yang kurang tinggi, hingga tiada dapat menandingi orang sematjam Tong Lok Po itu. Dari itu, untuk menghilangkan penasarannya itu, kita mesti mencari seorang yang ilmu silatnya be-

Menjawa. Pendapat belakangan ini menurut penglihatan kami lebih sesuai dengan hasil keputusan hakim serta pendirian para sardjana hukum dinegeri Belanda. Dalam buku dari Prof. Mr. van der Grinten mengenai hukum kerdja misalnya dengan tegas dituntut kepada pendirian yang serupa ini.

Setelah melihat setjara sepintas lalu apakah yang diartikan sebagai suatu perdjandjian sewa-menjawa atau hubungan sewa menurut Teks: Houtcommissieoverordening, tibalah kita kepada pembittaraan daripada hal penghentian sewa. Dapat dikatakan, bahwa tugas mengadakan pemeriksaan dan putusan mengenai permohonan penghentian sewa ini, merupakan bagian terpenting daripada pekerjaan Panitia Sewa Menjawa.

Menurut ketentuan yang tertantum dalam Peraturan Panitia Sewa-Menjawa tersebut, maka suatu perdjandjian sewa tidaklah dapat berhenti semata karena opesg daripada pihak pemilik setjara saja, apabila tempat tersebut masih dipakai oleh pemilik. Akan tetapi, untuk dapat memperoleh efek yang dikehendaki, maka sebelum melakukan opesg ini, pemilik rumah terlebih dahulu harus memperoleh izin tertentu daripada Panitia Sewa Menjawa. Dengan adanya ketentuan sematjam ini, tegaslah sifat darurat daripada peraturan Panitia Sewa Menjawa dilapangan perumahan. Oleh karena dilapangan perumahan dewasa ini terdapat suatu keadaan serba kekurangan akan tempat, maka njatahlah dengan ini maksud untuk membataskan kewenangan daripada para pemilik rumah. Tidaklah dapat dengan semena hatinja andiri seorang pemilik rumah mengopesg seperti dalam saman keadaan masih serba normal. Kemampuan daripada pemilik rumah untuk memperoleh akibat kepada opesg ini digantungkan kepada hal tertentu. Izin penghentian sewa juga tidaklah setjara semena hati Panitia Sewa Menjawa dapat diberikan. Baru bila setelah penjelidikan ternyata dipenuhi pelbagai syarat yang satu persatu disebut dalam Peraturan Panitia Sewa Menjawa, dapatlah diperoleh penghentian sewa yang diinginkan. Apakah yang merupakan alasan untuk memperoleh penghentian sewa? Pertama, alasan yang kiranya penting bagi pemilik rumah, tetapi tidak kalah pentingnya untuk pemakai rumah sewaan, akan dijawab dalam karangan berikut.

(bersambung).

nar-benar lusr biasa, supaya berangkali sadja bisa mampu mengalahkan orang she Tong itu."

Akupun oersepandapat dengan dikau, akan tetapi, didalam kota ini sukar dijari orang-orang pandai yang kita inginkan, sedangkan kalau pergi ketempat djaoh, kwatir nanti memakan banyak tempo, hingga waktu yang dijdjandjikan kepada bangsat she Tong itu sudah keburu habis, dan dia sudah keburu angkat kaki dari sini," kata ia dengan rupa susah hati, "maka itu, buat mengalahkan bangsat itu, rasanja sudah tidak mungkin sama sekali, dan hanya merupakan suatu idam-idaman sadja yang tiada pernah bisa terlaksana untuk selama-lamanya!"

Tengah mereka berunding dengan penuh kedjengkelan dan kemasgulan itu, dari jurusan sebelah-luar kelihatan bertindak masuk seorang laki-laki bertubuh tinggi-besar yang langkahnja lebar dan berat.

Dia itu ternyata bukan lain daripada kopersal tentara bagian peralan di Tong-wan, yang bernama Tay-kouw Kim.

Nama Tay-kouw Kim yang sesungguhnya adalah The Kim, akan tetapi mulutnja yang besar dan lebar melebihi daripada mulut orang biasa, makti dari itu dia dipanggil orang dengan nama Tay-kouw Kim atau Kim si Mulut Besar.

Si Mulut besar itu orang kelahiran Han-yang dipropinsi Ouw-pak; semendjak dilahirkan dia telah mempunyai tenaga kekuatan yang besar sekali, ketambahan pula dia mendapat pendidikan ilmu silat sedjak berusa muda sekali, maka itu dia sangat mahir dalam ilmu pukulan Stauw-tuan-seng-koen, dan paham pula ilmu tjakaran yang dinamakan Eng-djauw-kang.

Buat didarrah Han-yang, kependalan silatnya itu tiada yang menampili, dan semendjak dia menjeburkan diri kedalam kalangan Kang-ow maupun oleh kaum penjeluduh, hingga karenanya dia semakin termasyhur dan ditakuti orang.

Sorang she The itu dengan Pek Thauw Po dan si Radja Kuda adalah bersahabat baik, dan kerap kali bersama-sama menjakinkan ilmu silatnya.

Pada hari itu, kebetulan dia baru pulang tjuri dari Ouw-pak, maka dia belum mengetahui peristiwa perselisihan antara si Radja Kuda dengan sang Herimau Hitam.

Oleh karena ketegangan, maka dia datang berkunjungan ke rumah Pek Thauw Po, akan tetapi dia mendapat keterangan, bahwa sorang she Pek itu pergi ke rumah si Radja Kuda, dari itulah maka dia terus langsung menuju ke rumah Ma Ong.

Seolah-olah orang yang ledatanan bintang penolong, Pek Thauw Po lantas berdjinkrak bangun dari tempat duduknja, dan lantas menjilakan Tay-kouw Kim duduk.

Si Mulut Besar takala melihat Pek Thauw Po dan si Radja Kuda pada berdujud dengan muka memberengut sadja, malah jang teresat belakangan kokinja dibalut dengan kain putih, ia tjapat menjakan sebab-musababnja.

Belum mengeluarkan perkataan apa-apa, Pek Thauw Po sudah menghela napas panjang.

"Tidak dinjasa, nama Djauw-tee yang sudah terkenal belasan tahun lamanya, harja dalam tempo sehari ini sadja telah disapu orang sampai habis bersih sama sekali," kata ia, "maka itu, selanjutnja kitempun mungkin tidak dapat membitjarkan ilmu silat terlebih djaoh."

Tay-kouw Kim djadi tertjenggang, takala mendengar dja-waban itu.

Tjepat dia menjakan sebab-musababnja.

Ma Ong dari samping segera menuturkan hal-lhal dia mengikat permusuhan dengan seorang pendjual silat dari lain tempat, yang beresid dengan sekolahan dihatinja, sedangkan ia sendiri harus mengalihkan kesialan dengan terbatok sebelah kakinja oleh golok seorang botjah ketjil yang menjadi anak pungut pendjual silat itu.

Achirnja adalah Pek Thauw Po yang meneruskan penuturan, dan dengan sengadja dia mengumpak-umpak kependalan silat Tong Lok Po setjara terlebih-lebihan, bahwa diseluruh kota Kong-tjo mungkin tidak ada orang yang sanggup mengalahkannja, dengan maksud buat membikin panas hati si Mulut Besar.

Ternyata tipu-mustihat sorang she Pek itu telah berdjalan dengan bagus sekali, karena Tay-kouw Kim lantas menjadi tidak senang dalam hatinja.

"Masakh omongannya itu benar-benar?" dia menegakan dengan rupa penasaran, "kalau memang betul begitu, tjabalah aku nanti pergi menjumpujnja. Hendak kulihat, orang matjan bagaimanaah sorang she Tong itu, apakah dia orang yang berkepala tiga dan bertangan enam, hingga dia selihay apa jang kau tuturkan barusan itu?"

Pek Thauw Po senang benar takala melihat ikan sudah mengigit umpan puntjangan yang dipasangkja.

Apabila Lauw-hin mau turun tangan sendiri, maka perkataan tidak bisa tidak mesti kutarik sebagian," kata ia dengan segera, "sebab dengan berhadapan dengan Lauw-hin itu, si-orang che Tong pasti bakal menjadi takuk, dan ini berarti kupastikan dengan sungguh!"

Tay-kow Kim pun terakalah.

"Ah, Le-ko, engkau terlampau memandang tinggi terhadap Si-lauw-hin," kata ia, "aku hanya bermaksud memberikan sedikit pengajaran, kepandaian, supaya dia selanjutnya jangan berani lagi berlaku sombong, karena mengira ditempatkan ini tidak ada orang yang pandai. Tetapi bagaimana hasilnya sendiri, aku masih belum bisa mengira-pirakannya terlebih dahulu.

Bi Hado Kuda karena melihat ada orang yang mau membela dirinya, maka sudah tentu saja dia jadi sangat gembira, dan dengan segala senang hati, dia lantas menjuruk orang-orang buat memotong ayam dan bebek buat dimasak buat kemudian dimanjurkannya si Mulut Besar.

Pada ke-esokan harinya, Tay-kow Kim dengan disertai Pek Thauw Po telah datang kelapangan depan kelenteng Seng-hong-ho buat menjilati Tong Lok Po.

Si Radja Kuda sendiri berhubung dengan kakinya yang luka hingga tidak bisa dijalan, maka dia tidak dapat turut serta.

Ketika mereka tiba ditempat yang dituju, sebagaimana biasa Tong Lok Po dan rombonganannya sudah mengadakan pertandingan dengan dikerumuni para penonton yang tiada terhingga banyaknya.

Tay-kow Kim lebih berhati-hati, dia ingin menyaksikan terlebih dahulu, bagaimana cara tjara permainan silat dari sang Harimau Hitam, dari itu, dia tidak lantas menampuk, diri ketengah pelangannya, hanya menjelip saja diantara para penonton lain-lain buat menyaksikan terlebih dahulu pertandingan silat si-orang che Tong.

Apa masu Tong Lok Po telah terlebih dahulu dapat melihat Pek Thauw Po yang terdapat diantara para penonton itu.

Ia mengerti, bahwa orang yang telah menjadi petjujand tidak nanti mau datang menundukkan diri lagi, kalau dia memang tidak mempunyai sesuatu maksud tertentu. Oleh karena itu, dia lantas mengetahui, bahwa si-orang che Pek itu tentunya telah dapat mengundungi seorang pembantu yang boleh diandalkan buat membelaakan akan hatinya mengenai kekalahan-hari kemarin itu.

Dari itu, dengan tetap menunjukkan sikap seperti orang yang tidak ingah apa-apa, pada kala dia mempertundukkan ilmu silatnya dengan mempergunakan sepaang golok, dia sengaja mengendorkan ketepatan putaran golok, dan disanaini membuat kekeliruan-kekeliruan yang sangat menjolok mata, seolah-olah kepandaian silatnya memang masih sangat buruk dan kelwat rendah.

Tay-kow Kim dari samping juga tidak mengetahui, bahwa orang lain sebenarnya sedang berbuat sengaja buat menghebat mata, dengan lantas kren tipu, dan menganggap si-orang che Tong memang berkependirian bi-djie.

Oleh karena itu, dengan berbesar hati dan tidak bersangsia lagi dia menolakan para penonton yang ada dihadapannya, dan maju ketengah lapangan, sambil merangkapkan sepaang kepalannya buat menjodja.

"Apakah yang bernama Tong Lok Po Soe-hoe itu tuan sendiri?" dia bertanya.

Sang Harimau Hitam takkala melihat dari antara penonton keluar seorang laki-laki bertubuh tegap yang beromang garang dengan mulutnya lebar seolah-olah mulut singa, sedangkan Pek Thauw Po telah diketahuinya turut beserta juga diantara penonton itu, ia lantas menduga, bahwa orang inilah yang tentunya menjadi kambrian si-orang che Pek itu.

Oleh karena itu, lapun tjepet membalas hormat, seraja menjawab: "Benar, aku adalah si-orang che Tong. Tetapi belum tahu, apakah che dan nama tuah yang mulia, dan apakah maksud kedatangan tuan kemari disebabkan atas undangan dari Pek Soe-po dan Ma Soe-po berdua?"

Tay-kow Kim sekali-kali tidak menjaka, bahwa si-orang che Tong takal balik bertanya begitu, maka dia menjadi tertegang.

Tetapi dengan lekas dia menundukkan senjumannya.

"Tuan, kata ia kemudian, "sesungguhnya aku ini hanyalah bermaksud meminta pengajaran belaka, dan tidak ada sangkut-pautnya dengan orang lain."

Lalu dia melandjutkan omongannya: "Berturut-turut beberapa hari ini Tong Soe-po telah berhasil mengalihkan dua orang ahli silat kenamaan ditempat ini, hingga aku menjeksi-

kanjaya jadi teramat kagum dan berbareng dengan itu, aku tidak ingin menja-njalkan kesempatan ini, buat berkenalan dengan Tong Soe-po, supaya aku bisa menarik pengalaman-pengalaman yang berharga bagi ilmu silatku."

Sembil berkata begitu, dia lantas memassa Bi-sie, dan menjilakan si-orang che Tong buat lekas maju turun tangan.

Tetapi Tong Lok Po lantas tertawa.

"Tuan, kanjaya, aku rasa maksudmu itu bakal menjadi tertembis, sebab aku ini sesungguhnya adalah orang yang tiada berguna, maka tjara bagaimana aku berani bertempur dengan dikau?"

Tetapi Kim si Mulut Besar tetap tidak mau mengerti, dan memaksa si-orang che Tong itu segera menurut kelinginannya, hingga akhir-akhirnya Tong Lok Po pun mau juga menurut, dan memassa Bi-sie Tong-djoe-ma, sambil berbellik menjuruk si Mulut Besar yang menjerang terlebih dahulu.

"Nah, dengan begini barulah tuan menaruh penghargaan terhadap diriku," kata Tay-kow Kim dengan menjengit, sambil kedua kakinya perlahan-lahan berkisar mendakati kearah Tong Lok Po.

Kemudian dia mempergunakan kesempatan pada saatnya-orang tampak berlaku agak meleng, sekonjong-konjong dia maju menubruk, sambil mengulurkan tangannya menjodja dada Tong Lok Po dengan upu, "Pek-pouw-tjan-yang".

Tengas yang dikeluarkan pada djotusan itu, adalah kuat sekali, hingga sebelum kepelannya itu, angin yang diterbitkannya telah menjember terlebih dahulu kearah sebelah depan.

Tetapi sang Harimau Hitam kolihatannya tenang-tenang saja.

Pada kala kepanan lawan sudah hampir menjijipi dadanya, tangan kanannya sendiri yang diangkat keesbelah atasan kepalanya dengan lantas melintur kebawah buat menangkap ugel-ugelan tangan sang lawan, sedangkan tangan kirinya, dengan telapakan tangan yang dimiringkan telah menjember ke-djuruhan kanan si Mulut Besar.

Serangan itu dilakukan sangat tjepat dan berbahaya, karena apabila tangan si Mulut Besar sempat kena tertekak, pastilah tangannya itu bisa terputus putus seketika itu juga, dan tulang isanya yang disember oleh telapakan tangan yang dimiringkan itu, bisa patah beberapa potong dengan sekali ges.

Tetapi untungnya The Kim orang yang biasa menghadapi musuh yang lihay, dari itu dengan tjepat dia menarik pulang tangannya, sambil melakukan gerakan "Tjo-yoe-khay-klong", hingga kedua serangan balasan dari pihak lawan lantas dapat dipunahkan setengah djalan.

Pertempuran lantas dilanjutkan dengan sengitnya, hingga waktu yang singkat sekali sudah berlangsung lebih dari 30 djurus.

Pada suatu saat Tong Lok Po tiba-tiba mempergunakan tangan kanannya memukul muka Tay-kow Kim dengan satu tipu yang disebut "Menjampok burung Hong dengan mempergunakan kipas besi".

Orang yang diserang buru-buru mengkeretkan kepalannya, sambil berbareng mengulurkan kedua tangannya buat menjilakar tangan lawan yang menjelonong kearah mukanya itu, dengan serangan dari ilmu Keng-djauw-kangnya yang terkenal.

Satu suara berketepokan yang njaring telah terdengar, dan ugel-ugelan tangan kanan Tong Lok Po ternyata berhasil ditangkap dan ditjengkram oleh kedua tangan Kim si Mulut Besar.

Tjengkraman si-orang che The itu adalah teramat hebat, hingga tiada bedanya dengan tjengkraman burung radjawall asil, dan barang siapa yang telah kena ditjengkram oleh tangannya, apabila kulit dan dagingnya tidak terikat tjepok, djanang harap bisa meloloskan diri.

Dalam pada itu, dengan berhasilnya menangkap tangan sang Harimau Hitam, dia bermaksud hendak mempergunakan "Menurut kambing", buat menjilatkan tangan lawannya kearah belakang, supaya tubuh lawan terdjorok dan terpelat ke-djuruhan muka.

Tetapi Tong Lok Po yang terlebih dahulu mengetahui maksud hati sang lawan, dengan lantas mempergunakan gerakan "Memisah urat dan meloloskan tulang" dari ilmu Lwee-kang yang lihay, maka seketup saja ugel-ugelan tangannya menjadi lunak seolah-olah kapuk.

Tay-kow Kim yang sekali-kali tidak menjaka, bahwa lawan akan melakukan tipu gerakan yang sekejap itu, oleh karena dia mempergunakan tenaga yang terlampau besar, maka tangan lawannya yang telah berhasil ditangkapnya itu telah menjadi melanjit keluar dari telakalnya seolah-olah belat, sedangkan tubuhnya sendiri yang kesembangannya agak kebelakang, sempat termentakkan beberapa tjedak kearah belakang.

Pantjajawarna

nomor sintjha

terbit 23 Djanuari 1957

per ex. Rp. 7.50.

Rangkaian sifatnja yang istimewa :

1. Omslag dengan salah satu lukisan yang tertantik dari koleksi P.J.M. Presiden Sukarno, Lukisan Basuki Abdullah.
2. Ditjetak diatas kertas yang halus dan montoknya sampai 120 halaman.
3. Artikel' dari Djerman (Dr. Oei Hong Peng), Pakistan (N. Mr. Wertheim), Inggris (Sami, B.A. B.C.D.), Swedia (disusun oleh wartawan PW), dan masih banyak lagi dari negara' lain, seperti Hongkong, Djepang, Tiongkok dll.
4. Tulisan' tjeritera Tionghoa oleh Nio Joe Lan dan Tio Ien Lok.
5. Tjerita' pendek oleh antaranja: Lim Poen Kie dan Gouw Loen An.
6. Dan masih banyak tulisan' lain yang dengan sengadja tak disebut disini.

Dan sebagai penghibur : 2 halaman „PUT ON“ dan 1 halaman „TJEPOT & UDEL“!

Pesanlah mulai sekarang supaya djangan kehabisan.

Beli lewat agen' diseluruh Indonesia, atau langsung ke Asemka 30 — Djakarta-Kota.

Beru sadja Kim si Mulut Besar hendak menetapkan keseimbangan tubuhnya supaya djangan sampai djatuh terlentang. tetapi lawannya tidak memberi kesempatan lagi, dengan mempergunakan gerakan „Lantjuran pengisar tonggeret“, Tong Lok Po telah menjatij madju dengan tepat hingga didekat lawannya, lalu dengan ketepatan luar biasa dia berdongko sedikit, sambil bertareng menggerakkan kedua tangannya dengan dua telapak tangan terbuka, mendorong kedjurusan bagian kirikan tulang rusuk lawan, dari djurusan bawah berarah keatas.

„Enjahlah!“ Tong Lok Po mengeluarkan gertakan keras, sambil mempergunakan serangan yang disebut „Menolakkan daun djendela untuk mengisar balangan“ itu.

Serangan itu ketjuali tjapat, juga kekutanannya luar biasa, hingga belum mulut Tong Lok Po merapat lagi, tahu-tahu Tay-kouw Kim sudah dibikin terpelant kearah belakang, seolah-olah anak panah yang terlepas dari busurnya, buat kemudian terpelanting djatuh dengan terlentang kemuka bumi.

Kiranya sebelum dia keburu berdiri djedjak tadi, kedua tangan Tong Lok Po sudah keburu menjamber dengan tepat sekali pada saarannya, maka tidak heran tubuhnya mesti terlempat sampai sedjauh itu, dengan menderita kekalahan yang sangat menjetjewakan baginya.

Untunglah waktu dia djatuh kemuka bumi itu, yang tiba paling dahulu keatas tanah adalah bukan lani daripada sang pantat, hingga, biarpun tulang duduknya terluka, tetapi tidak sampai membahayakan bagi diwajanya sendiri.

Setelah dia bisa menetapkan hatinja yang kaget dan semangatnya yang kabur, barulah dia bisa berbangkit dengan paras muka yang berubah merah keangku-angkuannya bahwa malunya, sedjangan djalanjnjapun terpitjng-pitjng.

Pek Thauw Po dan kawan-kawannya yang lain, takkala melihat Tay-kouw Kim juga kena dipetjnjang oleh sang Harimau Hitam, oleh karena mereka kwstir, kalau-kalau si-orang heh Tong masih penasaran dan hendak melakukan penjerangan terus, maka mereka buru-buru menyerbu masuk ketengah gelanggang, buat membong Tay-kouw Kim meninggalkan tempat itu dengan terburu-buru.

Tong Lok Po takkala mendapat kenyataan, bahwa dugaannya semula ternyata tidak meleset, dia hanya menjengir sadja, sambil melihat para satrunja menjingir pergi.

Dengan dapat mengalahkannya setjara berturut-turut beberapa orang ahli silat kenamaan dikota Hong-tjioe itu, sudah tentu sadja para penonton djadi semakin kagum terhadap si-orang heh Tong itu, hingga hasil pendapatn pertundjukan silat yang dilakukannya pada hari itu, adalah luar biasa banjaknya.

Sang Harimau Hitam karena melihat djumlah yang pemberian penonton yang diperolehnya adalah beberapa kali lipat daripada pendapatannya dimasa biasa, lagipula didalam kota

itu dia telah mempunyai beberapa orang satru, maka itu dia mengambil keputusan buat tidak meneruskan pertundjukannya dikota itu.

Begitulah pada ke-esokan harinja waktu dinihari dia sudah meninggalkan kota Hong-tjioe dan menudju kelain tempat dengan anak-isterinya.

Apa mau, Tay-kouw Kim karena mengingat, bahwa dirinya sebagai seorang militer yang berpangkat telah kena dibikin malu dihadapan orang banjak oleh seorang pendjual silat biasa, yang hidupnya hanya bergelandangan dgn mengadakan pertundjukan silat dari satu kelain kota, dia telah mendjadi sangat penasaran dalam hatinja.

Oleh karena itu, pada besok paginja, diapun mendatangkan serdadu-serdadu dari dalam tungsinya, sedjumlah seratus orang lebih, mengurung hotel tempat kediaman rombongan pendjual silat Tong Lok Po, dengan maksud akan menangkap si-orang heh Tong itu dengan suatu tuduhan yang dibuat-buat, bahwa orang itu adalah seorang pendjahat buronan yang telah pernah melakukan kejahatan besar.

Akan tetapi, waktu dia tiba, ternyata orang yang ditjari sudah smerdjak tadi telah meninggalkan hotel, dan sudah menghilang beserta rombongannya, entah kemana perginja.

Buat melampitkan kegemasan hatinja, Kim si Mulut Besar menampiri beberapa kali pemilik hotel dan para djongosola, serta merampok pula harta-benda para tamu lainnya yang kebutuhan menginap dihotel tersebut dengan alasan hendak melakukan pengeledahan, baru kemudian mereka balik kembali ketangsi sambil menjanjikan lagu menang perang, karena sudah bisa mengantongi pebagai matjam barang milik orang lain.

Dalam pada itu, nama Tong Lok Po alias sang Harimau Hitam pun mulai terkenal dikalangan persilatan dalam propinsi Kwi-tang.

TAMBAT.

Segera menjual tjeritera silat yang lain daripada yang lain!

BONG TIONG KIE DJIN TOAN

oleh: Hong San Khek.

Pertempuran' yang dahajat dengan ilmu kepandalan silat yang paling luar biasa dalam dunia persilatan. Kepalan bertemu kepala, tendangan lawan tendangan, Kewan tinggal kawan, siapa lalai pasti djadi korban!

Tunggulah murtujinja tjeritera-teb. dalam belaman PW No. 109, 15 Februari 1957.

Tiga lembar rambut singa hidup

HALIMAH telah lama menderita lahir dan batin. Hatinya gundah-gulana karena ia selalu ditinggalkan dan disakiti oleh suaminya, yang kini sangat berubah sekali sifatnya dan tidak lagi merupakan seorang suami yang bertanggung jawab dan penuh cinta kasih pada isterinya seperti dahulu. Hal ini sudah tentu menyebabkan Halimah sedih dan atjakkali pula timbulah pertengkaran mulat yang sengit dengan diselingi oleh tamparan pada dirinya Halimah yang sedang dirundung malang itu. Suatu ketika antara kedua suami isteri itu hanya dapat diselesaikan dengan satu jalan, yaitu pertisiran !

Suaminya, yang bernama Udu, selalu pergi ketika hari masih subuh dengan menggiring dombanya, dan baru pulang bilamana magrib datang dan sang baka-suria telah naik keperadaannya. Meskipun demikian, Halimah selalu dengan setia dan rajin tetap membersihkan rumahannya yang berupa sebuah gubuk kecil, dan pula tak lupa memberikan makanan pada binatang piaraannya, dari juga selalu menyiapkan santapan malam bagi suaminya yang tak mengatjuhkannya !

Dahulu, sang suami sangat menjintainya dan belum pernah dia dapat tidur pulas bilamana sang isteri belum berbaring disisinya. Tetapi ajuga dan kerukunan suami isteri itu hanya berdjalan selama kurang lebih satu tahun. Dan setelah itu, keranjanya lain pula. Dia telah mendjadi seorang pemarah dan aseran sekali. "Mungkinkah suamiku kini tidak menjintaku lagi ?", bertanya Halimah dalam lubuk hati ketjinja setiap hari dengan bermuram durja. Tetapi ia berbalik fikir bahwa suaminya itu kadang tampak masih mempunyai rasa tjemburu terhadap dirinya bila melihat Halimah dengan lain laki'. Dan pula suami itu tidak pernah pulang sampai djauh malam hari djuga mengundjungi rumah kawannya. Hal' sematam ini dapat djuga memberikan sekedar hiburan pada hatinja yang pepat itu.

PADA SUATU HARI Halimah kebetulan berdjumpa dengan seorang kawan lamanya yang sudah lama tak bertemu. Maka dengan riang sekali mereka bertjaka-jikap, dan dengan kesempatan inilah ia mengutarakan seluruh penderitaan hatinja kepada sahabat karibnya itu. Berkatalah Halimah pada kawannya : "Aku sangat ingin mengetahui apakah sebab-musababnya sehingga suamiku kini banjak berubah sekali sifatnya?" Setelah berembuk lama sekali, akhirnya kawannya itu memberi nasihat pada Halimah untuk menemukan seorang dukun tua yang katanja arif bijaksana.

Demikianlah keesokan harinja setelah sang suami pergi dari gubuknya sebagaimana biasa Halimah bersama kawannya itu ber-sama' menudju kerumah pak dukun yang letaknya sangat djauh dan terasing dalam sebuah hutan belukar yang dalam. Pada dukun itu Halimah memaparkan isi hatinja serta semua kesulitan yang dideritanya dari awal mulanja. Pak dukun setelah mendengarkan penuturan Halimah dengan seksama, lalu berdiam sejenak dengan matanja merem dan lalu kemudian memandang djauh kemuka sebagai orang sedang berfikir. Sekonjong ia berseru : "Aku jakin tjinta kasih dari suamimu dapat diperoleh kembali dengan mudah sadja !"

Dapatlah dibayangkan betapa gembiraan perasaan Halimah ketika itu yang bertjampur dengan perasaan ingin tahu. Ia segera bertanya : "Dengan djalan bagaimanakah suamiku dapat kembali menjintaku kembali ? Lekaslah beritahuilah rahasianya !" demikian Halimah me-ratap' pada pak dukun tua itu yang kini memberikan sinar terang kepadanya.

Pertama kau harus memberikan aku tiga lembar bulu dari rambutnja seekor singa djantan yang masih hidup..... ! " demikian pak dukun menjawabnja.

Mendengar ini, keringat dingin segera mengalir dengan derasnja pada seluruh tubuh Halimah yang hampir mendjadi mati ketikutan, ketika ia mengetahui bahwa ia harus berhadapan dengan seekor singa yang ganas ! Karena mengetahui ini suatu hal yang tak mungkin dilakukannya, maka ia mendjadi sangat ketjawa, dan dengan sepuas diisret oleh kawannya ia pulang kerumah. Dirumahnya ia duduk ter-menung' memikirkan permintaan yang aneh dari bapak dukun tadi yang masih berkumandang ditelingajnja. Ia memikirkan bolak-balik bagaimana tjaraanja mendapat tiga lembar bulu dari binatang yang terkenal buas itu ? Radja dari sekalian mahluk penghuni rimba radja' itu ! Tetapi, perasaan menjintja pada suaminya sangat tebal ! Ia asngap menjintainya Udu, sungguhpun ia mengetahui suaminya tak perdulikan pedanja. "Mungkinkah suamiku kini telah djajah tjinta pada seorang wanita tjantik lain ?" demikianlah seribu satu matjam perasaan menganggu fikirannya, sehingga sampai djauh malam ia tak dapat tidur. Akhirnya mendjelang pagi dengan dibarengi oleh bunjinja ayam' yang ber-kokok' dapatlah



ia mengambil suatu keputusan yang pasti ! Ia telah membuat suatu rencana bagaimana tjaraanja utk. memperoleh tiga bulu singa yang diminta oleh dukun tua itu !

DEMIKIANLAH pada keesokan harinja, setelah suaminya pergi diwaktu tjutaja masih gelap, maka berangkatlah pula Halimah seorang diri menudju ke hutan belukar yang maha lebat, penuh dengan segala matjam jenis hewan dan pohon' raksasa yang menakutkan ! Setelah berdjalan sekekan lamanya, akhirnya dimasu sudut yang agak gelap ia melihat seekor singa djantan yang baru keluar dari guaanja untuk menjentri makan. Rupanya singa itu sangat lapar. Halimah dengan seluruh lututnja bergemeret dan tak berani bersuara lalu dengan hati' sekali menyingkahkan tulang' dan daging' kambing jan gubawanja dari rumah, dan disebarkan sependjang djalan sambil djalan mandur'2 seluar dari hutan raja itu. Setelah Halimah pergi dengan merangkak, sang singa itu segera makan semua tulang' dan daging' yang ditinggalkannya itu dengan lahapnja.

Keesokan harinja, singa itu diberi makan dengan tjara demikian pula. Halimah membawa daging' kambing yang lebat itu untuk disuguhkan kepada sang singa tersebut..... dan demikian seterusnya pada hari' berikutnya ! Setelah hampir enam budjah kali, maka singa itu mendjadi bina, dan tidak sampai mengunja Halimah pergi. Karena sudah mengenai baik dengan wanita jaja selalu membawakan makanan' enak pedanja, singa itu berbalik mendjadi jinak dan mengambil sendiri makanan itu dari tangannya. Halimah yang menjodorkan pada mulut singa yang menakutkan itu. Ekornja pun lalu dikubut'kan menandakan rasa gembiraanja. Maka menghidapi singa demikian, Halimah tidak mendjadi centar. Ia berani menguh'kan lenggajnja pada kepala dan tubuh singa itu. Lama' keberanian dan keper'ajaan atas dirinya bertambah, dan dengan mudah Halimah menjabut tiga lembar bulu dari rambutnja singa yang pandjang dan tebal dileher dan bahunja yang berwarna kuning ke-emasan.

Dengan berhasil memperoleh 'barang berharga' itu Halimah dengan gembira dan bangga lari ter-birit' menudju kerumah pak dukun tua untuk memberikan apa yang dimintajnja. Begitu ia berdjumpa dengan orang tua itu Halimah segera berseru "Pak, inilah barang yang kau minta, sekarang marilah berikan aku tjinta-kasih dari suamiku yang kau djandjinkan !"

"Sabar dahulu, nak", kata pak dukun dengan tenang. "Pertama kau harus memberi tabukan padaku dengan tjara bagaimana kau peroleh tiga helai bulu singa ini ?" Maka bertjeritalah Halimah pada dukun itu tjara bagaimana ia mendapatkannja apa yang diminta.

Pak dukun dengan rupa sungguh' lalu berkata : "Tjamatkanlah nak ! Pikirkan baik' wedjanganmu ini ! Mulai hari ini engkau harus mengambil tjontol' dari apa yang kau telah lakukan. Perlakukannya dan anggaplah suamimu itu sebagai seekor singa. Is-ganas, maka lambat-laun engkau akan memperoleh kembali barang ja kau idam'kan, yaitu tjinta kasih abadi dari suamimu !"

Demikianlah nasihat singkat ini Halimah baru sadar, dan dengan berdjingkrak kegirangan ia ter-gesa' kembali kerumahnja. Mulai saat itu ia menjalankan apa yang dipesan oleh pak dukun tua itu. Dari betul sadja. Tak lama kemudian adat suaminya mendjadi berubah kembali dan berbalik menjintajnja pada isterinya itu dan selanjutnja hidup bertamaga dan rukun sekali.



Ini dia si tjantik Abbe Lane, isteri Xavier Cugat yang ke-elokannya dan daja-penariknya menandingi Gina Lollobrigida dan Sophia Loren! Momang, Abba adalah keturunan bangsa Italia.....

si tjantik ABBE lane masih BERDARAH Italia

Abbe Lane dalam filmnya yang terakhir.... „Nina“. Sedang menjanji mengikuti irama gitar.... Alangkah bahagianya jika kita dapat ikut dia, berpiknik setjara demikian.... Abbe... (katakanja) wanita yang penuh dengan daja-penarik!



Gitar adalah alat-musik kasukaan Abbe Lane.... Sambil memetik gitar, dia dapat bernjanyi.... dan sambil bernjanyi, dia dapat menari dan mengigal.... Siapa yang tak tertarik padanya? Abbe, wanita tjantik yang berdarah panas....

RANGKAIAN gambar si tjantik dalam halaman ini memberikan suasana yang „sedap“ kepada mata kita. Wanita yang kita perkenalkan ini berdarah Italia dan kelahiran Brooklyn-Amerika Serikat! Mungkin sekali pembatja sudah mengenal dia, sebab wanita yang elok dan mempunyai potongan badan yang menggiurkan itu adalah isteri dari pemimpin orkes yang sangat terkenal, yakni Xavier Cugat! Dia sendiri bernama Abbe Lane. Orang lebih suka memanggil „Abbe“ saja.

TENTANG ketjantikan Abbe pembatja dapat menilaija sendiri, dan ukuran yang ada pada kita menunjukkan rangkaian angka sebagai berikut: 37 (ukuran dada), 24 (ukuran pinggang) dan 36 (ukuran dibawah pinggang).

Dibandingkan dengan si Marilyn, ukuran itu memang belum apa? (sebab ukuran Marilyn adalah 38—24—36), tetapi keistimewaanja Abbe bukan dalam lapangan itu, melainkan dalam kepandaian untuk menari..... mengigal dibawah irama lagu-nja orkes Xavier Cugat yang exotis! Disamping mengigal, Abbe menjanji djuga! Singkatnja, dia betul? harmonis mempunyai suami Xavier.....

ABBE LANE mulai terang bintangnja sewaktu dia masih muda dan menjadi „chorus-girl“ dengan bajaran 85 dolar seminggu. Kemudian telah beberapa kali main dalam film. Dan kini..... disamping Gina Lollobrigida dan Sophia Loren Abbe Lane merupakan bintang film wanita yang termasuk „kelas tinggi“. Lebih kalau orang melihat dia berdansa-dansi, menari, mengigal dengan pakaiannya yang a la Mexico..... maka orang akan berkata: „Diantara ketiga bintang Italia: Gina, Sophia dan Abbe..... saja pilih Abbe.....“

ABBE baru! ini telah menyelesaikan sebuah film lagi, yang berkalimat „Nina“, dengan pasangan Anthony Quinn. Bagaimana sifat peranan Abbe dalam film itu? Mungkin tidak djauh dari sifatnja dia.....

Si tjantik yang tingginja sampai 5 kaki 8 inci ini seperti diatas dikatakan sudah sedari muda masuk gelanggang tari-njani-film. Karenanja mutu-permainanja sudah tinggi..... dan ditambah dengan ke-elokannya..... maka Abbe Lane, dengan gajanja yang exotis kini merupakan kesajangan, bukan untuk Xavier Cugat saja, djuga untuk hanjak pemuda.....

(INF)



Pandangan seluruh badan Abbe Lane..... Ukuran-nja
jangan penting padanya adalah 37-24-34..... Masih kalah
sama si Marilyn! Meskipun demikian saja-pengikatnja
udah cukup besar tll?

Abbe siantik bergambar dimuka reruntuhan ge-
dung?..... Tapi, meskipun demikian, ketjantikan Abbe
Lane tetap tinggal utuh!



Abbe dalam pakaian Romawi (Italia)..... Mungkin banjak pembatja
jangan akan keliru dan mengira dia adalah salah seorang wanita In-
donesia atau Malayu..... Motorja jang tedjam dan babinja jang
menarik, adalah beberapa sifat dari Abbe jang menarik banjak
pemuda.....



SAJEMBARA-POTRET -- No. 14

OBJEK: TARI-TARIAN.

1. Sajembara ini diperuntukkan khusus untuk amateur, pembatja P.W.
2. Ini kali akan dipilih 1 (satu) pemenang jang akan diberi hadiah Rp. 250.-- (duaratus limapuluh rupiah).
3. Photo* pemenang dan jang lain akan menjadi miliknya P.W. Honorarium diberikan untuk photo* jg. dimuat, ketjuali jang dapat hadiah.
4. Keputusan pemenang ditentukan oleh redaksi, dan putusan mana tidak dapat diganggu-gugat. Dan tidak diadakan surat-menjurat untuk itu.
5. Kiriman photo dilamatkan kepada redaksi P.W. bagian Photo, Asemka 30 Djakarta-Kota, dengan di-bubuhi „Sajembara potret“, selambat-nja 30 Djan 1957.
6. Ukuran photo : 18 x 24 cm., kertas Glossy.

nama :

alamat :

Merk-camera :

f : 1/sec :

keterangan foto :

7. Photo* jang dikirimkan kepada kami adalah sebagai pengikut sajembara ini bila disertakan satu guntingan pengumuman sajembara ini.

Gantung disini.

„A FUK” selalu berhasil...!



A Fuk pergi bertamasya
dengan bibik, ibu dan ajah.



A Fuk lekas merasa tjapai, selalu
djauh ketinggalan dibelakang.



Istirahat sebentar sambil menikmati
bekal bibik, roti berlapis Blue Band.



A Fuk mendjadi segar dan tjekat,
mendaki gunung dengan tjepat.

Berkat usaha Bibikku



SEHAT - KUAT
BLUE BAND



BB 11P-175-1C



pemenang „Light & Shadow“
 Tan Hok Sen-Gg. Baru 139
 Semarang.
 (hadiah Rp. 250.—)
 Camera: Rolleiflex
 Film : Tri-X

Benda pendak-bajangan-2



Heinz Ostergaard, penjipta mode bangsa Djerman, sedang berdiri disebelah nona yang mengenakan pakaian hipteannja dengan kain yang dinamakan Cralon. Entah apa sebabnja, potongan pakaian itu dinamakan potongan Ben. (DPA)



Tengah kiri:

Abdul Majid, salah seorang mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pelajarannya di Sophia University di Tokyo tengah bertjakap dengan Yumiko Yonekura, seorang mahasiswa Tokyo University. Gambar diatas diambil ketika mereka dengan 30 mahasiswa dari Asia Tenggara bertamasya di sekitar Jorakuji Temple. (PANA)

Jean D'estress, seorang ahli ketjantikan dan make-up di Paris, baru ini terlihat di pesta bertopeng. Apa yang dipakainya? Petjahan asias yang berwarna ditempelkan di mukanya, seperti terlihat pada gambar. (Keystone)





Goplia Loren bersama dengan sutradara Jean Negulesco sedang beristirahat ketika diambil opname gambar untuk sebuah film baru „A Boy on a Delphina“ oleh kungsi pilm Italia Athens Acropolis. Diblatang adalah Goplia Loren kedua.....

„King of Jazz“ Benny Goodman disambut dengan meriah oleh dua gadis Djepang yang menjampai karangan bunga kepada Goodman. Ketika ia dengan isteri serta rombongan pemain musiknja tiba di Tokyo, dalam perjalanan ke Bangkok untuk turut serta dalam Pekan Raya Internasional disana. Musik band Amerika ini kemudian akan menuju ke Malaya, Kamboja, Philippina, Hongkong, Taipei, Korea lalu kembali ke Djepang. (PANA)



„Ofek-elektra“ yang terbesar di Eropah yang dinamakan „Univac“ yakni sebuah sentral-hitung di Frankfurt. Mesin yang besar dan sangat berguna dalam hal hitung-menghitung ini hanya cukup dikuasai oleh seorang nena saja..... Suatu kemajuan teknik yang betul menakutkan! (DPA)



Gambar ini ialah lukisan bintang film termahjur yang baru ini dijual dipekan Natal di Park Lane seharga £ 40. Untuk disumbangkan pada dana-pembangunan dari Central School of Speech and Drama yang merayakan jubiliun 50 tahun.



*lebih istimewa dari
sabun wangi!*



BRIS dengan ACTAMER ★

Semangat bekerja dan rasa gembira... Tentu akan terhalang jika kulit terganggu. Terutama didaerah panas; semua, tua-muda, harus berjaga-jaga terhadap segala macam infeksi. Setiap hari memakai sabun wangi Bris, berarti pemeliharaan kulit yang sebaik-baiknya dan harumnya yang halus mewangi memberi suatu kenikmatan pula.

★ ACTAMER -
bithionol, bahan baru pemberantas kuman-kuman.



Sabun wangi istimewa untuk negeri panas.

Slapa pentijpta Aksi Kutjing, Gombang Semarang & Impian Semalam?

Oleh: Tjia Koen Hwa

DALAM pergaulan sehari-hari, kita banyak menjumpai orang yang sifat dan tingkah lakunya sangat berbeda satu dengan yang lain. Tak sedikit kita bertemu dengan orang yang sifatnya kurang baik.

Misalnya untuk melakukan pekerjaan atau menerima sesuatu, dia setuju dalam perundingannya. Tetapi setelah itu, mengomel dibelakang. Mengatakan tidak adil, tidak jujur dsb. Kemudian dengan diam2 tanpa berunding lagi, dia juga mengomel dibelakang lagi, mendahului kawan2nya melakukan pekerjaan atau menerima pemberian. Akibatnya: segala rencana yang telah diranting berantakan. Tak dapat terlaksana. Dan terjadilah pertengkaran yg atjap kali mendjaja mendjadi berkelahian.

Berdasarkan pengalaman tersebut, seorang seniman men-tijptakan lagu dengan ajarnya. Dan diberi nama: "Aksi Kut-jing" yang kesemburannya berbunyi sebagai berikut:

Apa guna bung, malu-malu kutjing, Kong2
Mengomel dibelakang suarunya ajaring
Dijangan suka bung diam-diam kutjing
Sudah menerkam sebelumnya berunding
Aksi kutjing membikin perselisihan
Salah-salah dari kawan jadi lawan
Salah paham bung, karena aksi kutjing, Kong2
Urusan ketjil bisa jadi meruntjing

Sebelum lagu ini lahir, istilah: "Aksi Kutjing" belum po-puler. Dan baru mendjadi umum setelah lagu ini mendjadi lagu-rakjat, yang dengan mudah dapat ditangkap dan di-faham oleh rakjat jelata. Kemudian timbul lagi istilah2 se-perti: "dijangan malu2 kutjing" dan "dijangan sok diam2 ku-tjing" yg masing2 diartikan: "Kalau berhasrat mau menerima sesuatu, katakan saja mau, dijangan pura2 tidak mau. Dan dengan diam2 menghinai kawan2nya sendiri, sehingga mem-buat rencana yang telah diatur semula mendjadi kacau. Demikianlah lagu "Aksi Kutjing" ini sehinnya mendjadi "top hit." Sebelum lagu tersebut mendjadi kegemaran masjarakat ramai, maka kita umumnya telah berkenalan dengan top hit yang lain ialah: "Gombang Semarang".

*

DIKOTA Tidar, nama dijulukan kota Magelang, dengan hawanya yang riaman dan pemandangannya yang indah, pada suatu hari di tahun 1946, sambil menjaksakan anak2 yang sedang bermain kelereg dipekan pekarangan rumahnya sendiri seorang pemuda bernama Oei Yok Siang telah ber-silul2 de-ngan tak berketentuan. Tiba2 ia masuk kedalam rumahnya dan menjilati hasil sulannya tadi dengan teratur. Dijilatnja dengan not musik, sehingga merupakan sebuah lagu. Kemudian olehnja sendiri, lagu yang baru saja ditijptanya itu, diulang2 dengan iringan gitar. Tengah ia mainkan lagunya itu, bebe-rapa kawan2nya datang ber-kunjung kemuruhnja. Kawan2nya yang sebagian besar terdiri dari anggota orkes, tertarik per-bahtannya dan menajksen lagu apakah yg sedang dimainkan itu. Oei Yok Siang mendjawab, bahwa lagu ini belum bernama dan berajir: "Baru saja saya suam", katanya.

Kemudian lagu tersebut dibawa oleh Oei Yok Gan, adik Oei Yok Siang kepada seorang pemain orkes Perinduti Mage-lang, yakni Sidik Pramono. Dan oleh yg tersebut belakngan ini, lagi yang belum ada kata2nya itu dihiast dengan sjar dan diberi nama "Gombang Semarang". Lagu Gombang Semarang ini disarkan untuk pertama kalinya oleh orkes Perinduti Stu-dio Laskar Rakjat Magelang dengan bidaduista Alm. Nji Eri-han pada tahun itu juga. Demikian se-djarah tertijptanya lagu tersebut. Lalu disusul dengan tjiptaan2nya al. Impian Sem-lam, Aksi Kutjing Romeo dan Juliet dan lain2. Dan last but not least kita masih lupa menjabutkan: Djokolodang.

*

KITA masih ingat pada djaman banyak perampokan2, pembunuh2, tjukil mentjilik dan segala2nya yg last disebut Pantjaroba. Agitasi merajalela. Gambar pembor beruara, tan-pa dipikir dengan cekama. Leb22 bagi kaum yang kurang pegerdianja. Segala tindakannya serba berani. Tidak dipikr-kan akan akibat2nya. Nafsu mengumpulkan harta-benda se-banyak mungkin tak terkendalikan. Berani menipu. Tak pentar berbuat kecfahatan2 apapun juga guna menjapai maksudja.



Lalu timbul istilah "djaman edan". Mereka yang tidak ikut ngedan, tidak akan mendapat balingan. Tetapi sebahagianja mereka yang ngedan dan murka, lebih bahagia lagi bagi mereka yang masih sadar, suci dan waspada.

Dalam keadaan yang demikian ini, Oei Yok Siang teringat akan ramalan2 Pujiwarga Bongowarista dengan Djolobojnja yang terkenal itu. Dan tergerak diwanja tak tahan men-jaksakannya. Segera mengangkat pena melahirkan lagu de-ngan ajarnya yang bernama: "Djokolodang". Diteruskannya dalam ajarnya itu dengan mengingatkan kepada chajalak ra-mai agar djangan sampai meniru perbuatan mereka yang ber-tindas serba keliru menurutan nafsunja. Djokolodang dalam hal ini diartikan kepada pemuda2 yang masih bebas. Perlu juga diterangkan disini, bahwa lagu tersebut ditijls ajarnya dalam bahasa Djawa dan telah populer terutama di

*

PADA 40 tahun lebih yang lalu, Oei Yok Siang, pentijpta lagu2 Indonesia populer, lahir di Magelang. Dia adalah anak ketiga dari Alm. Oei Hok Soen, Mereka 5 bersaudara. Dian-tarannya seorang perempuan.

Melalui bagja sudah mendjadi kebiasaan. Ketika di-tanja, dia menerangkan, bahwa dia sedang mentjari apo2 yang orang lain belum melihat dan merasakan. Saja melu-mun mendjui kedua tersendiri, demikian Sdr. Oei. Men-tjari sesuatu yg dapat saja sumbangkan kepada masjarakat dengan dijalan menjelurkan hasil lamunan saja itu ber-tentuk lagu2 dan ajarnya.

Dalam pada itu rokok kereteknja selalu tak ketinggalan memenajnja. Setelah ia mendapat ilham dari lamunannya, ditijlat lalu dimainkan lagu hasil tjiptaanja itu hanya dgn iringan gitar saja. Kalau dirasa2nya sudah baik, dan tidak akan merusakkan anak telinga yg mendengarnya, mulailah ia melumun lagi mentjari kata2 guna menghinai lagunya dengan sjar. Pada umumnya semua hasil tjiptaanja berajir dengan kata2 yang lucu diterima dan difahami oleh rakjat jelata.

*

(Bersemb. ke hal. 33).

DJOKOLODANG

Pantjaroba akibat warna-warni, ja Bapak
Tuwa muda kritis akhir wani meresta, ja si Bu
Pars wasis ngenguk2 bisa tjertita, ja Bapak
Tan di pikir jin arep ngumbar sawara
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira demen udar datan ngatur
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira adol tekat golek pangkat

Luwih dene patrapo wong ora ada, ja Bapak
Saktinake kedu wani kurang duga, ja si Bu
Delap delap ngumpulke radja brana, ja Bapak
Wani goroh demen tumindak piara
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira kendel tegel golek budei
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira totoh pati is korupsi

Pantjen saki djaman edan, ja Bapak
Sing ta ngedan ta tahan lan ta keduman, ja si Bu
Tapi sabekdja sing edan lan murka, ja Bapak
Luwih bekda sing eling kanti waspada
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira melu tumindak sing kilu
Djokolodang sing tak gadang
Adja sira kepintut sing ora patut

KREMASI

DITINDJAU DARI SUDUT:

KERISTEN dan TRADISI TIONGKOK

DIKOTA' Surabaya, Jakarta, Semarang dan beberapa tempat lainnya di Indonesia, kalangan penduduk Tionghoa timbul keinginan tentang pentingnya tempat pembakaran jenazah (crematorium) bagi mereka yang melebihi dari golongan lain, mempunyai kebiasaan dan upacara kematian yang meminta biaya lebih besar dan tanah lebih luas.

Aliran demikian terdorong oleh keadaan dan kenyataan yang tampak sehari dan oleh keinginan untuk menghemat waktu, uang, tanah dan untuk meringankan beban pada keturunan terlihat makin lama makin meluas.

Pembakaran jenazah yang dimaksudkan adalah pembakaran, atau lebih tepat disebut penguburan, yang dilakukan dengan tjara menggunakan alat modern, dimana penguburan dapat diselesaikan setjara yang tidak menimbulkan rasa ngeri dan dalam tempo lebihkurang satu jam. Bukan pembakaran dengan kaju seperti umumnja dilakukan menurut kepercayaan agama.

Di Surabaya telah dibentuk 'Jajasan Crematorium Surabaya', akan tetapi harus disayangkan bahwa sampai sekarang belum ada kemajuannya. Para hartawan, karena keadaannya, belum melihat artinya pembakaran jenazah bagi golongan pertengahan dan/atau miskin, keluarganya atau keturunannya, yang mendapat kesusahannya kematian dan pemakamannya harus dilakukan menurut adat-istiadat Tionghoa yang lazim berlaku.

Sekarangpun sudah ada juga pembakaran jenazah dengan menggunakan kaju bakar, yang dilakukan tidak ada sangkut-paut dengan agama, melainkan atas keinginannya yang diinginkan, akan tetapi pembakaran tjara begini sukar meluas sebagai gantiinja pemakaman.

GERAKAN pembakaran jenazah, terpisah dari kebiasaan pembakaran jenazah menurut kepercayaan dan agama, seperti di Jepang, India, Siam, Bali dan lain' negara lahir di Eropah kira' seratus tahun yang lalu.

Dasar gerakan ini adalah melulu guna kepentingan yang hidup untuk menyelesaikan jenazah dari keluarganya setjara yang dapat diterima dan lepas dari pengaruh atau kepercayaan agama.

Dasar itu adalah pertama untuk menghemat tanah, yang makin lama makin dibutuhkan oleh jang hidup, guna rumah tinggal, guna bertjok-tanam dan guna kemakmuran negara, kedua untuk melepaskan beban keluarganya atas kuburan keluarganya dan ketiga guna kebersihan (hygiene).

Gerakan ini mula' mendapat tentangan hebat sekali dari kalangan agama, teristimewa dari kalangan Katholik, berkenaan dengan kepercayaan pembangkitan kembali.

Sebagai hasil dari perjoangan lama, akhirnya perlahan' kalangan agama mulai dapat menerima ide penguburan (pembakaran) jenazah ini.

Di Inggris yang kukuh dengan agama, crematorium pertama dibangun di Manchester pada tahun 1892, dan pada akhir tahun 1949 menjatit 63 buah crematorium, dibawah organisasi 'The Federation of British Crematorium Authorities'. Di Nederland sebagai hasil perjoangan lebih dari 40 tahun, pada tahun 1914 baru dapat dibangun sebuah crematorium di Velsen.

Di Italia, pada tahun 1949 menjatit 38 buah crematorium. Pembakaran jenazah di Eropah sekarang sudah hampir tidak menjadi persoalan lagi. Crematorium dibangun dan dibangun lagi untuk memenuhi keperluan.

Delam risalah 'Geloof en Crematie' dari Dr. J. Zuurdeeg, yang diterbitkan di Nederland tahun 1949, dapat dibatja pendapat atau pernyataan' kalangan Geredja di Inggris, Swedia dan lain', yang menyatakan bahwa penguburan/pembakaran jenazah atas pertimbangan sosial dan kebersihan ada dipudjikan dan penguburan/pembakaran jenazah tidak bertentangan dengan kepercayaan agama Keristen.

Kita turunkan disini beberapa antaranya, dari mana dapat ditarik juga artinya pembakaran jenazah dari dunia yang makin sempit.

Dr. G. F. Fisher, Uskup Canterbury di Inggris, menyatakan bahwa 'Penguburan adalah salah-satu jalan buntu menjinkirkan jenazah, sedangkan lain tjara adalah penguburan. Menurut saja, Kremasi (penguburan) dengan tjara modern, adalah satu tjara yang lebih menghemat untuk menjinkirkan jenazah dan karena itu saja mengharap ini akan menjadi tjara yang umum dalam hal memenuhi kewajiban kita jang penghabisan terhadap jang telah mati'.

Ini bukan pendapat pribadi Dr. G. F. Fisher sendiri, melainkan juga Madjela Tinggi dari Sidang Canterbury, sesudah mempelajari laporan Dr. Macmillan, Uskup dari Guildford, dalam sidangnja tgl 25 Mei 1943 memutuskan tidak di taroh suatu artian keagamaan pada tjara pembakaran jenazah dan juga diartikan kejakinan, bahwa tjara kremasi sama sekali tidak mengangguhi kepercayaan Geredja pada pembangkitan jenazah.

Uskup dari Litchfield, Engeland, menyatakan, bahwa 'adalah hanya suatu ketahajulan, jika kita menganggap kremasi adalah bertentangan dengan kepercayaan agama Keristen. Sudah mesti disetujui di-mana', bahwa dimana dimana kota' kebanyakan penduduk, dan dimana manusia senantiasa bertambah, tjara penjinkiran jenazah sematjam ini adalah baik dan pantas sekali'.

'Saja ingin supaya diketahui oleh djemant', demikian Uskup dari Winchester menyatakan dalam tahun 1938, 'bahwa saja terima baik tjara pembakaran jenazah dan saja anggap hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan kepercayaan jang tua daripada Geredja Keristen. Djuga saja anggap, bahwa adalah sebagian dari kewajiban kita sebagai tetangga terhadap sesama manusia, akan memperluas penggunaan kremasi daripada pelandjutan pemakaman jang lazim hingga kini. Seditinja harus demikian di-daerah' jang penuh penduduknja seperti London. Bukan karena saja berkeberatan suatu apa terhadap tjara penguburan yang sudah tradisional setjara Keristen, melainkan kremasi menurut pandangan saja adalah lebih bersih dan lebih tepat'.

Uskup dari Aberdeen, Engeland, dalam bulan April 1937, menyatakan bahwa 'Sudah lebih dari terang, hingga hanya ketahajulan jang buta dan bersifat anak' dapat menyalah kremasi dan katakan ini bertentangan dengan agama Keristen, sedangkan dalam dunia modern ini, dengan penduduknja jang senantiasa bertambah pesat di-kota' besar, kremasi itu ternyata adalah tepat, beralasan dan baik'.

Uskup dari Rochester, Engeland menyatakan: 'Sungguh saja tidak dapat melihat, bagaimana bisa ada suatu keberatan sungguh' berdasarkan alasan agama, terhadap tjara kremasi. Memang benar, bahwa geredja-ditanam dulu telah menentang kremasi, akan tetapi, menurut hemat saja, alasan' itu tidaklah dapat melebihi kefeadahan' jang terdapat daripada kremasi, terutama dinegeri jang padat sekali penduduknja'.

Pendeta John Hanson dari Swedia dalam tahun 1931 antara lain menyatakan sebagai berikut: 'Menurut saja, kremasi jang modern sekarang ini, adalah jang paling menarik, terlihat dari sudut terima-kasih, maupun berdasarkan alasan ekonomis, keberatan dan keindahan'.

BAGAIMANAKAH dengan keadaan di Tiongkok sekarang?

Menurut kabar paling belakang, sesudah melihat angka statistik jang mengudjok bahwa 10% dari bumi jang subur dan baik telah dipakai untuk kuburan, melihat besarnya kapital hidup menjadi kapital mati, jang tertanam dikuburan dan melihat kenyataan tentang akibat jang ditimbulkan oleh kebiasaan menjinpin peti-djenazah dirumah, di-rumah' berhalah dan di-ladang', sekarang disana pun sudah mulai ada gerakan pembakaran jenazah.

Sampai berapa djasa gerakan itu berdjalan, kita belum mempunyai bahan' jang konkrit dan dapat dipertjajit.

Pernyataan penjelasan, pendapat atau pernyataan jang diadukan oleh Jajasan Crematorium Surabaya kepada Kedutaan Tiongkok, tidak belum mendapat perhatian.

Mungkin hal ini disebabkan Kedutaan Tiongkok melihat masyarakat warga R.R.T. disini, belum dapat menerima ide tentang pembakaran jenazah dan masih gemar dengan upacara penguburan ramai dan besar-an, dimana selain dimakamkan jenazah keluarganya jang ditjinta pun dimakamkan juga sebagian dari harta kekajaannya.

Akan tetapi biar bagaimanapun djuga, lebih dari negara lain, Tiongkok dengan tradisinja, kepercayaan tentang 'Hoang-swie', tentang letak tanah jang baik, upatjara' jang berat jang meminta lebih banyak tanah dan meminta biaya lebih besar, seperti dapat dilihat disini, maka kremasi adalah pemertjahan satu-nja.

Oru Tjiong Tjau.

pendjara atau hotel istimewa??

D. H. T.

PONT-1-Eveque hanya kota kecil saja di Normandia, Perancis. Tetapi yang terkenal ialah perusahaan kedju yang "berbas busuk". Tapi dischir2 tahun ini ia terkenal karena membikin sensasi dalam sadjarah hidupnya. Dengan begini maka Perantjia yang telah banyak terkenal karena peristiwa skandal itu kini bertambah satu lagi. Begini kisahnja :

Tahun 1946, Direktur pendjara Pont-1-Eveque diganti oleh orang baru : Fernand Billa, seorang amat pemah, suka kelujaran dan makot ditampi2 tercap minom. Karenanja ia melengahkan segala pekerjaannja. Pegawai2 bawahannja mengukui djendelanya dan dengan begini seluruh keadaan pendjara katjau balau. Tawanan tak diurus lagi, juga berkeliratan tanpa kerja. Laporan2 ke djawatan pendjara Pusat sudah sedjak lama tak dikirimkan, hingga bertumpuk2 yang masih menanti balasan. Pendek segalanya serba tak terurus. Mendadak ada desas-desus bahwa Inspektur Djendral sendiri akan mengadakan pemeriksaan. Inilah yang membikin takut direktur Billa ini.

Tetapi segera datang suatu pertolongan. Seorang tawanan baru dimasukkan pendjara ini. Ia seorang intelek, seorang penolis, wartawan, bekt, kepala skuntan, seorang penjair, seorang filosof. Ia diperalahkan memalsukan buku keuangan dan mengarang beberapa ribu frank. hukuman : 2 tahun pendjara. Ini semua masih belum penting. Yang penting ialah : ia pandai mengomong, memang dia juga bekas advokat.

Sebelum lagi ia di diam tinggalkan pendjara, ia telah berhasil menemani direktur pendjara ini untuk minom2 disebuah cafe. Begitu ia punja omong, hingga sebentar saja keadaan terbalik sama sekali : Direktur pendjara menghormati tawannja. Lebih lagi, direktur ini menjerahkan segala urusan pendjara kepada kbidjakannja tawanan ini, yang bernama Rene Grainville, karena dia menjangkau memerekan segala kekafjauan dalam pendjara dalam tempo singkat. Begitu beres hingga dalam pemeriksaan yang akan datang, direktur Billa pasti dapat pujian yang setinggi2nja. Hati Billa amat tertarik oleh kesanggupan Rene ini. Slapa tidak ! Tak lagi ia suka bekerja, boleh terus kelujuran dan minom2 dan... semuanya djadi beres.

Rene segera bekerja. Pertama kali ia berusaha memaki tanda tangan Billa. Dalam tempo beberapa menit saja ia begitu berhasil, hingga Billa sendiri tak dapat membedakan yang asli dan yang palsu. Kemudian ia mengorganisir susunan pendjara serjara besartan. Ia memilih pembantu2 dari teman2 tawanan lainnja untuk memimpin pekerjaan pendjara.

Peraturan2 yang hingga kini berlaku, dijenjapkan semua. Tawanan tak lagi perlu memakai pakaian yg lorek2 seperti binatang sebra. Bebas memaki apa saja. Rangsang sigaret tak lagi i batang sehari, melainkan 1 pak ; disamping ini dibolehkan membeli sendiri sebanjak2nja. Rangsang wyn tidak lagi aegelas sehari, melainkan cukup2 benar. Makanan diperbaiki dan diperbanjak. Pimpinan dapur diterahkan kepada seorang tawanan bekas koki restoran terkenal. Perubahan yg amat penting ialah : tawanan laki2 dan wanita boleh bebas bergaul, boleh bertumbuhan dan hidup sebagai suami isteri. Ruang tamu untuk menerima keluarga atau saudara para tawanan diatur amat rapinja, tak ubahnja sebuah kamar hotel yang mentereng, lengkap dengan segala comfort. Disediakan pula kesempatan seluas2nja bagi keluarga ini untuk menginap dalam pendjara dalam kamar yang bagus. Kasur2 tua dan lain2 perabot diperbaiki semua. Radio boleh dimasukkan ditampi2 sel. Buku2 yang digemari oleh para tawanan, buku2 detektif dan buku kedjahatan dibolehkan dihatja dan merupakan bagian dari bibliotek pendjara yang didirikan oleh Rene.

Surat menjurat yang dulu dibatal dan disensor, kini dibolehkan semennja. Para tawanan dibolehkan ikut turunan pada perlombaan2, misalnja perlombaan sepak bola dan pagjau kuda. Ini diurus oleh beberapa orang yg mendapat tugas untuk ini. Para tawanan juga diberi libur sehari setiap minggunja yang dapat dilakukannja diluar gedung pendjara.

Belum puas karena kemerdekaan2 ini maka seorang bekas radja bandit, Mangut, tak sudi makan setjara disorang dalam pendjara, walaupun kwalitet makanan ada baik dan jumlahnja yg cukup banjak. Yang penting bagijnja ialah : orang harus merdeka dalam makan dan minom. Lain2 tawanan menjutjau djai sikap ini dan... dibolehkan. Hanja saja dengan suatu djandji-ksatria mereka harus kembali dalam pendjara, tak

boleh melarikan diri sebelum masa hukumannja selesai. Hanja dua kali djandji ini dilanggar oleh 2 orang tawanan. Yang pertama melanggarnya, seminggu sebelum masannja habis. Ia melarikan diri karena tak tahan lagi digoda "lindu kepada kosaahnja". Rene menghargai rasa "lindu kepada kosaah" ini dan membiarkannja lari. Ia tetap ditjatat sebagai tetap "hadir" dalam pendjara. Yang lain lagi adalah pendjahat berat. Walaupun setiap tawanan dapat keluar masuk pendjara melalui pintu depan, tetapi pendjahat ini keluar dengan melompat djendela, sesudah klas2nja digergadi. Alasannja agar ia tak usah menerak djandji ksatria dan melukui hati Rene. Rene segera bertindak. Ia menjuruh pendjahat lain untuk menjtari dan menggiring pendjahat ini kembali dalam sel. Berhasil !

Rene dan beberapa kawan mengerdjakan segala pekerjaan dengan baiknja. Tak ada lagi pekerjaan yang tak selesai atau tertunda. Semuanya djadi beres dan rapi. Selain ini Rene dan kawan2 memulsi surat2 keterangan lama dari pulis dan membuatnja yang baru untuk meringankan hukuman para tawanan. Laporan2 yang diberitikan kepada atasannja serba memuaskan, hingga banjak dari teman2nja yg mendapat potongan hukuman. Kemerdekaan bergerak dimajjarakati bagi para tawanan tadi menjabatkan beberapa kedjadian yang aneh2. Dalam peati2 perajaan yang diundungi para pembesar kota dan orang2 terhormat tak djarang terjadi bahwa beberapa tawanan dapat ikut serta dalamnja. Ada yang sampai berdana dengan isteri kepala polis, atau duduk disatu meja djudi dengan polis sendiri. Tak djarang pula terjadi bahwa seorang advokat yang perlu menemui tawanan sebagai pembela, tak dapat menemui nj dalam sel. Ada yang tengah berfoj2 dipantai dengan kekasihnja, ada yang menontong sepak bola atau pagjau kuda, ada yg mengundungi tempat djudi atau menongkrong disafe.

PENDUDUK tahu hal ini, tetapi tetap angkat bahu. Bukan urusannja. পুলিশ tahu, tetapi juga diam sandja, sebab ini adalah tanggungan pengawas pendjara. Dan orang ini adalah teman baik dari direktur Fernand, pertjaja saja kepada kbidjakannja.

Pada suatu hari datanglah pemeriksaan yang amat ditakutkan itu oleh... Inspektur Djendral sendiri. Terang pada waktu ini seperti kebebasan bagian terbesar dari tawanan sedang berkeliratan diluar. Direktur Fernand Billa sendiri tengah enak2 masuk ditepi djalan, karena tak kuat djalan lagi. Tetapi Rene Grainville, sebagai direktur "tak resmi" tetap ajem sandja. Omongan2nja yang serba manis dan menjanjikan berhasil memaku tamu agung ini pada kurainja. Kemudian waktu tamu agung ini membolak balik buku laporan, Rene pergi sebentar, mengumpulkan beberapa tawanan yang masih kebetulan ada dalam pendjara dan memerintahkan kepada mereka untuk menggiring teman2nja dan direktur Billa beserta pegawai2 bawahannja kembali kedalam pendjara.

Sesudah semuanya teratur kembali maka pemeriksaan dapat dimulai. Billa yang telah bangun dan sehat kembali dari maboknja, berkat siraman air dingin, kini menjambut Inspektur Djendral sambil meminta maaf tak dapat menjambutnja terlebih dulu karena ada "tugas" diluar. Dengan diantar oleh Billa maka Inspektur Djendral ini dikelilingkan melalui seluruh pendjara, melewati tiap2 sel, ia puas bukan main melihat segala yang serba teratur rapi ini tanpa pemerintahkan mengeluarkan ongkos ekstra. Tamu agung ini tak tahu bahwa sebagian besar dari ongkos2 perbaikan pendjara mendjadi hotel mewah ini dipikul sendiri oleh para tawanan dengan hasil djudi, hasil taruhan dan... penggarangan dilain tempat. Sekali puki sandja pada toko emas beberapa orang dari mereka berhasil mengeador 150.000 dollar. Hasil pemeriksaan oleh tamu agung ini ialah : surat pujian dan promosi pada Fernand Billa sebagai pendjahat yg bidjakannja ! Inilah yang diimpikan Billa : tanpa kerja, hasil bagus !

Pada bulan Desember 1949, djadi 3 tahun kemudian, berits tentang kelimetwaan2 pendjara Pont-1-Eveque ini sudah sampai pada djawatan pendjara pusat. Billa dipanggil, tetapi tidak untuk dimarahi, melainkan untuk... dipuji. Rene sendiri kemudian dengan nama samaran telah menulis artikel panjang lebar di Paris Presse mengenai baiknja keadaan pendjara Pont-1-Eveque berkat peraturan2 yang "progressif". Baru pada tahun 1952 keadaan yang gendji dari pendjara P.E. ini terbangkar oleh suatu berita sensasi dari seorang

wartawan jg berhasil menangkap omongan dari seorang bekas tawanan jang serba fantastis. Sensasi ini menjadi akandil besar2an ketika dilemparkan tuduhan2 kepada pembesar2 pendjara, bahkan ke Menteri Kehakiman sendiri, tentang keterdorasnja mengawasi keadaan jang "menjedihkan" dalam pendjara kota itu. Polisi lagi jampur. Penjelidikan diadakan dan..... terungkap kejastannya. Direktur Fernand Billa dikenakan hukuman 3 tahun karena dipersalahkan jengah dalam menunaikan kewadilban".

Djuga 8 orang tawanan jang memegang pimpinan pendjara, terutama Rene, diseret dilepang pengadilan. Dasar Rene bekas seorang advokat, maka ia membela sendiri perkaranja dan ini dilakukan dengan amat gemilang. Ia mengukuli semua jang dipersalahkannja, antara lain memalu lebih dari 300 surat2 rasul. Tetapi ini semua untuk memperbaiki nasib kaum tawanan jang ditaklakan itu dan memang ia dapat membuktikan bahwa ia tak menarik sedikitpun keuntungan dari penaklusan2 tsb. Dalam berhitaja ia sering membikin lelucon dan tak lupa sering membicarakan utapan2 hakim jg keliru hingga membikin terlawat para juri. Akhir proses ini? Rene beserta kawanjnja dibebaskan dari segala tuntutan. Ini dirajakan setjara meriah oleh seluruh penduduk Pont-l'Evêque sebagai kemenangan Keadilan terhadap Pengadilan.

Rene Grainville ini memang seorang jang istimewa sekali. Ia pernah ikut berdjangan dan mengendol beberapa bintang djasa dalam peperangan Rif ditahun 1920. Kemudian melanjutjarkan perawijinan "kaja" dengan keluarga marsekal Juin. Istri ini beserta anaknja kelak ditinggalkan di Afrika Utara setelah kekajaan mereka dihabiskan. Ia pernah mendjabat sebagai kepala akuntan dari perkapalan Trans-Atlantik Tahun 1939 dan 1940 ia berdjangan sebagai sukarela menentang Nazi Jerman. Kemudian menjadi mata2 R.A.F. di daerah penduduk dan berhasil menunaikan beberapa tugas jang berbahaya dengan amat gemilang. Ia tertangkap oleh Gestapo, dikirim ke konsentrasi-kamp Hannover, melarikan diri dan kembali menjadi mata2 hingga akhir perang. Sesudah ini ia mendjabat sebagai akuntan pada pabrik di Pont-l'Evêque dan akhirnya tertangkap karena menjulap beberapa pembukuan keuangan. Ia djuga terkenal sebagai penulis artikel2 dan djuga penjar jang sentimental. Ia berpendidikan sekolah tinggi dipang hukum, ilmu pasti dan bahasa2 asing. Djabatannya jg teracih-talah sebagai "direktur" pendjara Pont-l'Evêque. Inilah riwayat singkat dari seorang genie jg mengadakan revolusi besar2an pada kehidupan pendjara.

(The Saturday Evening Post).

Pentjipta gambang Semarang

(Landjutan dari hal 30).

SELAIN dapat kita dengarkan lagu2 tjiptaan2 Oey Yok Siang melalui radio, suatu kesempatan bagi kita dapat djuga memilikinja. Tjajaranja adalah: membeli pirangan hitam. Ada beberapa lagu2nja jang telah dipring-hitamkan. Perusahaan jang merikamnja adalah "Irama" Djakarta. Ada pula jang direkam di Singapura dengan label merk "Pathe". Sungguh sayang, bahwa hasil tjiptaan2nja hanya beberapa lagu saja jang direkam; sedang lagu2nja jang berpuh2 djumlahnja jang ingin dimiliki pula oleh chalajak ramai hanya terbatas pada lagu2 dalam film2 sadja.

Djuga lagu2nja banjak jg telah dibukukan. Penerbitnja adalah Liem Tiat Sien Djakarta, Pak Roes Semarang, Pa. Chen Chien Tangerang dll.

Sudah tidak asing lagi bagi penggemar2 film Indonesia, bahwa lagu2 tjiptaanja banjak jang telah dimainkan dalam film. Antara lain dapat disebutkan, film2 Putri Solo, Sebatang Kara, Halilintar, Rumah Olla, Radja Karet dari Singapura dll. Dewasa ini ia sedang me-lamun2 guna memenuhi permintaan2 lagu2 jg akan dimainkan dalam film2 jang sedang dalam persiapan.

Mula2 tjiptaan lagu2nja adalah bergaja ketionghoan dan berirama Gambang. Sebelumnja, belum pernah kita mendengar lagu2 jang bergaja seperti tjiptaanja itu. Setelah mulai populer, barulah lagu2 sematam ini tumbuh seperti jamur dimusim hujan. Tidak ajal lagi, kita memberikan nama kepadaanja. Telopo2 Lagu2 Irama Gambang di Indonesia. Lagu2nja pun tidak terhitung dari ini2 sadja, dan djelas pula kemajuan2nja terlihat dalam tjiptaanja jang belakangan ini bernama "Sungguh Solo. Lagu ini dimainkan dalam film "Putri Solo Kembali" jang kini belum beredar dan masih dalam penyelesaianja. Walaupun demikian, lagu itu sudah menjadi populer. Terutama di Djawa Tengah dan Semarang pada khususnya. Adapun jang memainkan lagu tersebut ialah orkes "Bintang" dibawah pimpinan Ko Tjap Hian Semarang. Demikian progresifnja Oey Yok Siang menjtipta lagu jang baru ini ternyata, bahwa lagu ini bersifat tembang Djawa dan berirama mambo. Sedang sjairnja gado-gado, terdiri dari 3 bahasa, Indonesia, Djawa dan Inggris.



KUAT.....
*tenaga kuat,
 kesehatan sempurna,
 napsu makan bertambah,
 bekerja berat tidak menga-
 nal capek, terhindar dari segala
 gangguan penyakit dan hari
 tua tidak lagi apabila minum:
 DJAMU NO 55*
KUAT LELAKI tips DJAGO

WALAH DAPAT DJAMU DARI KOTAK 1
DJAMU INDUSTRI
DJAGO
 Tjap
 KOTAK POS 127 - SEMARANG

"STUDIO - MALANG"

KAJUTANGAN 17

MALANG

Mem bliko:

- KUNST FOTO'S. Foto kesenian.)
- RELIEF FOTO'S. Foto timbul.)
- RECLAME FOTO'S. Fotofonik mamadjukan dagangan)
- SLIDE-BIOSCOOP, dan gambar2 ontwer.

(Bagus, Hidar, Tepat dan menarik).

Silapa tjapat tentu dapat ! Lebih hebat dari tahun2 jk. 1

Nomor Istimewa "LIBERAL"

AKAN TERBIT PADA TANGGAL 14 DJANUARI 1957.

Tebal sedikitnja 112 pagina's.

Omang bergambar hebat.

Kuat tulisan-tulisan berfaedah dan menarik.

Pesanlah sedari sekarang agar tidak kehabisan seperti tahun2 jk.

Harga per exemplar Rp. 7,50

Luar Djawa " 8,-

Adm. Mingguan "LIBERAL"

Djalan Muji No. 34, Postbox 157 — SURABAJA.

LOTERI

S.I.P. Jakarta
"MATARAM"
"SEMERUP"
"BARANG" (Awar)
 1 d e m
 1 d e m
 1 d e m

Rp. 17,- per 1 lot
 " 8,50 per 3 lot
 " 8,50 per 5 lot
 " 8,- per 1 lot
 " 20,- per 3 lot
 " 32,- per 5 lot
 " 42,- per 10 lot

Wrtje porto dan nomer tarikan. Setiap bulan bisa dapat beli pada:

TAN TJOEN HWAT

Di Baitan No 3 — Tj. 3908 U. — Surabaya.

Boomerang

S EORANG penduduk peribumi Australia menjahiri penghidupannya dengan pergi berburu atau mengail ikan. Kail atau djal tak dikenal olehnya, tetapi dengan sebilah tumbak ia dapat menangkap ber-matjam ikan dikail atau di telaga. Dengan sebuah „boomerang“ ia dapat menangkap ber-djenis burung sebagai tjendrawasih, kakatua, kookaboorra, malah juga binatang kanguru.....

Gerangan apakah sendjata yang dikenal sebagai „boomerang“ oleh penduduk peribumi Australia?

Boomerang ialah suatu alat sendjata klasik penduduk peribumi Australia yang berbentuk huruf „V“ dengan kedua kaki terpanjang lebar, kaki yang satu lebih pendek dari yang lain. Disebelah pihak sendjata itu berbentuk bulat, dipihak lainnya, yakni disebelah bawahnya, adalah rata. Kakinja yang lebih panjang dipegang oleh sipelontar diwaktu melontarkannya. Seorang peribumi Australia yang pandai menggunakannya dapat melontarkan sebuah boomerang sedemikian rupa, sehingga sendjata itu melajang kedepan, lalu berputar koatas dan berputar kearah sasaranja, kemudian berputar balik kearah sipelontar dan jatuh turun didekat kaki sipelontar tadi. Dijika sipelontar lebih pandai pula, maka boomerang itu akan terdajut kembali kedalam tangannya.

PADA suatu hari tjerah tjutja, seorang penduduk peribumi Australia pergi memburu dalam sebuah rimba raja di Australia Selatan dengan hanya bersendjatakan sebilah boomerang. Ketika ia tiba disebuah telaga besar yang airnja tenang serta dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang berdaun rindang, maka tampak olehnya sekelompok burung kakatua sedang menjijok dan ber-lompat-an di tjahang-pohon yang besar. Maka apemburu dengan ber-hati sokali datang menghampirinja. Sambil berdjalan ber-indap ia melepaskan djuhanya yang gerombongan supaya mendjadi lebih bebas dalam gerak-gerikja. Dari han pinggangja ia menjabut boomerang yang diselipkannja. Ia me-lompat dengan tidak bersuara dari belakang sebuah pohon ke pohon lainnya. Beberapa ekor kakatua rupanya dapat melihat ada orang mendatangi, maka lalu mengeluarkan suara karena kagetja.

Pada saat itu apemburu sudah sampai ditepi telaga. Burung kakatua lainnya segera melajang terbang keangkasa dalam kekajasaan dengan memberikan suara yang berisik. Pada ketika itu dijuga dengan ketjepatan sebagai kilat apemburu mengangkat tangan kananja melewatkan bahu, dan sambil melontar beberapa kali kemuka ia melontarka boomerangja kearah kelompokan burung kakatua yang sedang berser-butan terbang menjelamatkan diri diangkasa.

Boomerang me-lajang diatas telaga, ketika hampir mengaikan permukaan air, sendjata itu dengan tiba-tiba berputar naik keatas sambil ber-gerak ke-sana-sini se-lolah „hidup“ dan „mempunjai mata“. Dengan sia“ sadja burung kakatua itu tjoba mengelakkan dirinja. Boomerang dengan tak mengenal kasihan „mengedjar“ mangsaja beberapa kali, sehingga pada waktu itu dijuga beberapa ekor antaranja dijatuh kepermukaan air dengan memperdengarkan suara tjektjowetan yang mengemakan. Sendjata boomerang yang telah berhasil menjelakan tugasja itu lalu berputar balik kembali kearah sipelontar-parnja dan jatuh didekat kakinja.....

Demikianlah kegunaannya boomerang bagi penduduk peribumi Australia dalam memburu. Maka tak salah bila dikatakan bahwa „boomerang“ itu dapat dinamakan „guide missile“ (peluru yang dapat dikemukakan) yang pertama tertjpta dalam dunia.

NAMA „boomerang“ itu mungkin diambil dari istilah yang lazimja dipergunakan suku bangsa Botany Bay, di New South Wales, yakni disebut „boomerin“. Didjerah Victoria Utara dinamakan „woongium“, sedangkan di Australia Barat dikenal sebagai „kiley“, atau mungkin dijuga berasal dari kata „womer“ yang berarti: lempar lembing.

Adalah agak sulit untuk menjelidiki asal-usulja boome-

◆ „guided-missile“ peribumi Australia I

◆ Sendjata klasik untuk berburu.....

rang. Bahkan dijuga suku bangsa peribumi Australia sendiri tak dapat memberikan keterangan djelas kapan dan bagaimana sendjata itu mula diketemukan.

Dikalangan para sardjana terdapat dua buah teori mengenai asal-usulja boomerang. Buah pikiran yang pertama memeringkan bahwa boomerang telah diketemukan ketika kebutulan seorang peribumi melontarkan sekerat kayu-pelontar yang telah bengkok dengan menggunakan rumput yang lembah dan sinar matahari.....

Teori kedua mengatakan bahwa seorang peribumi dinamakan purbakala ketika menjaksikan daun pohon eucalyptus (sebangsa pohon yang mengeluarkan getah di Australia) yang kering karena teriknja matahari mendjadi tjopot dari dahannja dan djatuh melajang ber-putar ke-bawah dengan polan. Untuk memperkuat teori ini dikemukakanja pula, bahwa kanak-



peribumi Australia biasa ber-main dengan melempar daun kering kedalam api unggun dan menjaksikan daun itu melajang koatas karena asap dan asap yang berasal dari api yang sedang me-njala teresbut.

Sebagaimana sudah diterangkan diatas bahwa bentukja kaki boomerang lebih panjang dari kaki yang lainnya. Disebelah pihak bentukja agak bulat, sedang dipihak lain (jaksi di bagian bawahnya dijika sedang melajang) adalah rata atau pisi. Bagian atasja yang agak bulat itu menjebakkan sendjata itu dapat melajang naik. Kaki yang lebih panjang itu digenggam sipelontar dalam tangan kananja ataupun dipegang dengan djempol dan dua djeridinja.

Boomerang itu dipegang setjara mendatar (horizontal), dengan kaki yang disebelahja mengundjuk kearah depan, lalu dilontarkan dengan keras paralel dengan permukaan bumi. Dijika kebutulan dilontarkan melawan arah angin, maka sendjata itu dapat melajang dalam lingkaran lebar.

Tetapi djanganlah dianggap dengan petundjuk ini orang mengira sudah dapat melontarkan sebuah boomerang sekehendak halinja. Inj sama sekali belum tjukup. Untuk dapat melontarkannja dengan benar, orang harus dijuga mahir menggerakkan nadi setjara tepat disaat sendjata boomerang itu dilontarkan. Teknik inilah yang menjebakkan sendjata itu dapat melajang serta berputar dengan lintajnja sehingga kembali

pada sipelontar. Apabila boomerang itu dilontarkan terlalu keras, maka sendjata itu akan melajang mumbul keatas dan melainkan dapat ber-putar dalam lingkaran ketijil.

Kini pelontar boomerang yang benar pandai djarang dijumpai, walaupun diantara kalangan penduduk peribumi Australia sendiri. Dahulu boomerang umum sekali dipergunakan oleh suku bangsa peribumi Australia di Victoria, New South Wales, Queensland dan Australia Barat. Kini suku bangsa di Australia Tengah dan Barat banjak masih menggunakan boomerang untuk berperu.

SEBENARNYA terdapat dua jenis boomerang, yakni yang dapat kembali setelah dilontarkan dan yang tidak dapat kembali kepada sipelontar jaitu boomerang untuk berperang.

Kedua jenis ini terdapat diberbagai tempat di Australia. Boomerang yang dapat kembali kepada sipelontarnya, menurut keteranganannya sardjana banjak dipergunakan pada zaman Mesir Kuna. Dan sebuah sendjata yang banjak menyerupai bentuknya boomerang hingga saat ini masih terdapat dibagian timur-laut Afrika, hanya terbuat dari benda logam yang dinamakan "pisau terbang". Di India Selatan juga diketemukan sebuah alat yang berbentuk sebagai boomerang yang dapat kembali kepada sipelontar.

Diderah Queensland Barat suku bangsa menggunakan sematjam boomerang yang ujungnya dibikin bertagak. Dikita sendjata itu dilontarkan kepada seorang lawan yang berlindung dibelakang sebuah perisai, maka boomerang itu berputar balik dan memukul kepala orang itu sebagai sebuah pentungan. Ada pula boomerang besar yang digunakan berikut sebuah perisai didalam pertempuran dan dipakai menghantam lawan seperti orang menggunakan sebilah pedang.

Tjara pembuatannya boomerang itu sangat memakan waktu lama, dan meminta keahlian yang tinggi dari pembuatnya.

Pembuatan itu meminta kesabaran dan ketertiban disamping keahlian yang sempurna. Kayu yang akan dipilijnya itu biasanya digunakan kayu pohon muga atau sejenis lain dari acacia. Bentuknya dibuat dgn alat bersahaja yg dipanaskan dgn api supaya dapat dibengkokkan didalam lingkungan yang tepat. Biasanya pandjangan boomerang itu dari 18 intji sampai 2 kaki.

Di daerah yang penduduknya sudah agak "madju" di Australia, masih terdapat banjak pembuat boomerang untuk dijual sebagai barang souvenir ataupun untuk memberi demonstrasi. Boomerang itu banjak yang dibeli oleh para pelancong yang berkunjung ke Australia-jalah "modern boomerang", yang buatannya sangat indah terutama tjiukilan-nja sebagai gambar Sydney Harbour Bridge yang terkenal, lambang Olympiade ke-XVI yang diselenggarakan di Australia tahun ini, dsb-nja. Akan tetapi boomerang ini hanya merupakan tanda mata atau padjangan belaka, dan sama sekali tidak dapat melajang jika dilontarkan keangkasa.

PADA hakekatnya suku bangsa peribumi di Australia yang masih hidup dalam keadaan serba primitif dan sama sekali tidak mengetahui prinsip pesawat udara yang dapat terbang tanpa juru terbang, bom atom atau hidrogen yang tanpa dikemudikan, namun prinsip yang terkandung dalam boomerang itu dapat dikatakan telah mendahului pendapaan perantjan pesawat udara dari abad ke 20 ini.

Pada permulaan abad ke-20, G. T. Walker dari Universitas Cambridge telah menjelidiki selama hampir 10 tahun lamanya dalam mempelajari bentuk dan sifat boomerang berkenaan dengan teori gyroscopic dan gerak-gerik pesawat udara diangkasa. Maka dapatlah dikatakan setjara langsung atau tak langsung, sendjata primitif peribumi Australia ini memberikan pengaruh kepada pentjipta pesawat udara, baling kapal air, bahkan juga pesawat helikopter!

L'INSPECTEUR GÉNÉRAL

De Luxe

AUTOMATIC



Your full satisfaction guaranteed



Je recommande ce papier à cigarettas DE LUXE du poids de 10 gr. par metre carre C'est d'une excellente qualité, qui a une saveur délicieuse à la saveur de tabac.

PANGGUNG MERDEKA

3 KALI SEBULAN.

Sdr. Red. Jih.,

Saja usulkan supaya PW terbit 3 kali sebulan dengan harga per dijilid yang agak lebih murah. Disamping itu saja usulkan sbh.: artikel? agama diperbaiki; tjertiera? detektif selalu diadakan; gambar? yang menusuk perasaan disingkirkan dan ruang politik diadakan. Disamping itu minta ditulis tentang ekonomi umum dan pelbagai keadaan di Indonesia. Selamat kerja!

Yap King Ling-Surabaya.

BUKAN SOAL

Sdr. Red. Jih.,

Ditambah atau dikurangnya gambar? bintang film bagi saja adalah bukan soal, yang terpenting adalah menjaga agar gambar? itu baik untuk anak? muda

Lie King Son-Djakarta.

FILM INDIA.

Sdr. Red. Jih.,

Saja minta supaya PW muat bintang? film India.
Tan Hwe Hian-Djawa Timur.

Tjataan Red.:

Karena banyak bagian dari surat sdr. termasuk dalam lapangan politik, maka kami belum dapat muat.

C.C.C.P.

Sdr. Red. Jih.,

Atlit? Sovjet Uni mempunyai kostum yang ada tulisan njata CCCP. Apakah artnja?

Hanny Tjioe-Krawang.

Tjataan Red.:

CCCP adalah singkatan dari: Soyus Sovjetskikh Sotsialisticheskikh Republik, yang dalam bahasa Inggrisnya berarti: Union of Soviet Socialist Republics.

ANAK MUDA!

Sdr. Red. Jih.,

Saja sebagai anak muda menyatakan tidak setuju dengan saran sdr. Tjia Mlauw Djie yang mengatakan bahwa anak muda djaman sekarang ini adalah penggemar film. Saja setuju kalau ruang film dan gambar? yang menjeramkan dihilangkan. Sebaliknya muat riwayat? dari Edison, Pasteur, Sun Yat Sen dll.

Gan Goan Liong-Djakarta.

Tjataan Red.:

Gambar? yang sdr. sebut serom kiranja sdr. sudah tak pernah menemui lagi.

WASPADALAH!

Sdr. Red. Jih.,

Dalam penerbitan Enaklopedia Indonesia yang terbelakang (u/Umum N.Z.), jaku dijilid yang terahir, ternyata tak luput dari beberapa kesalahan, meskipun redaksinya dipegang oleh beberapa profesor Pada halaman 1346 (bagian Tiongkok) di situ digambarkan Lambang Negara Tiongkok dengan keterangan dibawahnya Lambang BRT, sedangkan gambarnya ialah gambar lambang Kuo Min Tang Patut ditjatat djuga bahwa edisi yang terahir ini hanya muat antara 13 halaman soal? Tiongkok yang begitu luasnya. Apakah hal yang demikian ini tak menurunkan nilai buku itu???

T. J. Tio-Djakarta.

PERTEBAL DIKIT DONG

Sdr. Red. Jih.,

Saja usulkan supaya kertas omslag PW itu diper tebal dikit, supaya djangan tjapat rusak. Minta djuga riwayat? hidup tokoh? dari dalam dan luar negeri.

Oei Jauw Hoat-Djakarta.

Tjataan Red.:

Kertas omslag PW yang sekarang adalah kertas yang lazim dipergunakan sebagai omslag.

KETJEWA.

Sdr. Red. Jih.,

Saja sangat ketjewa dengan usul seorang pembatja PW untuk mengurangi gambar? bintang film. Gambar? itu djangan di-anak-trikan dong!

Elni-Souw-Solo.

MERESEP.

Sdr. Red. Jih.,

Agar PW meresep, dan selalu berada didamping chalajak ramai, maka saja usulkan supaya PW segera diubah menjadi mingguan. Setelah sifatnya mingguan, maka haruslah ditambah ruang? sebagai berikut: pengalaman pembatja; ruang jelutjon dll. Dan minta tulung tanja: apa tiap orang boleh mengikuti ruang Pantjamuda??

Sieng-Tjibadak.

Tjataan Red.:

Anggota? Pantjamuda hendaknya djuga mereka yang masih muda. Untuk ini tak ditentukan batas usia tertentu.

POLITIKNJA MANA

Sdr. Red. Jih.,

Apa sekiranya tak mungkin djika PW mulai sekarang muat djuga soal? politik. Kiranja sangat perlu dalam keadaan dewasa ini.

Surjadi D-Muntlilan.

WAJANG.

Sdr. Red. Jih.,

Saja minta supaya seterusnya tjertiera? wajang djangan ketinggalan. Djuga minta segera diadakan ruang Pengalaman Pembatja.

The Djioe Tjait-Losari (Tegal).

LUASKAN

Sdr. Red. Jih.,

Saja sokong usul sdr. Tjia Mlauw Djie yang menentang ruang film dikurangi. Bahkan saja usulkan supaya ruang film ditambah menjadi sedikit?nja dua halaman. Kalau ruang film ketjil'an, lebih baik dihapuskan sadja.

Ann Kh. Choeng-Djakarta.

CAROL MORRIS.

Sdr. Red. Jih.,

Saja sangat tertarik kepada bintang film Carol Morris yang sangat tjantik itu. Tetapi saja ketjewa dimana almatnja dia sekarang? Minta sekedar pendjelasan.

Norman Kim-Bandung.

Tjataan Red.:

Kami telah usahakan alamat Carol. Sdr. dapat menulis dengan alamat: Universal International — New York — USA. Mudah-an sukses dengan Carol!

TUKANG NGINTIP MEMANG BANJAK

Sdr. Red. Jih.,

Saja menjambut tulisan sdr. O. Susilo yang berkepalanya „Tukang Ngintip“ dalam Panggung Merdeka yang lalu. Saja sebagai pemudi djuga seringkali mengalami peristiwa? yang tidak enak Banjak djuga kaum laki? yang berada dalam bus, kereta-api atau opelet yang „matjamnja“ seperti diuraikan oleh sdr. Susilo Ini saja ketahu, karena saja tiap hari pergi-pulang sekolah antara Tjibinong-Bogor. Kaum laki? yang demikian itu (tak semuanya) se-akan? tak mengindahkan kaum wanita. Saja minta perhatian kepada kaum saja, agar kalau bepergian dll. dan perlu kebelakang atau sebagainya suka ber-hati? agar tak menjadi korban injaran mata mereka yang dapat dikatakan mata-kerandjung!! Sebaliknya dari pihak kaum laki? saja minta supaya mereka sukan meneguhkan imannja, dan berlaku sopan terhadap kaum wanita.

Gheta Tan-Tjibinong.

TIDAK SETUJU.

Sdr. Red. Jth.,

Saja adalah seorang buruh, untuk melewati waktu senggang, saja membuat majalah, dan diantaranya majalah PW. Jang paling saja kenal adalah Tjerita' Detektif dan Silat, maka usul sdr. Lie Keng Hoey Palembang dalam Panggung Merdeka PW No. 105, supaya Tjerita' DETEKTIF tak perlu dimuat, dengan alasan memberi tjeontjoh jang tidak baik, dan diganti sadja dengan RUANGAN ASMARA, SAJA TIDAK SETUJU, sebab menurut hemat saja Pembataja hanya menikmati djalanjara tjerita, dan bukan mengambil tjeontjoh jang tidak baik, malahan saja usulkan pada Red., djika bisa Tjerita' demikian ditammatkan dalam dua kali terbit sadja, sebab dalam tiga kali terbit ada terlalu lama.

Saja setuju djuga Ruangan Asmara dimuat, tetapi djangan Tjerita' Detektif dihapuskan dan diganti dengan Ruangan Asmara tetapi tambah halaman untuk Ruangan Asmara.

Auw Heng San-Menado.
S. Tikala-Menado.

AWAS-TUKANG BETJA DAN TAKSI!

Sdr. Red. Jth.,

Membataja Pantjawarna No. 104 dihalaman Panggung Merdeka mengenai tukang betja dari sdr. Huang Ju Mien Djakarta saja sangat tertarik karena itu semuanya benar. Dengan ini saja tuturkan pengalaman saja baru ini jang sebenarnya pada pembataja Pantjawarna jang terhormat, mengenai Tukang Betja dan Taksi.

Pada 17/5/56 jang lalu, saja dari Rengat datang di Djakarta untuk berobat. Waktu djam 4.15 sore saja tiba di lapangan udara Kemajoran. Sekeluaranja dari lapangan udara saja tanjakan pada tukang Taksi, dari lapangan Kemajoran sampai Kemajoran Ketil (depan fabrik Aspro) berapa duit. Kata tukang Taksi itu Rp. 35.— (tiga puluh lima). Karena saja masih ragu di kota Djakarta ini, saja tawar sedikit. Tetapi tukang buruh G.I.A. (pembawa koper) sapa pantas jadi tak. Tapi buruh tadi tak menjawab pertanyaanku. Kemudian tukang Taksi minta Rp. 25.— (duapuluh lima). Karena kepala ke pening dan mau lekas sampai, saja suruh ia mengantarku sampai tempat jang kutuju, tapi ia hanya mengantarku sampai depan fabrik Aspro sadja, padahal mau masuk lagi kira' 25 m lagi. tukang Taksi suruh tukang betja mengantarku sampai di rumah jang dituju. Sesampai di rumah itu, tukang betja minta Rp. 5.—. Waktu itu keluarlah famili saja, jang mengatakkan Rp. 2.50 sadja tjukup. Famili itu sangka saja naik betja dari lapangan Kemajoran, sebetulnja Rp. 1.— sudah tjukup karena sangat dekatnja. Perjalananja 3 menit sudah sampai. Aku bilang saja naik Taksi dari lapangan udara ongkosnja Rp. 25.—. Wah kata famili tadi, koe begitu mahal amat sih. Maklumlah mereka (tukang Taksi dan tukang betja) itu tahu kami orang dari luar kota tak tau apa' tentang kota besar ini. Mereka taroh harga jang melampaui batas. Selama di Djakarta, asal aku naik betja tentu tukang betja itu menaruh harga jang mahal sekali. Inilah pengalamanku baru ini di Djakarta.

Lim Siang Fa-Rengat.

SEKOLAH TEKSTIL TINGGI.

Sdr. Red. Jth.,

Membataja ruangan „Saudara tanja — Kami djawab“ dalam PW No. 105 tentang djawaban kepada sdr. Oemi F., Bandung, maka perlu kiranya saja beritahukan bahwa djawaban tuan adalah kurang benar.

Kursus Tekstil Tinggi sudah lama diganti dengan Sekolah Tekstil Tinggi. Jang diterima sebagai peladjar dari sekolah ini ialah tamatan S.M.A. bg. B, S.T.M.A. dan S.T.M. bg. Mesin, dari sekolah negeri. Lamanja peladjaran selama 2 tahun. Alamat sekolah: Jalan Raya Timor 330, Bandung. Tahun peladjaran baru dimulai bulan Agustus. Sekian keterangan penambah dari saja.

Asmara-Bandung.

PENGALAMAN PEMBATAJA.

Sdr. Red. Jth.,

Saja selalu mengikuti penerbitan PW dengan penuh perhatian, terutama Panggung Merdeka sangat mengembirakan saja. Maka dengan ini saja ingin sekedar menguliskan supaya PW ditambah dengan ruangan Pengalaman Pembataja, dengan lain kata saja setuju dengan usul sdr. Machroni, Tegol. Djuga saja ingin ruang penerbitan sex adalah perlu, serta djangan lupa bila dapat ditambah dengan ruangan politik, sebagai Tindakan Dalam dan Luar Negeri.

Mao Sing Tjwie-Bodjonegoro.

Tjataan Red.:

Ruang Pengalaman Pembataja selalu terbuka dalam Panggung Merdeka. Usul lainnja kami usulkan sedapat mungkin.

inilah jang TERBARU....

PENGAWASAN panel terhadap atomasi dalam industri menurut be-racius' proses ilmu pasti jang ber-seluk'. Serombongan sardjana penjelidik Tjekoslovakia dalam lingkungan pengetahuan radio-teknik telah mentjipia suatu alat jang dapat dengan tegang, tepat dan pasti menjelenggarakan kerja' ilmu pasti jang sampai sekarang sukur untuk dipetjahkan. Alat itu menggunakan raja-tegang listrik untuk menjelenggarakan kerja' ilmu pastinja. Hasilnja ditatat oleh suatu alat rekorder istimewa. Pekerjaan jang misalnja menghendaki waktu dua bulan dengan alat baru ini bisa diselesaikan dalam dua atau tiga hari.

MARTIL untuk lubang-lubang tambang jang tidak menimbulkan debu telah ditjaptakan oleh Oldrich Oboda, anggotanya Lembang penjelidik Batubara di Ostrava-Radvanice Tjekoslovakia. Pentjaptakan ini mendapat perhatian besar daripada ahli luar negeri. Martil ini bekerja tanpa menggunakan air, djadi menghindari segala kesukaran jang berkenaan dengan penggunaannja. Penemuan ini diberitakan pula oleh Laporen Mesin' Eropah di Zurich.

DUA orang asisten dari universitas Michigan telah berhasil membuat sebuah mesin jang dapat menterjemahkan dokumen' ilmu pengetahuan dalam lapangan fisika dari bahasa Rusia kebahasa Inggris. Terjemahannja adalah tjukup baik dan para ahli fisika Amerika akan dapat mengerti, demikian diterangkan oleh pembuat mesin tersebut, Andreas Koutsoudas dan Robert Korf-haga, pada hari Senin di Anna Arbor.

Mesin tersebut jang diberi nama „MIDAC“ (michigan digital automatic computer), hantja dapat menterjemahkan bahasa dan istilah Rusia jang dipergunakan dalam ilmu fisika. Para pentjipia mesin itu berpendapat bahwa aparat untuk menterjemahkan teks' dari bahasa Rusia kedalam bahasa Inggris akhirnja akan dapat djuga dipertjaba.

SEORANG ahli hypnotisme Inggris kalamnja telah membikin tidak saka merokok dengan seribu orang lebih djadi ilmu istjara. Ia dalam waktu singkat akari membuat dan menjual piringan hitam untuk orang' jang hendak membunuh kebiasaan merokoknja. Piringan hitam itu diertal gambar potret ahli hypnotisme tadi, jaitu Henry Blythe. Pendengar jang hendak membuat kebiasaan merokoknja diperintahkan supaya sewaktu potretnja itu sewaktu piringan diputar. Menurut Blythe, piringan itu adalah suatu sumbangan jang berguna dalam pemberantasan kanker paru' jang umumnya dianggap disebabkan oleh terlalu banjaknja merokok.

SEBUAT' synchrotron roto proton terbesar di-dunia dengan kapasitas sebesar 10.000 djuta elektron volt akan segera bekerja untuk lembaga penjelidik tenaga berama, dalam mana turut serta 12 sardjana' dari 12 negara demokratis rakjat. Pusat penjelidikan ilmu pengetahuan tadi diadakan untuk mempermudah pemastikan tenaga atom untuk makud damai. Synchrotron proton baru ini mana kuat itu untuk menjelidik struktur inti' atom, jang djentjarkan oleh Prof. Wladimir Weizsacker, telah dikirimkan kolembaga internasional pemerintah Uni Soviet beserta alat' lainnja jang berharga dari 600 djuta rubel. Dan baru ini anggotanya korespondensi dari Akademi Ilmu-pengetahuan URSS, Alexander Mintz, seorang ahli dalam teknik-radio serta elektronika, telah membatajkan sebuah dokumen mengenai hasil' tehnis jang berkaitan dengan accelerator partikel' atom baru di Akademi tersebut.

MESIN pembangkit tenaga angin dengan kapasitas 300 kw., jang diuak oleh Badan Urusan Hydro — Elektrik Skotlandia Ulaar, akan dihojoh dipukuliskan Orkney dalam musim dingin jang akan datang. Mesin generator ini diadalkan oleh balina' jang dilengkapi dengan sebuah mekanik jang dapat distel demikian rupa, sehingga angin jang lemah sekalipun dapat ditangkap dan taufan keras tiada dapat membentuk kerusakan. Negeri ini sedang mendirikan sesuatu pertjebanan untuk menjempurnakan penggunaan tenaga angin untuk penambahan listrik. Bilamana usaha ini berhasil baik, ter-tjapat pulalah suatu jara untuk mendirikan post' listrik di-daerah' pedalaman di-seluruh negeri dengan modal jang tidak besar.

SAKE & CABARETS PADA HARI X-MAS

R. J. T. — TOKIO.

SEFEKAN sebelum hari Natal, suasana dimana-mana di Djepang sudah ramai dan ramai2 mengenai kerafatan itu terlihat dimana-sini. Terutama patung2 yang besar dari keramik2 menghisap pintu toko2 yang besar2 mengisap agama Shinto dan Buddha yang diurut selang satu sama lain. Djepang, mereka rupanya lebih suka dan lebih menjambak hari Natal itu. Boleh dikatakan melebihi orang2 yang beragama Kristen sendiri! Tapi juga sekali bahwa kebanyakan dari orang2 itu kurang atau sama sekali tidak mengerti artinya hari Natal. Terutama kaum pedagang menggunakan hari itu sebagai alat ketika baik untuk menjual barang2nya. Dimana-mana terlihat plakat2 atau spandek yang mengumumkan: "CHRISTMAS SALE" -- harga obral -- dibaja. Sedangkan talaga dipadai dengan istimewa dan menarik sekali. Memang waktu X-Mas (Christmas) itu tidak diada-siakan oleh kaum pedagang, lebih2 sudah hampir habis tahun. Tapi juga rakit-djelata turut sibuk dengan "memborong" segala macam barang. Nita benar mabok "memborong" itu pada hari2 mendekati X-Mas ini; seakan2 mereka takut kehilangan hingga ber-rubut2 orang didalam toko2 itu. Dijka pada hari2 biasa department store yang bertingkat delapan itu penuh-sesak, maka kini sungguh2 mendidai penuh-padat dengan memborong2. Lebih2 bagian yang menjual X-Mas Cards, yang bagus2 serta menarik. Memang agar memperkakan diika melihat mereka menjambak hari Natal ini, mungkin karena pengaruh orang2 Amerika pada beberapa tahun yang lalu, mungkin juga karena soal lain, tapi kini mereka dengan otomatis dan sudah mendidai satu kebiasaan untuk mengirim kartu Merry Christmas pada kawan2 meskipun beragama Buddha.

atau Shinto sekalipun. Djuga djawatan pos sibuk membantu dalam meramalkan suasana, dengan jalan menurunkan tarif pengiriman kartu X-Mas, baik untuk dalam-maupun luar negeri. Maka itu dikantor pos penuh sesak pula dengan pengiriman kartu dalam X-Mas itu. Dapatlah dibayangkan betapa entheusias mereka menyambut hari Natal itu.

DEMIKIAN pula ditempat dansa, cabaret, bar2 serta restoran-restoran reput sekali menjinjak hari besar itu; ruangan tempat2 itu sudah dihias sebagai2 dan dalam suasana meriah. Pokoknya segala-galanya diusahakan untuk menarik para tamu pada hari2 tab. Djuga pemilik2 tempat bersuka-ria itu memasang plakat2 juga besar2. Pada semua plakat itu tertulis: "All Night Party pada 21-24-25 Dec. Attraksi tentu istimewa! Service memuaskan!" Djuga harga kartis2 juga mahal djika dibandingkan dengan harga pada hari2 biasa, tertulis diatas plakat itu.

Kartih2 untuk hari2 Natsa itu sudah dijadwal diuji sebelum tanggal 25 Desember. Pendaftaran dimuka ini dilakukan oleh guru2 yang bekerja pada tempo2 itu. Dijika tidak membeli di2, sdr akan ketelo dan tidak dapat masuk kedalam ruangan dansa atau Cabaret itu. Didorong oleh keheranan akan segala persiapan X-Mas yang seba meriah itu, dan nasa ingin tahu, maka saya iseng2 membeli beberapa kartih untuk dibawa2 dance-hall dan Cabaret itu. Semakin dekat ktg 25 Desember itu, semakin tegang pula suasana. Kaum pria hampir semua datang dengan "Christmas" dan dimana-mana terdapat orang-orang yang memakai topeng2 seperti X-Mas, Jc, Moeb, X-Mas" itu bukan hanya suatu utapan belaka melainkan suatu kenyataan yang terbukti; karena mereka minum sake atau minuman keras lainnya seperti hari mereka.

Pada hari X-Mas itu, Dance-hall dan Cabaret2 serta Bar2 membuka pintu mereka pada kira2 pukul 8 malam karena malam itu diadakan All Night, esok paginya pukul 6 pagi pesta berakhir. Di Djepang hari Natal ini sungguh disunglap menjadi hari raya kaum pria. Mereka mengundungi salah satu tempat bersuka ria itu, dan memuaskan hati mereka sepanjang malam.

NAH, demikianlah pada tanggal 25 Desember, itu ke-2 pukul 8 malam, saja berada dijalan besar, di Tokyo, menuju2 salah satu dance-hall yang terbesar. Tempat2 itu seakan-akan mempunyai gaya penarik yang kuat sekali, sebab tak putus-2 saja orang anekawarna merah, hidjau, kuning dll. berkedip2 neon lang bernekarwarna merah, hidjau, kuning dll. berkedip2 seakan-akan memanggil orang2 yang lewat disitu. Begitulah saja tiba diambang pintu dance-hall. Pendanga pintu semua memakai stelan Black & White (Di Jepang hari2 pelain2 saja2 lang mengenakan pakaian Black & White itu) berdiri menjambut para tamu. "Trasi! mas!" — selamat datang — berdentung ketika saja menginjdjak ambang pintu itu. Sepanjang lorong ambang pintu berdjadjar gadis2 tukang dance (taxi-girls) itu menjambut para tamu dalam pakailannya masing2 yang mewah dan menjolok itu. Kebanyakan memakal jur yang disebut backless itu.

"Ja, sir, boleh pilih satu diantara puluhan gadis2 itu, untuk menjadi partner dansa. Sdr tidak usah membayar lagi, sebab bebaran si partner itu sudah terhitung pada harga kartis yang mahal itu. Demikian pula 2 botol bir sudah termasuk dalam kartis tadi. Suasana dalam ruangan itu serba suram gelap, ha...ya lampu yang berwarna merah dan hijau saja menerangi ruangan itu. Sungguh romantis, bukan? Tapi lampu yang suram ini juga membantu menyembunikan wajah2 gadis tukang dansa yang dimake-up setjara berlebihan itu. Sdr. akan kaget kalau melihat ini dibawah sinar lampu yang terang. Maka itu mereka tidak mau kelihatan yang terang. Tentu saja berparas manis-pun tidak kurang! Begitulah saja duduk disalah satu dari beratus2 meja itu. Tak lain dari pada sepaang2 kepala yang juga tampak dalam ruang dansa yang besar dan agak gelap itu. Ada nurut, "partner" saja, gadis yang cantik dan ditawar 500 orang, dan mereka tidak semua beraneka-warna dan topeng (masker) diberikan topeng muka. Dengan demikian mereka tak dapat dikenali orang. Musik mulai bermain, kehajanan lagu Barat yang modern seperti "The Tennessee Waltz", "Changing Partner" atau "Only You" yang terdengar. Tempat dansa yang berada di tengah-tengah ruangan itu mulai penuh. Sedangkan yang tidak bersedia kini minum sate sebanyak2nya: teng belum pernah m-



SINAR LAMPU UNTUK TUMBUH²-AN

Doenjamin Hasan Rijas

TUMBUH²-AN untuk hidupnya memerlukan sinar matahari. Sinar matahari itu ialah sumber energi yang dirobah oleh daun¹ kedalam bentuk lain, yakni energi kimia. Zat¹ seperti lemak, hidratarang yang terdapat dalam bagian¹ tanaman itu, ialah zat¹ yang mengandung energi yang berasal dari sinar matahari itu. Energi dalam sinar matahari tidak dapat digunakan oleh manusia setajara langsung untuk hidupnya. Tetapi energi yang direkamkan dalam gula¹, pati, lemak, putih telur dll. dapat kita gunakan. Disinilah letak manfaat¹ tumbuh²-an bagi makhluk¹ lainnya, yakni sebagai transformator yang merubah energi sinar kedalam energi yang dapat kita gunakan.

Bagaimana halnya dengan sinar lampu? Dari penyelidikan terbukti bahwa sinar lampupun dapat menggantikan sinar matahari. Di negeri¹ berhawa sedang (dibenua Eropah dan Amerika Utara) sinar lampu ini banyak digunakan untuk tanaman¹ dikala musim dingin. Pada musim dingin selain dari suhu (temperatur) sangat rendah, juga siang hari pendek. Kedua hal inilah yang tidak memungkinkan tanaman¹ tumbuh.

*
KENJATAAN yang serupa itu terdapat juga di Indonesia. Telah banyak tumbuh²-an yang diimpor dari negeri¹ Eropah. Biasanya tanaman itu ditanam didataran¹ tinggi, dimana suhu lebih rendah daripada didataran rendah. Kebanyakan tanaman¹ itu dapat tumbuh, namun biasanya tidak normal seperti di negeri¹ asalnya, misalnya tidak dapat berbunga atau berbuah. Sebabnya yang terutama ialah karena hari¹ siang di Indonesia tidak sama panjang seperti di Eropah dikala musim panas. Dimusim panas siang hari di negeri¹ itu sampai 14-16 jam. Kebanyakan tanaman yang diimpor dari negeri¹ Eropah itu termasuk golongan tanaman yang disebut (tanaman-hari-panjang) (long day plants). Memang ada juga jenis¹ tanaman yang dapat menyesuaikan diri kepada suasana¹ di Indonesia ini, misalnya beberapa jenis anggur. Tetapi tidak semua jenis tanaman demikian halnya.

Untuk kembali kepada sinar lampu, sebenarnya sinar lampu berbeda daripada sinar matahari. Sinar matahari itu terdiri atas majmua¹ sinar berwarna ialah sinar¹ merah, oranye, kuning, hijau, biru, indigo dan violet; selain dari itu ada lagi dua sinar yang tidak tampak, ialah sinar ultra violet dan sinar infra merah. Masing¹ sinar itu disebut sinar monochromatis, artinya sinar satu warna (monos = satu, chroma = warna). Sinar lampu tidak mempunyai susunan yang sempurna seperti sinar matahari. Sekalipun demikian sinar lampu dapat menggantikan sinar matahari, sebab tumbuh²-an tidak

num beladjar sekarang! Jang dapat minum sebotol menjeloha untuk menghabiskan dua botol! Dan begitu seterusnya..... Inilah yang disebut....."Drinking X-Mas....." Tak heranlah penandangan yang terlihat di dance-hall itu aneh, lucu, dan tidak karuan; orang yang sembojongan karena mabok masih menjeloha untuk berdans MAMBO.....! Ada lagi yang berdans Quick Step diika musik bermain lagu Walts dan lain-lain lagi yang gandrill tampak disitu. Masing¹ itu memperdulikan orang sekitarnya, seolah-olah hanya ia bersama partnernya saja yang berada disitu..... Dalam ruangan Cabaret jang tidak sebesar dance-hall itu, hampir sama keadaanja. Kestimewaanja: gadis yang menemani bukan satu orang melainkan 2 atau 3 orang. Tentu saja harga karja Cabaret itu dengan demikian menjadi lebih mahal lagi. Disitu juga orang dapat berdans meskipun tempatnja kecil. Sebatara¹ dipertunjukkan show, show tarijan yang dipertunjukkan oleh gadis2 yang berpakaian sedikit sekali.....

Dalam satu Bar suasana lebih tenteram karena tamu jang datang hanya 5 atau 6 orang saja. Ini disebabkan karena ruangan jang kecil itu, ialah 2 1/2 x 4 meter saja. Disini orang datang untuk minum minuman keras yang mahal dan buatan negeri, sambil duduk di kursi tinggi (krukje) dengan ditemani gadis2 jang cantik2. Dijuga disitu orang berdans dengan irama musik gramofon..... Tentu saja golak kecil saja dalam dalam bar itu. Tapi untuk orang jang sudah mabok tentu tak ada bedanja. Demikianlah mereka melalui malamna X-Mas itu hingga besok paginja; dansa dansa, ngabrol, berloja-foja bersenda-gurau serta mabokkan malamna jang dingin itu diwatu. Orang2 jang mengelelak dididatna karena terlalu banyak "Drinking Christmas" bukan sedikit, tapi hal itu sudah lazim dinegara matahari terbit itu.....

menghendaki susunan jang sempurna. Terbukti bahwa masing¹ sinar monochromatis itu dapat pula digunakan, ketjuali satu sinar ialah sinar hijau. Daun¹ berwarna hijau, karena daun itu mengembalikn sinar hijau dan mengabsorber sinar¹ jang lain. Jadi daun¹ berwarna hijau, karena sinar hijau tidak digunakan oleh tumbuh²-an.

*
TERNJATA bahwa majmua¹ sinar mempunyai pengaruh jang berlainan. Misalnya sinar merah menyebabkan batang tanaman panjang dengan daun¹ jang lunak. Tjahaja biru menyebabkan batang tanaman pendek¹ jang banyak bertiajang. Karena itu majmua¹ sinar digunakan untuk majmua¹ tujuan.

Djuga kekuatannya dan lamanya penjinaran mempunyai pengaruh tertentu. Dengan mengatur jenis¹ sinar, lamanya dan kekuatannya kita dapat mengatur pertumbuhan tanaman itu menurut kemauan kita. Apakah kita menghendaki daun¹ jang lunak (sajuran misalnya), apakah kita menghendaki banyak tjabang¹ untuk bahan stek. Selain dari itu kita dapat juga mempertepat perakaran, mempertepat pembuahan, memperbaiki pertumbuhan dan lain¹.

Ber-majmua¹ tanaman menghendaki sjarat¹ jang berlainan. Apabila misalnya tanaman mentimun disinari terlalu lama, maka hasilnya ialah bahwa jumlah bunga¹ betina jang menghasilkan buah berkurang dan sebaliknya bunga¹ jantan jang tidak menghasilkan buah bertambah jumlahnya. Terbukti pula misalnya bahwa jenis¹ tanaman jang berasal dari dataran rendah tidak tahan kepada sinar ultra violet, sedang tanaman¹ jang berasal dari dataran tinggi dapat menggunakannya.

*
SINAR¹ infra merah (jang tidak tampak itu) dan sinar¹ merah digunakan untuk mempertepat perketjambahan biji¹-an Sinar¹ tersebut terkenal sebagai "sinar panas" karena memantirkan lebih banyak panas daripada sinar¹ jang lain. Beberapa jenis biji¹-an memerlukan suhu tinggi untuk pertumbuhannya. Karena itulah maka sinar¹ itu digunakan untuk tujuan ini. Sinar¹ itu digunakan juga untuk memasak umbi¹ jang "tidur" dalam tanah untuk tumbuh.

Dengan menggunakan sinar tertentu dengan kekuatan tertentu dan lamanya jang tertentu juga untuk tiap¹ tanaman, kita dapat memperoleh tanaman¹ muda jang tjapat tumbuh dan kuat. Pengendalian tanaman pada waktu masih muda ini terlihat djuga pengaruhja sesudah tanaman itu dewasa tidak ubahnja dengan manusia jang mendapat pemeliharaan baik pada waktu masih muda akan tampak juga pengaruhja sesudah ia menjapai masa dewasa.

Selain dari itu sinar¹ lampu digunakan untuk memperpendek suatu fase dalam pertumbuhan tanaman. Seringkali suatu penjakit hanya meniarang suatu jenis tanaman pada fase tertentu. Dengan djalan memperpendek fase jang berbahaja ini, maka infeksi penjakit itu dapat diperketil kemungkinanja.

Ber-jenis¹ lampu digunakan untuk tujuan¹ tersebut diatas. Diantarjanya jang banyak digunakan ialah lampu neon, bumbang TL (TL-buizen) dan bohlam (booglamp) biasa.

Sudah barang tentu tidak sembarang tanaman dapat dikerjakan setajara itu, sebab harus diperlihatkan pula faktor¹ ekonomis. Misalnya penjinaran tanaman singkong, djagung, padi atau gandum tidak dapat dipertanggung djawabkan setajara ekonomis. Penjinaran tersebut hanya dapat dilakukan setajara ekonomis pada tanaman¹ jang termasuk golongan tanaman hortikultura, ialah jang biasa ditanam dalam kas¹. Termasuk tanaman hortikultura itu: sajur-an, bunga-an dan buah-an jang berpohon kecil seperti tomat, aardbel, frambozen, anggur dll. Tidak termasuk kedalam golongan ini tanaman biji¹-an, seperti padi, djagung, ketjangan, dan tanaman umbi-an seperti ketela rambat, singkong. Tetapi tanaman umbi-an seperti lobak dan bit termasuk tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura ialah jenis¹ tanaman jang biasanya ditanam dalam djumlah terbatas, dan jang untuk tiap¹ satuan luas tanas menghasilkan banyak uang.

Disamping itu tanaman hortikultura memerlukan banyak kapital dan banyak tenaga untuk pemeliharaannya.

Di Indonesia belum banyak kita mempunyai kas¹ untuk pemelihara tanaman¹ itu. Tetapi dimasa depan, dengan bertambah tingginya tingkat kemakmuran masyarakat kita, dengan pertumbuhan kota¹ industri, kita akan memerlukan kas¹ semajmat itu dimana kita dapat memelihara tanaman¹ import dan tanaman¹ lainnya jang bermutu tinggi. Disamping itu sudah barang tentu kita memerlukan pula ahli-nya.

Mesem dikit

PARIS. Seorang wanita Inggris masuk ke sebuah toko pakaian di Paris, dan bertanya: "Berapa harganya baju gau dengan mode untuk musim semi 20.000 Franc?" jawab sang penjual. Wanita itu mendengki terkejut mendengar harga yang setinggi itu sambil berbisik. Ia lalu melihat-lihat baju lain-lainnya, dan bertanya kembali: "Berapa harganya housecoat dengan mode untuk musim panas?" jawab penjual itu: "Dua kali semula."

HEMSTEAD. Seorang guru sekolah disebuah kota kecil di Inggris sedang membacakan sebuah cerita di depan kelasnya. Ketika seorang murid berusia 9 tahun, bernama Graham Dean melihat api dari tungku pendangian dalam kelas berterbangan dan membakar dinding dan sebagian dari loteng kelas itu. Karena Dean ini diajar harus bersikap sopan-santun dan tidak mau mengganggu gurunya yang sedang asik membacakan cerita menarik itu, maka dia tinggal diam, adem saja.

Kemudian dengan tenang dia berdiri tegak sambil mengatungkan tangan keatas seperti biasa seorang murid meminta giliran. Setelah guru itu menganggukkan kepalanya tanda mengizinkan, maka berulah Graham berkata: "Maafkan saja, pak guru, saya mengganggu cerita bapak, tetapi saya merasa perlu memberitahukan bahwa dalam kelas kita ini ada kebakaran..."

PITTSBURGH. Para ahli dari Cornell University di Amerika Serikat baru ini telah mengadakan penyelidikan tentang apa yang dibutuhkan oleh "kaum hawa" sesudah masih bayi sampai saat masuk ke dalam kubur. Hasilnya adalah sebagai berikut: sedjak masa kelahiran sampai berusia 18 tahun membutuhkan orang tua yang baik, umur 18 sampai 25 tahun membutuhkan rupa dan bentuk badan yang bagus, umur 25 sampai 66 tahun membutuhkan kemauan yang keras, dan kemudian selanjutnya ia membutuhkan... uang sebanyak mungkin!

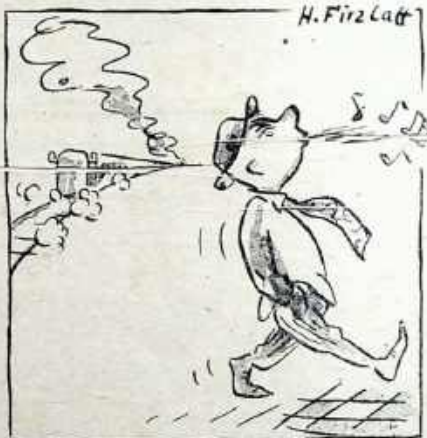
WIEN. Dua wanita Austria suka kelihatan cantik, karena itu pula salah satu ketjantikan ingernya itu memperoleh penghasilan lumayan juga. Dikota-kota besar di Austria orang harus menyediakan banyak uang supaya bisa kelihatan cantik dan segar. Tapi kini ada sementara wanita yang tidak sanggup membayar ongkos perawatan yang begitu tinggi, maka mereka mengadakan akal untuk bisa mendapat perawatan dengan tjuma.

Pembesar berpendapat bahwa wanita yang kelihatan cantik, segar dan manis tentu senang dan gembira. Karena itu telah diadakan pertandingan dimana wanita yang mendapat perawatan ketjantikan dengan gratis. Perhatian terhadap usaha ini tentu saja besar sekali, terutama dari wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun.

MANILA. Setelah mendengar lagu "I'll be seeing you" untuk kekasihnya, seorang pemuda Filipina telah membenamkan sebelah pipi belati kepada kekasihnya itu, dipropinsi Pangasinan, Malina, dan lalu melarikan diri. Kabarjnya pemuda itu terlebih dahulu menjilmi bibir kekasihnya itu setelah diketahui kekasihnya sudah tidak bernyawa lagi. Konon Hemburulah yang menjadi alasan pemuda itu, menurut keterangan ayah si gadis yang sedang terlambat. Polisi kemudian memburu si pembunuh itu.

DJERMAN. Di Frankfurt Am Main, telah masuk kependjara seorang pemuda berusia 21 tahun, yang mengaku telah menjilmi baw 50 buah mobil selama 7 minggu dengan alasan sebagai berikut: "Aku sangat mengkal saja melihat orang lain berselweran menaik mobil indah, sedangkan aku sendiri harus berdjalan kaki saja..."

ITALIA. Dikota Turin polisi datang untuk memeriksa apa sebabnya terjadi keributan dalam suatu keluarga. Dialut polisi mendapat keterangan dari pihak mempelai laki-laki Antonio Guglielmo, bahwa ia baru saja menikah kemarin pagi dan kini sudah tjektjek mulut bukannya piring pun sudah berter-



bangun" (Sebabnya ialah sebagai berikut: sebelum pernikahan berlangsung isterinya atau pihak mempelai perempuan mengaku bahwa ia masih seorang gadis, tetapi ternyata pengakuannya ini djusta karena ia sebetulnya seorang djanda yang telah mempunyai dua anak ketjil, kemudian ia mengaku pula bahwa ia sebenarnya mempunyai tiga anak, dua bukannya dua! Kemudian pagi ini ia tampaknya sangat gelisah sekali. Ketika aku tanyakan sebabnya, ia mengaku pula bahwa ia sudah mempunyai empat anak, bukan tiga!... lalu akhirnya katanya ada lima anak, bukan empat!... Kami berketjok mulut karena aku kuatirkan pertumbuhan pesat dari keluarga kami ini...)

PARIS. Pada suatu hari seorang wanita muda datang ke dokter. "Dokter" kata wanita itu, "Saya tak dapat mengatakan mengapa, tetapi saya mempunyai semajam penjakit, saya tak mengetahui sakitnya dibagikan mana dan itu memberikan suatu perasaan dari — semajam itu —, oh... saya tidak tahu apa itu."

Dokter itu dengan parnas sungguh berkata, "Inilah suatu resep untuk menjembuhkan penjakit apa djuga saja tidak tahu. Beliau obat ini di rumah obat dan makanlah sebab aku djuga tidak tahu berapa pil yang kau harus makan sehari, aku djuga tidak dapat mengatakan untuk berapa lama, kau harus makan obat ini, kapan kau akan sembuh djuga aku tak tahu."



(1)



(2)

Tjara² pengobatan dalam djaman purba

D JIKA kita memperhatikan gambar¹ dalam halaman ini kita tentunya tak mendengar sama sekali bahwa demikianlah tjara dokter² dalam djaman purba menjembuhkan orang³ sakit. Gambar⁴ yang disertai tulisan⁵ yang pandjang lebar itu kita dapat batja dalam buku Otto Bettmann yang berkepala: *Pictorial History of Medicine*.

Buku ini menjeliterakan tjara pengobatan purba dari djaman Mesir kuno sampai tahun 1900. Selain memuat artikel⁶ yang berharga djuga banjak sekali gambar yang aneh⁷ menghias buku tebal dari Bettmann tersebut.

1. Kalau sekarang dengan Penniciline, maka dalam abad⁸ ke-16/17 para dokter menjembuhkan orang⁹ yang kena penjakit Syphilis dengan tjara memasukkan orang itu dalam oven yang panas. Si-penderita harus meringkuk selama 30 hari lamanya. Tulisan pada oven itu berbunyi: Untuk satu kesenangan, orang harus menderita seribu kesengsaraan (dan) orang akan berkeringat (sampai basah). Folie artinja orang yang teloh.

2. Kalau Palang Merah mempergunakan tjara pengambilan darah (bloodtransfusi) dengan begini, maka sekiranya tak nenti akan kekurangan darah, sebab kambing¹⁰ banjak yang dapat diambil darahnya. Demikian ini adalah tjara dalam tahun 1660. Keistimewaanja ialah bahwa djika seseorang yang diberi darah kambing sekali, dapat hidup, maka djika untuk kedua kalinya darah kambing dimasukkan kedalam badannya lagi, maka orang itu tentu akan meninggal karena reaksi¹¹ dari darah manusia yang hebat terhadap darah kambing!

3. Beginilah tjara „membedah” orang! Kakinja di-dikat dan tidurnja miring sebagian kepalanja. Pisaunja begitu kasarnya. Posisi miring ini dinamakan posisi Trendelenburg (yang terdjata dalam djaman sekarang djuga banjak dipergunakan). Operasi semstjam ini dipraktikkan dalam tahun 1861.

4. Dan begini tjara merawat orang gila! Belum ada rumah perawat seperti sekarang ini, karena dalam tahun 1880 ilmu untuk menjembuhkan orang gila belum tinggi. Kadang¹² orang¹³ gila djuga disiram air es yang dingin sekali! Dengan dimasukkan dalam kerangkeng ini diharapkan supaya orang¹⁴ gila itu djangan mengamuk dan merusak barang¹⁵.

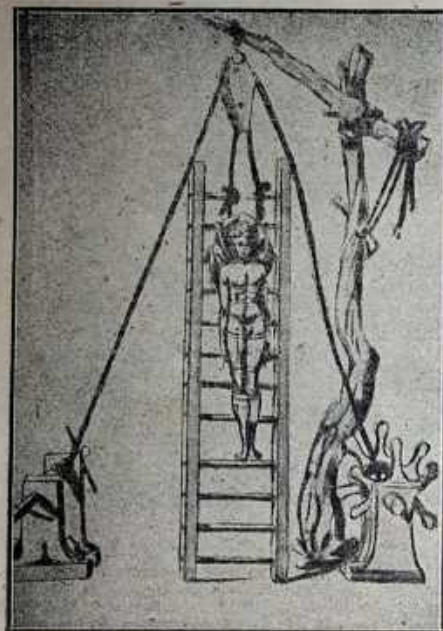
(Copyright „Time”).



(3)



(4)



5. Kalau kaki kesesek dan lain sebagainya, maka tjara yang demikian inilah yang dipergunakan. Melihat manusia, alat dan djamanja alat itu ditemukan, maka orang dengan mudah dapat mengetahui, bahwa prinsip yang dipergunakan ialah dari „Hukum Archimedes“. Dengan tarikan kelas dengan alat itu, maka segala tulang akan berada ditempatnya.

BENSIN AKAN LENJAP DARI MUKA BUMI

ADA ahli statistik menyatakan bahwa persediaan bensin akan lenjap dari muka bumi, dalam 25 tahun ini, atau paling lama 30 tahun lagi.

Dalam tahun 1926, produksi dunia telah mentjapai 100 djuta ton, tahun 1936 berdjumlah 250 djuta dan dalam tahun 1945 sampai 370 djuta ton.

Bila produksi minyak itu akan terus meningkat seperti pada kenyataan diatas, maka tambang yang telah dikenal orang itu akan kehabisan persediaan.

Tjataan statistik dan perhitungan ilmiah yang telah dilakukan, benar telah menggepakan pengusaha minyak. Dan tidak heran, bila belakangan banjak terdengar kabar: penjarian sumber tambang minyak baru dilakukan di mana.

Pengusaha besar telah mengimpor ahli geologi-nja ke seluruh pelosok dunia untuk mendapatkan tambang baru. Di Groenlandia, daerah kutub-selatan, Kanada, Manjuria, Alaska, Afrika, Tibet dan Siberia telah dilakukan penggalian/pengeboran.

Di barat-laut Kanada dan di beberapa daerah di Sovjet Uni telah dapat diketemukan sumber baru, tapi masih sangat djauh daripada memuaskan bila dibandingkan dengan tambang yang telah ada sekarang.

Dan tidak puas dengan itu, ahli dari Amerika telah melakukan penggalian pada bagian laut-dalam. Disamping itu, Sovjet Unie djuga tidak mau ketinggalan untuk melakukan penggalian laut. Dengan demikian, timbul lagi ramalan bahwa petjah perang antara Amerika dan Sovjet Unie akan disebabkan oleh penggalian itu.

Kita sekarang sedang menghadapi suatu peristiwa-dunia, dimana telah timbul gejala yang mengancam pengrusakan pipa minyak di negara Arab umumnya, bila dalam persoalan terusan Suez, negara Barat menggunakan kekerasan militer.

Maka bila pengrusakan itu benar terjadi, sedangkan kita tahu bahwa penghasilan minyak di negara Arab umumnya itu merupakan bagian terbesar dari produksi dunia, dapatlah dibayangkan tentang kehilangan berapa djuta ton minyak lagi. Yang berarti djuga, bahwa pernyataan ahli statistik tentang 25 atau 30 tahun itu akan berkurang lagi.

Kedjadian dan bahaya menadang tentang kekurangan/kehabisan persediaan bensin telah mengebakkan para ahli memikirkan tjara lain, untuk se-sedikit mungkin menggunakan bensin.

Kelau bensin dikurangi pemakaiannya atau kelak akan lenjap dari muka bumi, dapatkah bahaya kebakaran djuga kurang???

BESI TUA.

Kelau dulu besi-tua selalu diangkut ke Djepang untuk dikerdjakan disana, maka kini di Djakarta sudah terdapat sebuah pabrik yang mengerjakan sendiri besi-tua kita. Pabrik yang demikian itu adalah N.V. Air Trading Company — Bandengan Utara Djakarta.

Pengusahanja, sdr. Hammadjah, mula mengusahakan import-eksport. Kemudian dalam usahanja ikut membangun negara, dia mendirikan pabrik besi beton. Untuk ini didatangkan ahli dari Djepang untuk bagian pengolahan besi-tua itu.

Sdr. Hammadjah yang sudah mempelajari dan memperhitungkan „stock“ besi-tua di Indonesia mengatakan bahwa besi-tua yang ada dinegara ini tak akan habis dalam waktu yang singkat, meskipun tiap tahunnya banjak djuga yang dikerdjakan menjadi besi beton. Dengan membuka djalan dalam lapangan ini, maka Air Trading ikut membantu pemerintah dalam hal menghemat devisa.

Menurut keterangan yang diperoleh, pengusaha Air Trading Company masih mempunyai rentjana lain yang lebih luas.

SANGGUP
Meredakan
Penderitaan
TUAN

Dari
berbagai sakit

- * KEPALA
- * DEMAM
- * ENTJOK
- * PUSING

D.L.L.



Patoman „Bali Ketjil” dekat Banjuwangi

Lauw Sianw Tjong.

SEMUA ORANG tentu mengetahui letaknja pulau Bali, tetapi banyak pula diantara mereka barangkali tidak tahu, bahwa didekat kota Banjuwangi, terdapat sebuah daerah, yang dapat kita namakan sebagai suatu „BALI KETJIL”. Dusun ini bernama PATOMAN dan letaknja kira-kira 21 Km. disebelah Selatan Banjuwangi. Untuk menjangkau dusun ini, kita harus pergi ke Rogodjampi lebih dulu, ditempuh mana kita lalu mengambil djalan ketjil (tjupuk untuk mobil/jep), yang tidak diaspal dan letaknja disebelah kantorpors Rogodjampi, untuk menuju langsung kearah Timur. Djalan ini menghubungkan Rogodjampi dengan Blimbingsari, sebuah kelurahan, dalam muna dusun PATOMAN itu termasuk.

Setibanya di Blimbingsari kita membeluk kekanan melalui sebuah djalan desa untuk sampai di BALI KETJIL. Melalui kebun-kelapa yang subur, maka tibalah kita pada rumah penduduk suku Bali yang pertama.

ASAL-USUL NAMA PATOMAN.

PADA kurang lebih 50 tahun yang lalu, daerah ini merupakan sebuah kebun kopi, yang oleh pemiliknya pada waktu itu, tak diusahakan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh karena ternajanya tanahnya tidak tjotuk untuk penanaman pohon kopi. Setelah djenis perkebunan ini gagal, maka ditjabanja dengan penanaman pohon tom (sedienja nila). Djuga usaha ini rupanya menemui djalan-buntu, karena pada waktu suku Bali yang pertama datang untuk membuka daerah ini dan menetapnja pula disana, maka mereka harus berperang melawan pohon tom ini. Disinilah letak nama asal-usul PATOMAN itu. Setelah pembabatan pohon tom selesai dikerjakan, barulah mereka dapat mengusahakan tanah itu lebih landjut.

Mereka mengubahnya menjadi kebun-kelapa. Dan ini memang lebih subur, karena tanah ini letaknja dekat dengan pantai (Selat Bali) dan pohon njur itu tumbuh dengan amat subur.

PERKENALAN.

PENDUDUK pertama yang djadi „sasaran” kami adalah sdr. Wajan Soekrasne; kepadanya kami belum lagi kenal-mengenal, tetapi sebagai lazimnja seorang suku Bali, dia menjambut kunjungan kami dengan amat ramah. Segera pula kami mengobrol dengan asiknja. Koe dan limun tak lupa dihidangkan; tanja djawab berdjalan dengan lantjar, karena sdr. Wj. Soekrasne orangnja agak „terbuka”.

PENDUDUK SUKU BALI JANG PERTAMA

SEBAGIAN besar penduduk suku Bali di Patoman berasal dari Kampung Bali (perkampungan khusus untuk orang Bali) di zaman pendidjahan Belanda dikota Banjuwangi, yang kini tinggal namanja saja) di Banjuwangi, yang oleh karena merasa terdesak oleh kesukaran penghidupan pada waktu itu, meninggalkan kampung halamannya untuk kemudian pergi menetap di Patoman. Kini penduduk BALI KETJIL ini meliputi kurang lebih 150 keluarga (kira-kira 800 orang).

AGAMA, ADAT DAN KESENIAN.

AGAMA yang dianut mereka tetap sebagaimanja di tanah tumpah darah mereka, yakni Hindu Bali. Upatjara keagamaan, mislinja hari-hari GALUNGAN, KUNINGAN disib. tetap mereka rajakan dengan chidmatnja. Djuga ada BALI mereka masih dipegang dengan teguhnja, karena pemeliharaannya ada pada seorang petugas khusus untuk mempertahankan segala tradisi itu, yang memang sudah menjadi darah-daging mereka.

Masyarakat Bali ini mempunyai 2 buah pura; sebuah ter-tak di tengah dusun dan yang sebuah pula didekat pantai. Bentuknja sederhana dan mengingatkan kita pada bentuk pura di Bali. Disinilah segala upatjara agama/adat djakukan. Dalam perayaan hari-hari Bali ini, tari-an Djanger dan Legong dapat kita nikmati sebagaimanja di Bali sendiri, hanya bodenja di Patoman dirajakan dengan kaliber ketjil, sesuai dengan djumlah penduduknja.

Bentuk rumah mereka sudah kehilangan stijl Balinja; tunda yang menjolok mata dan segera pula dapat dikenal, bahwa penghuninya seorang suku Bali, adalah terlihatnja sangah (tempat pemudjan dirumah) didekat tempat kediaman mereka. Tiap rumah mempunyai sebuah sanggah, maka djika

lau kita melihat upamanja 5 buah sanggah yang berdiri dalam sekelompok, maka ini berarti, bahwa dikampung itu, terdapat 5 keluarga. Didalam sanggah ini (pada hari-hari raja) dapat kita temukan pelbagai sadjen, sebagaimanja halnja diatas „hiolo” bangsa Tionghoa, antara lain dapat kita lihat: nasi, ikan-ajam, telur-ajam dan buah-buah.

MATA PENTJAHARIAN.

DIDAERAH PATOMAN, yang luasnja kurang lebih 4 Km² itu, sebagian besar dari penduduknja mendjadi tani-ketjil; disamping kebun-kelapa yang mereka miliki, banyak djuga yang mempunyai sawah. Selain ini mereka memelihara babi sebagai peternakan-rumah.

Untuk pembuatan kandang babi ini, sebagaimanja halnja di Bali, mereka tak memerlukan idin. Dan..... satu pemandangan yang „typisch Bali” adalah berkelirannya babi dan andjing dengan bebas-merdeka dipekarangan sampoun di halaman rumah.

KETUA SUKU

UNTUK mengatur tata-tertib agama, adat dll. yang bertalian dengan kepentingan penduduk suku Bali di seluruh PATOMAN, diangkatlah seorang ketua suku. Djabatan tersebut pada waktu ini dipegang oleh sdr. Ketut Tantri. Kewadjabannya sungguh berat. Dengan pertolongan 2 orang pembantunya dia ditugaskan antara lain untuk mengatur segala persiapan upatjara agama/adat..... pendek kata, tugasnja adalah „all round”. Dan pilihan penduduk dengan mengangkat sdr. Kt. Tantri sebagai ketuanya adalah sangat tepat, karena ketika kami diperkenalkan padanja, segera pula kami jakin, bahwa kami sedang berhadapan dengan seorang yang pandai dan berbudi. Ia..... walaupun usianja masih sangat muda, belum lagi 30. Bicaraanja lantjar dan ber-tata-bahasa, hal ini menandakan dia mempunyai pergaulan luas dan berpendidikan tjukup. Sebagai djuga lain penduduk PATOMAN suku Bali, dia sangat peramah terhadap para tamunja.

PEMBAKARAN MAJAT.

MENURUT keterangan sdr. Kt. Tantri, sehingga kini di PATOMAN belum pernah diadakan pembakaran majat. Hal ini disebabkan oleh karena khusus untuk upatjara ini harus diadatkan seorang pendeta („pedande”) dari Bali. Dan ongkosnja sudah tentu akan besar sekali dan mungkin tak akan dapat dibayar oleh penduduk yang berkepentingan. Beberapa tahun yang lalu ada seorang penduduk di PATOMAN yang meninggal..... dan pembakaran majatnja dilakukan di..... BALI ini mungkin, oleh karena yang meninggal itu adalah seorang dari keluarga kaya, yang dapat membejasi ongkos yang tak sedikit djumlahnja itu. Memang, menurut keterangan yang kami pernah peroleh dari seorang penduduk pulau Bali sendiri, upatjara pembakaran majat menelan banyak sekali ongkos.

Maka tidak heran, yang banyak sekali diantara penduduk hidupnja sangat hemat dan sederhana, bahkan 1/2 dari seluruh penghasilannja disimpannya dengan baik untuk memungkinkan dan mempergunakannya kelak bagi upatjara pembakaran majatnja sendiri atau dari anak keluarganya. Ongkos paling rendah dari pembakaran majat meliputi kurang lebih djumlah Rp. 15.000.—, maka orang dari keluarga miskin terpaksa menguburkan majat keluarganya seperti biasa, dengan tidak akan melakukan pembakaran majat di kelas kemudian, apabila keadaan keuangannya sudah mengizinkan. Dan untuk memungkinkan pembakaran majat itu dilakukan di PATOMAN sendiri, maka sdr. Kt. Tantri sedang berusaha mengadakan kontak dengan kaum agama di Bali. Tjita-nja ialah memungkinkan pembakaran majat di PATOMAN dengan besja ringin serta mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari kaum agama di Bali. Orang yang meninggal pada waktu ini, dikebeikan sebagai biasanja, yang kaya dalam „siupan” (peti Tionghoa) dan yang kurang mampu dalam peti biasa. Dalam hal pemakaman ini, penduduk PATOMAN dapat bertindak praktis dan ekonomis, berkat pimpinan yang bijaksan. Dan bukan merupakan barang mustahil, bahwa mungkin dalam waktu singkat, di dusun yang ketjil ini, kita dapat menyaksikan upatjara pembakaran majat complete dengan seluruh oceremonienja.



"TAHUN BARU" atau "SINTJHIA"

Pada zaman dahulu, disebut kerajaan hiduplah Kaisar dan Permaisuri beserta rakyatnya dalam keadaan tenteram. Tetapi Kaisar itu belum mempunyai putra yang dapat menggantikannya bila beliau wafat. Dan beliau berdoa setiap malam untuk memperoleh putra. Setelah ber-tahun-tahun berdoa pada hari ke-19 bulan pertama, lahirlah seorang putera. Dalam kerajaan setiap orang berbahagia dan bersenang. Setelah dewasa ia menjadi bendahar, dan sangat marah hati terhadap rakyat yang miskin. Sesudah beliau menjadi Kaisar beliau sangat menajjalkan adanya penjakit dan maut itu. Beliau pergi kegunung untuk hidup di sana sebagai orang keramat.

Beliau hendak menjelidki sebabnya manusia menderita kesakitan, karena dimana-mana tak seorangpun luput dari keadaan itu. Sesudah mendapat jalan tersebut beliau kembali ke dalam masyarakat untuk mengadakan dan menolong manusia.

Waktu beliau wafat, rohny naik kelangit, rakit berkabung. Alam menjadi suram, daun-bunga semua jadi layu lalu gugur, bumi jadi basah dan digigit binatang takut dan menjembunikan diri. Melihat ini Kaisar lalu kembali, dan diperbarui jang telah rusak, sehingga setiap orang berbesar hati. Maka rumah, perkampungan, dan sekalianya dibersihkan. Lahiriah semua jang serba baru dan dirajakanlah "TAHUN BARU". Dan setiap orang menggundungi kaum keluarga untuk mengutjapkan "SIN TJHUN KIONG HIE" jang artinya, "SELAMAT MUSIM BUNGA BARU". (Tan Seen Joe Sukabumi, nilai 4).

NELAJAN :

Diwaktu malam sunyi senjap
Kala makhluk tidur lelap
Hanja bulan bersinar terang
Disertai bintang* nan putih
termelintang

Waktu inilah sampian
nelajan
Meiawan arus nan
bergelora
Tak gentar akan mara
Hanja untuk menjtjari
ikan

Bukan mereka tenang—
—menempuk bahaya
Jah... karena mereka
terpaso
Agar anak isteri tak menderita
kelaparan jang meradja lela

Meskipun mereka hanja
nelajan
Batin mereka lebih outji
Mereka tak tahu arti
koreksi
Mendapat uang hanja dari
pendjualan ikan

Moroka portjaja kedjajaan
akan tiba
Bila mereka tetap berusaha
Pergi kelaut dikala senja
Hingga subuh baru kembali
puta
(Jang Djien Lian - Tjilatjap)
(Nilai 5).

DESAKU :

Nun djauh disana.....
Terletak desaku jang indah
permal,
Bondowosa namanja,
Tempatku lahir hingga besar.

Desaku sepi.....
Penghibur hatiku.....
Djika aku pergi.....
Terkenang olehku, desaku.

Namun aku harus pergi.....
Pergi menuntut ilmu,
Selamat tinggal desaku!
Bila aku dapat kembali?
(Luzanna Nio, Palembang).
nilai 4)

PODJOK KETAWA.

BELEM MANDI

Nani : Mien, mengapa ibu-
mu dapat mengetahui bahwa
engkau belum mandi?
Mien : Karena saja lupa
membasahkan sabunnja
(oleh Gieneke).

SOPAN.

Hwie : "Hai Glen, saja kan
kalau tertawa sopan, tidak
seperti kamuli! Ha, ha, ba, ha,
(keras).
Glen : ?????"

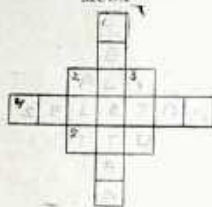
PENGUMUMAN*

1. Mereka jang ingin mengikuti kursus menggambar Pantjamuda harap mendaftarkan diri dulu supaya Oom Liem jang memimpin kursus itu dapat mengetahui jumlah muridnja. Pendaftaran pertama akan dimulai dalam Pantjamuda No. 102.
2. Dines korespondensi kita tetap terbuka bagi seluruh anggota Pantjamuda.
3. Mulai nomor ini, tiap karangan jang dimuat dalam Pantjamuda akan diberi nilai. Nilai ini akan Tante djumlahkan pada djumlah nilai jang ditjapai dalam menebak teka-teki Pantjamuda sampai sekian ini.

DAFTAR ANGGOTA

1. Ang Stanley Batu Tjepar V/10 Djakarta.
2. Ardi Rusjad Telang 28 Djakarta.
3. Tan Hock Tiang Gunung Sahari 33A Djakarta.
4. The An Nio Raden Saleh 64 Djakarta.
5. Ong An Nio Kb. Katjang Gg. 1/15 Djakarta.
6. Tan Tjong Kiem Klen-
teng 53 Djepara.
7. Annie Pang, Sudirman 6 Djember.
8. Oh Sing Jan Diponegoro 7/10 Djember.
9. Jo Koei Sien Telagabodas 70 Garut.
10. S. Soeprijohardjo S.T.P. Negeri Gombong (D. Tengah).
11. Poey Luan Kien Pasar Baru 240/D Indramayu.
12. Tan Tjoen Sute Kepan-
dean 116/B Indramayu.
13. Kwa Jang Hwa Bitingan Lama 12 Kudus.
14. Koo Joe Khong Dje-
nangan 886 Magelang.
15. Nio Han Tjjang S. Dje-
neberang Lu 40/104 Makassar.
16. Kwee Kiong Nio Seram 21 Malang.
17. Tan Sian Lay Lowok-
waru Gg. IIIA/3 Malang.
18. Jerry Kho Mrulung 76 Banjarmasin.
19. Nio Luzanna Lematang I Palembang.
20. Liem Soe Moh Kamp. Sebelah 19 Padang.
21. Tjia Tjung Men Kamp. Bintang 20 Pangkalpinang.
22. Liem Anges Sutomo 64 Probolinggo.
23. Gouw Soe Tjijing Pe-
kalipan 27 Tjirebon.
24. Su Dju An Karanggetas Tjirebon.
25. Oe Oen Djie R.K. Ilir 188 Bandjarmasin.

TEKA-TEKI BARU PANTJA- MUDA



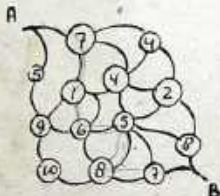
1. TEKA-TEKI SILANG.

- 1 dan 4, Djurusan (mata angin)
- menurun dan mendatar nama anak laki
- dan 5, bukan ini tapi.

(Nilai 4)

2. Pekerjaan* apakah jang tersembunyi dalam kata* dibawah ini
Kagut jank
Batib
Ugu
Nawatraw
Tawuradur

(Nilai 3)



3. Tjariiah djalan dari A ke B melalui nomor* pada gambar diatas sehingga nomor* berdjumlah 34.

(Nilai 3)

MENOLONG DJIWA TEMAN DENGAN DIAM?

Seorang ibu telah mende-
ngar bahwa anaknya telah me-
nolong jiwa temannja dari
bahaya mati tenggelam disun-
gai. Si ibu tentunya merasa
bangga atas djasa anaknya itu.
Anaknya dipanggil dan dite-
njakan mengapa ia tak bi-
lang* kepadanya tentang hal
itu. Djawab anaknya: Karena
sajalah jang mendorong anak
itu kedalam sungai, bu.

Tan Hoo Tjin, Djakarta.

Hasil nilai jang ditjapai
pengikut teka-teki Pantja-
muda sampai sekian ini akan
djumlahkan nanti dalam
Pantjamuda no. 108.

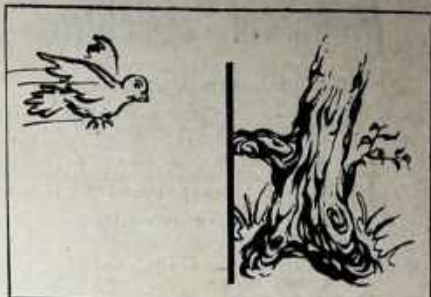
BALASAN SURAT

LUZANNA, Surat-mu memang telah tante terima, tetapi tante belum sempat membalasnya sampai sekian. Pada waktu belakng ini tante sibuk benar; banjak sungguh pekerjaan yang masih harus tante selesaikan sebelum tahun habis, supaya tante pada tahun yang akan datang boleh mulai lagi dengan pekerjaan tante dengan hati dan kemauan yang baru. Kalau Luz ingin berkenalan dengan Thio Swan Nio maka akan tante sampaikan keinginan itu kepada Swan, Surat Johnny telah tante terima juga. Suka-lah Luz sampaikan padanya bahwa tante memang sekali dapat berkenalan dengan Johnny. Tjaraaja beladjar supaya djanang leras lupa ialah beladjar lagi. Lupa, mengulang, lupa mengulang lagi, akhirnya akan lekat juga dalam otak. Tjebolah Luz mempraktekkan nasihat tante ini tentu berhasil. Tante sendiri buikan peladjar pandai dahulu, tapi karena tante mengulang peladjaran tante, maka tante berhasil juga lulus dalam ujian tante. Naa, Luzanna, sampai berjumpa lagi vodka, jah, dalam surat ini. Bisa akan kau balas surat tante ini? Kirimkan juga

salam tante kepada papi dan mami, ja?

ARDI ROSJAD. Sadjakmu telah tante terima tetapi tante tak dapat memuatnya karena idnja kurang sesuai untuk Panjamada. Siljmu sudah baik sekali, Ardi, hanya idnja masih kurang. Rupa-nja en-za-suka ber-bedi-jah, Ardi. Baiklah mulai sekarang kau buang idjaah ketjenduranga-mu itu. Dalam hidup banjak yang kita manusia tak mengerti, Ardi. Begitupun hal adanja perbedaan orang yang kaya sekali dan miskin sekali yang hidup berdampingan; kadang-kontras itu njata sekali sehingga menimbulkan rasa tjuriga dalam hati kita terhadap Tuhan. Tersalah ee-akan! Tuhan itu tak adil! Tetapi sebetulnja kita tak dapat mengetahui maksud Tuhan. Karena itu baiklah kita djanang terlalu pikirkan hal matjam itu. Dan kalau kita sungguh merasa kasihan terhadap orang yang sengsara baiklah rasa belas kasihan itu kita njatakan dengan langsung, dengan berbuat amal maulnja, dan tanpa banjak kata! Sekianlah, Ardi. Sampai lain kali.

Kemudian surat yang tante terima sampai sekian ini ialah antara lain dari Lie Hok



BURUNG JANG DIPANDANG DAPAT TERBANG SENDIRI

Perhatikanlah teman gambar diatas. Pertjelaah teman bahwa burung itu dapat terbang dan hinggap diatas dahan jang disebelahnja itu. Kalau tidak pertjeja baiklah teman pusatkan pandangan mata atas ujung bawah garis jang membagi burung dan dahan itu. Kemudian hampirkanlah gambar itu sampai mengenal hidung teman. Ah, lihatlah engkau sekarang bahwa burung itu terbang dan hinggap dengan sendirinja kedahan?

Kie, Bogor; Loe Boen Glok, Semarang (terima kasih untuk kartum); Lembeth Maks (Tandjung Karang), Chung Yueh Yun, (Telukbetung); Lu Johnny, (Telukbetung); Tjiam Ho Goan, Djakarta; Nio Tjoe Siang, (Bandung); Freddy Njoo, Djakarta; Jap Soen Kiong, Tandjung Priok;

Ang Kwie Hwa dan Oey Tiang Bio, Bandung; Oey Mei Eng, Padang; Lie Sing Hoon, Bandung; Poey Hway Liong, Bandung; Oel Sioe Loe, Semarang; Liauw Seie Nio, Bandung; Tee Kiek Hwa, Bandung; Terima kasih Tante utjapkan untuk surat tab.

TANTE KIEM



Mengatur Kelahiran

PENGERTIAN* PENTING.

1. **Daur haid** = suatu jangka waktu yang pandjanganja terhitung mulai dari hari-pertama dari suatu haid, sampai pada hari-pertama lagi dari haid yang berikutnya. Misalnya hari-pertama suatu haid jatuh tanggal 1 Januari 1957, dan kemudian hari-pertama dari haid berikutnya adalah 29 Januari 1957, maka daur haid adalah 28 hari.
2. **Masa Subur** = suatu jangka waktu dimana perhubungan suami-isteri dapat mengakibatkan pembuahan (dan kemudian kehamilan). Masa subur dimulai pada hari ke-19 sebelum haid yang berikutnya, sampai dengan hari ke-12 sebelum haid yang berikutnya itu juga (= 8 hari).
3. **Masa ovulatio** = suatu periode dimana sel telur yang sudah masak dilepaskan dari tempat telur*. Masa ovulatio ini terdjadi pada hari ke-16 sampai hari ke-12 sebelum haid yang berikutnya.

Untuk memudahkan pengertian* penting itu diharap suka membuat tulisan dalam PW No. 106.

DALAM TULISAN yang lalu telah diuraikan apa artinya Masa Subur, yakni suatu jangka waktu dimana perhubungan suami-isteri dapat mengakibatkan pembuahan. Seperti telah diuraikan juga syarat* pembuahan antaranya ialah: sel* bibit suami masih kuat untuk mengadakan persatuan, dan telur dari isteri sudah masak tapi belum busuk. Kini perlu kita bintarkan tentang **Masa Tidak Subur**, yang sudah tentu berarti, suatu jangka waktu dimana perhubungan suami-isteri tidak mengakibatkan pembuahan (kehamilan).

Karena pembagian* waktu yang sudah kita uraikan itu, maka suatu jangka waktu Daur Haid dapat dibagi menjadi sebagai berikut: A. Masa Subur yang pandjanganja 8 hari (jaki mulai hari ke-19 sampai hari ke-12 dari haid yang berikutnya), B. Masa Tidak Subur yang terdjadi sebelum haid berikutnya yang pandjanganja 11 hari. (Masa ini ialah masa sedari busuknya telur sampai datangnya haid) dan C. Masa Tidak Subur setelah haid.

Untuk mudahnya, maka lazimnya masa B. disebut „pre-menstruem“ (pre = sebelum, menstruem = haid), dan masa C. lazimnya disebut „post-menstruem“ (post = lewat, menstruem = haid).

Untuk terangnya kita kemukakan angka* sebagai berikut:

/30 — 29 — 28 — 27 — 26 — 25 — 24 — 23 — 22 — 21 — 20 —
19 — 18 — 17 — 16 — 15 — 14 — 13 — 12 — 11 — 10 — 9 — 8 —
7 — 6 — 5 — 4 — 3 — 2 — 1 —/.

Dalam angka* diatas itu kita misalkan suatu Daur Haid yang pandjanganja 30 hari. Pengertian angka itu kita atur demikian: angka 30 misalnya, berarti: 30 hari lagi akan tiba haid yang berikutnya (atau juga: misalnya angka 24 = 24 hari lagi akan tiba haid yang berikutnya, dan angka 1 menundukkan sehari lagi akan tiba haid yang berikutnya).

DENGAN demikian maka terangnya bahwa dari angka 11 (sebelas) sampai angka 1 (satu) adalah masa yang kita sebut pre-menstruem (11 hari), sedangkan angka 19 sampai dengan angka 12 adalah masa subur (8 hari). Dan akhirnya dari angka 30 sampai dengan angka 20 adalah masa yang dinamakan post-menstruem, yang dalam hal ini menjakup juga angka 30 sampai angka 27 sebagai masa haid. (Untuk jelasnya harap para pembatja menggambarkan, sendiri. Pengertian* ini memang rada sukar, tetapi jika sudah mengetahui sekali, sudah bisa menghitung dengan baik). Perhatikan: masa haid yang 4 hari itu juga dihitung sebagai masa post-menstruem.

Rangkaian* waktu yang diuraikan diatas itu terus sambung-melambungkan. Misalnya pada masa post-menstruem, selatup lendir rahim mulai mengadakan persiapan* lagi untuk menerima sel* telur yang dibuahi, sedangkan didalam indung telur sel telur yang mulai masak didorong kepermukaan untuk memudahkan „melepakkannya“ pada waktu masa ovulatio.

Kita kembali melihat angka* yang kita gambarkan diatas. Masa pre-menstruem seperti sudah dikatakan dahulu dijangka waktunya selalu tetap, yakni 11 hari. Juga masa subur selalu tetap, yakni 8 hari. Dan seperti kita sudah ketahuhi semua, daur haid dari seseorang wanita itu berubah. Mungkin bulan ini 30 hari, tapi bulan maka 29 hari dan seterusnya. Jika angka* pre-menstruem dan masa subur itu selalu tetap, maka

post-menstruem itulah yang merupakan angka yang tidak tetap. Tjontoh:

1. Daur haid 28 hari. Masa subur 8 hari. Pre-menstruem 11 hari. Post-menstruem adalah 28 — 8 — 11 = 9 hari.
2. Daur haid 26 hari. Masa subur 8 hari. Pre-menstruem 11 hari. Post-menstruem adalah 26 — 8 — 11 = 7 hari.

Kita lihat bahwa jumlah hari post-menstruem itu tergantung kepada jumlah hari daur haid. Tjontoh sekali lagi: Daur haid 24 hari. Masa subur tetap 8 hari. Pre-menstruem tetap 11 hari, maka post-menstruem adalah 24 — 8 — 11 = 5 hari. Ditas kita sudah melihat bahwa masa haid yang 4 hari itu sudah kita masukkan kedalam jumlah angka post-menstruem. Jika angka post-menstruem itu hanya 5, sedangkan haidnya 4 hari, maka masa tidak subur sebelum masa Subur yang sebelumnya adalah hanya sehari. Jika post-menstruemnya adalah 4 hari, maka ini berarti bahwa post-menstruem adalah sama dengan masa-haid.

Jang diuraikan diatas itu adalah setjara teoretis saja. Dalam praktek ternyata lain. Ini disebabkan karena beberapa hal yang akan disebutkan dibawah ini. Faktor* dalam kehidupan sehari-hari yang beraneka warna juga mempunyai pengaruhnya terhadap jalannya teori yang kita sebutkan diatas.

PERTAMA: dalam pembahasannya jang kita lukukan diatas, selalu masa ovulatio itu kita anggap terdjadi hanya satu kali dalam satu daur haid. Tetapi dalam praktek ternyata bahwa mungkin juga seorang wanita mempunyai dua masa ovulatio dalam satu daur haid. Untungnya mengenai masa ovulatio jang kedua ini telah diadakan penyelidikan jang teliti dan terdapatlah suatu ketentuan bahwa masa ovulatio jang kedua hanya terdapat dalam masa ovulatio jang pertama, yakni paling terlambat 48 jam setelah ovulatio jang pertama. Setelah 48 jam dari masa ovulatio jang pertama, tak mungkin terdjadi masa ovulatio jang kedua lagi dalam masa satu daur haid. Sebabnya dengan sendagja tak saja terangkan karena terlalu teknis dan mendalam.

KEDUA: pandjanganja daur haid dapat berubah*, jang disebabkan karena hal jang luar biasa, misalnya seperti: kesukahan, badan tidak sehat, terkejut, badan selalu lelah dan lain sebagainya. Mengenai ini ada dua kemungkinan: a. kejadian luar biasa terdjadi pada masa pre-menstruem. Dalam hal mana pembuahan tak dapat terlaksana lagi, karena ovulatio telah lewat. Akibatnya ialah haid datangnya terlalu pagi atau terlambat daripada biasanya. b. kejadian luar biasa terdjadi pada masa post-menstruem sampai masa ovulatio. Dalam hal ini dapat mengakibatkan ovulatio mundur sampai kadang* diluar masa ovulatio jang sudah diperhitungkan. Karena hal jang demikian ini, maka jika pembatja akan mempraktekan „pembatasan“ setjara jang saja uraikan ini, diharap memperhatikan bahwa, jika ada kejadian* luar biasa, maka masa subur perhitungannya harus diperpanjang beberapa hari untuk menjegah masih dapat terdjadinya pembuahan karena hubungan kelamin jang dilakukan dalam masa pre-menstruem.

KETIGA: dari penyelidikan Schröder dapat ditarik kesimpulan bahwa daur haid jang pandjanganja 19 — 22 hari, tak dapat memenuhi hukum Ogino. (hukum Ogino berbunyi: ovulatio terdjadi mulai hari ke-16 sampai hari ke-12 sebelum haid jang berikutnya). Per-tamannya terdjadi bahwa hukum Ogino tersebut tidak berlaku untuk daur haid jang lebih pendek dari 23 hari. Wanita* jang mempunyai daur haid pendek ini kebanyakan disebabkan karena gangguan* dari luar, seperti terlalu lelah badannya karena bekerja dengan menggunakan tenaga jang melampaui batas kemampuannya, atau juga misalnya gangguan* dari dalam seperti: usia lanjut, gangguan* jang diakibatkan oleh ketidak-seimbangan bekerdjanja hormon* kelamin dll.

Kembali kepada tjontoh* dengan angka:

/22 — 21 — 20 — 19 — 18 — 17 — 16 — 15 — 14 — 13 — 12 —
11 — 10 — 9 — 8 — 7 — 6 — 5 — 4 — 3 — 2 — 1 —/ keterangan
angka: angka 22 sampai dengan 20 masa haid, angka 19 sampai dengan 12 masa subur dan angka 11 sampai dengan 1 masa pre-menstruem.

Dari angka* diatas kelihatan bahwa dalam hal daur haid 22 hari lamanya, maka post-menstruem seluruhnya sudah terisi oleh masa haid. Dan untuk daur haid jang 19 misalnya, maka sebagian dari haid jatuh pada masa subur, jadi masa post-menstruem-nya tidak ada lagi. Kelainan* jang berhubungan dengan terlampau pendeknya daur haid ini kebanyakan kita dapat menjatakan dan melihatnya dengan tak dapatnya hamil wanita jang bersangkutan, meskipun telurnja dapat dibuahi, kandungannya akan gugur juga, sebab tak ada

waktu, atau tak tepat waktunya untuk telur itu dapat bersarang dalam selaput lendir rahim, atau telur itu tak dapat berkembang lebih lanjut. Maka dari itu kehamilan akan tidak datang, dan yang ada hanya haid saja. Djuga seringkali ternyata bahwa didalam daur haid yang terlampaui pendek tidak terjadi ovulatio sama sekali, yang tentu saja — sebagai akibatnya — tidak memungkinkan terjadinya pembuahan. Se-tjara singkat dapat kami sebutkan 4 matjam daur haid yang pendek, yang mempunyai sebab-musababnya sendiri.

I. yang disebabkan karena pengaruh* dari luar, misalnya bekerja terlampaui berat, atau djatuh dll.

II. daur haid yang pendek disebabkan karena pengaruh* didalam badannya si wanita itu sendiri, misalnya badan tidak sehat, usia lanjut dll. Dalam keadaan yang disebabkan oleh faktor* dari dalam ini, kebanyakan wanita* tak dapat mengandung.

III. daur haid yang pendek dengan tak terjadi ovulatio.

IV. daur haid pendek yang memang sudah lazim. Misalnya daur haid 23 hari yang sudah biasa, sehingga post-menstruem selalu terisi penuh oleh masa haid saja.

(Bersambung).

Perhatian: untuk memberi kesempatan yang baik kepada para pembatja, maka djika sekiranya ada djuga pembatja* PANTJAWARNA yang ingin menanyakan beberapa soal yang berhubungan dengan tjara* pembatasan kelahiran ini, maka dokter pembantu PW bersedia menjawabnya. Pertanyaan* boleh dengan nama samaran, asal alamat terang, supaya djika perlu, kami dapat memberikan keterangan khusus atau minta keterangan* lain yang memungkinkan pemberian djawaban. Harap dilamatkan kepada: PANTJAWARNA Asemka-30 Djakarta-Kota.

KABAR PENTING!

Salah satu lukisan yang tertantik dari koleksi
P.J.M. PRESIDEN SUKARNO
akan menghisas omislag PANTJAWARNA nomor
Sintjha yang segera akan terbit!
Peukisnja: Basuki Abdullah.

Tjeteriterakanlah kabar penting ini kepada kawan-kawan
saudara.....

KINI DJUGA ADA BIKIN PRIMA

PERABOT RUMAH TANGGA

yang artistik dan modern tanpa pakai combinatie chrommiek!



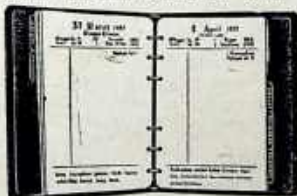
SURABAJA — SEMARANG — DJAKARTA
KREKOT 55.

BUKU AGENDA

N.B. SISTIM LEMBARAN 1957

(Serupa dengan agenda SUKSES ukuran JUNIOR)

Ditjefak untuk pertama kali dalam bahasa dan untuk keperluan Indonesia.



Harga Rp. 35,—

Pen ter.

Tjatat Rp. 4,—

Rp. 39,—

Untuk mengisi dan mengambil kertas lembaran, tekantiah ujung mekanik. Bagian dalam dari kulit buku terdapat dompet untuk menyimpan kartu nama dan lain*.

Berisikan:

- LEMBARAN ALMANAK HARIAN 1957 (dongar, tjatatan daschal*)
- LEMBARAN TJATATAN BERGARIS
- LEMBARAN ABDJAT (ALPHABET) UNTUK ALAMAT
- LEMBARAN KELUANGAN KAS (dr. & er. kolom)
- LEMBARAN BULANAN UNTUK 1957
- LEMBARAN TJATATAN UNTUK 1958

Terdapat pula:

- KARTU NAMA ALAMAT SERTA TJATATAN FEMILIK
- DAFTAR TARIP POS
- DAFTAR TARIP TELGRAM
- DAFTAR HARI RAJA 1957
- DAFTAR TIMBANGAN & UKURANSELKOEKSI
- DAFTAR NILAI UANG ASING (WISSELKOEKSI)
- DAFTAR HURUF HURUF KENDARAAN DI INDONESIA
- DAFTAR KALENDER BULANAN 1957
- PETA LENGKAP NEGARA INDONESIA

Pusat, Pendjual: Fa. NEGARA BARU

HAJAM WURUK 14 — DJAKARTA.

UNIVERSITAS & KURSUS

"MADJAPAHIT"

"DEL.TAPUT RAYA 349
KEBAJAKALANA — DIKARTAS RAYA

PROF. M. DR. SOENBUES
PROF. DIONGSOETOMO K.A.
PROF. HADI, DR. TOA P.N.
P.N. FAKULTAS (PROF.
KANDISI, DOKTORAL), A.
KADEMII, STI, 2 ST DAY
KURSUS!

PELENGKAPAN DI ROS (BIBLI)
SEWANTU TERIMA MAJALIS
ISU ATU PELADIRI JANG ME-
MENUNI SAKAT ATU TIDAK
JANG LULUS DAPAT TUM-
ZAN & BELAR SA, MS, DR
(DOKTOR)

TENDANTARAN 675,
KETERANGAN GRATIS
(B.P. N. - Bulant*)

BLOEDDRUK

INILAH OBATNJA:

Dharmamon

MENGURUNG BLOEDDRUK
(ANTI HYPERTENSION)

BOLEH MAKAN GARAM & S
MESTI SEMBUH!

Terdial & kelenja oleh

1 tube Rp. 1,— 1 btl Rp. 14,—
ukuran btl Rp. 1,—

Pusat Pendjual:
TOTO ASTABINA
Kawaten 146 2. — Surabaya

"There's Always Tomorrow"

KEMBALI kepi film Melodrama-Internasional mempersembahkan sebuah film melodrama dengan tiga bintang film yang sudah tak asing pula, yaitu Barbara Stanwyck, Fred MacMurray dan Joan Bennett. Walaupun theme "segi tiga" sudah seringkali dibuat, tetapi film ini yang menarik hati tentu akan merupakan salah satu film yang terbaik tahun ini.

Dalam film, "THERE'S ALWAYS TOMORROW" juga turut bermain bintang muda sebagai Pat Crowley, William Reynolds dan Gigi Perreau. Ini adalah suatu kisah dari seorang businesman yang mempunyai penghasilan cukup hingga ia bisa hidup bahagia dengan keluarganya, akan tetapi ia telah tiba-tiba membakar api amara dari pertijntaan pertamanya yang dahulu, karena ia merasa agak "diabaikan" oleh isterinya. Tetapi "wanita lain" itu walaupun menjijitnya, tidak sampai hati untuk mengatai ketenteraman dan kebahagiaan rumah tangganya. Sesungguhnya ini adalah suatu film yang patut dilihat, karena mengandung nasehat baik bagi rumah tangga.

Tjerita singkatnya adalah sebagai berikut :

Dalam pernikahannya yang selama ini nampaknya hidup bahagia dan seorang ayah dari tiga anak, Clifford Groves (FRED MACMURRAY) atipakali merasa se-olah "diabaikan" oleh isterinya, Marion (JOAN BENNETT) yang nampaknya selalu memberi perhatian serta kasih-sajangnya kepada anak-anaknya. Walaupun anak pertamanya sudah berusia delapanbelas tahun, namun Cliff nampaknya belum terlalu tua. Clifford Groves senantiasa bekerja keras, maka dapatlah dimengerti jika kadang-kadang ia ingin melepas lelah bersama isterinya. Suatu hari ia telah membeli kartas dan bermaksud mengadakan Marion menonton pertunjukan show. Akan tetapi karena sesuatu hal maksudnya itu tidak terlaksana, maka dengan rasa mengkil malam itu Cliff terpaksa diam seorang diri dirumah.

Demikianlah sewaktu ia sedang diengkel, kebetulan datanglah seorang kekasih lamanya yaitu Norma Miller (BARBARA STANWYCK) yang dahulu bekerja dalam perusahaan Clifford tapi kini telah memperoleh kedudukan baik sebagai pentijpta mode pakaian. Oleh sebab ia seorang diri dirumah, maka Cliff merasa sayang kartas yang telah dibelinya tidak terpakai maka ia mengadakan Norma menonton show itu berdua. Setelah pertunjukan selesai ia mengundang Norma akan bersantap dirumahnya esok malamnya, tapi Norma menolak dengan mengatakan bahwa ia akan pergi ke Palm Springs untuk beristirahat. Mendengar ini Cliff juga bermaksud mengadakan isterinya Marion pergi kesana untuk melepaskan lelah untuk sehari-dua.



Suatu adegan dari film "THERE'S ALWAYS TOMORROW"

PENGUMUMAN.

Berhubung dengan penerbitan nomor Sinijha PANTJAWARNA tanggal 23 Djanuari 1957, maka nomor yang terbit pada permulaan bulan Februari 1957 tidak akan PW 109 akan terbit pada tengah bulan Februari 1957.

Harap para langganan dan agen mendapat tahu.

PENANGGALAN.

Karena persediaan penanggalan majalah kami terbatas, maka penarikan formulir yang terdapat dalam PW 102 telah kami tutup pada tanggal 5 Djanuari 1957, yang dikirimkan melalui iklan dalam harian Sin Po.

Harap sekalian yang berkepentingan mengetahuinya.

tata-usaha PANTJAWARNA.

Sekembalinya dari restoran itu ia menjumpai Marion dan menjatakan niatnya itu, Marion setuju dan suasana rumah tangga Cliff berubah menjadi riang gembira. Pada hari mereka akan berangkat dengan tak terduga anaknya yang bernama Frankie (PAT CROWLEY) telah keselo heibat hingga Marion terpaksa tidak bisa turut. Cliff menjadi tjemas, apa yang harus ia perbuat? Marion mendesak supaya Cliff pergi seorang diri saja. Semua ia menolak dan hendak membatalkan maksudnya itu, tetapi kemudian ia pergi juga ke sana. Suasana di Palm Springs ia rasakan nyaman dan menyenangkan. Cliff merasa sangat gembira disini hanya saja ia menjelas Marion tak dapat turut serta. Tetapi dihar dugaan ditopang beristirahat ini ia bertemu dengan Norma. Dan mulai lagi ia menjala api amaranja terhadap Norma, ia menjadi dijahat tjinja lagi! Ia merasa dirinya muda kembali berada disamping Norma. Malam harinya mereka bertijmbuan.

Sementara putra sulungnya Cliff yang bernama Vincent (WILLIAM REYNOLD) dengan saudaranya yang lebih muda Ellen (GIGI PERREAU) pergi pula ke Palm Springs. Mereka hendak menjumpai ayah mereka disana tetapi bukan buat-an terkedjutnya ketika mereka pergi ajahnya sedang bertijmbuan dengan seorang wanita muda lain. Bagi Vincent ini sudah merupakan bukti bahwa ayahnya mempunyai gundik atau sedikitnya main gila diluar tahu ibunya! Dalam diwanja kedua anak ini terdijadilah pergolakan yang hebat, rasa tjinja kepada ibunya meluap dan berbalik membentji kepada ayahnya.

Sekembalinya Cliff dirumah ia merasa dirinya lebih muda dan segar kembali. Dengan terus terang ia menceritakan pada isterinya bahwa ia bertemu dengan Norma di Palm Springs. Cliff menjatakan bahwa ia hendak mengundang Norma datang kerumahnya untuk berkenalan dengan Marion.

Vincent bersama Ellen yang mendengar ini lalu mengambil keputusan akan bersikap bermusuhan dengan wanita itu. Malam kundjangan Norma kerumah Cliff hampir saja terjadi inat-din karena sikap anak-anaknya yang sangat panas itu. Maka terdijadilah ketegangan dan pertikaian mulut dalam rumah tangga Cliff. Distu pula Cliff menjatakan keketjawaannya bahwa ia merasa dirinya diabaikan dan kurang diperhatikan.

Kemudian dalam keadaan bingung Cliff hendak mengambil keputusan pendek untuk menjtjarkan Marion dan hendak menikah dengan Norma.

Tapi diluar tahunja, anak sulungnya serta saudaranya datang pada Norma setjara diam, dan minta supaya Norma jangan merebut ayahnya dari ibu mereka! Norma yang memang belum mengambil keputusan bulat akan menikah dengan Cliff, lalu menerangkan kepada anak-anaknya bahwa ayahnya bukanlah ia bermaksud merebut Cliff dari Marion. Sebab sebetulnya dialah yang berkenalan lebih dahulu dengan Cliff itu sebelum ayahnya itu kawin dengan Marion. Norma lalu mengandjarkan agar mereka lebih memperhatikan terhadap ayahnya, sebab Cliff selalu merasa dirinya terasing dalam rumahja sendiri.

Setelah anak-anak itu berlalu, Norma menangi ter-sedu karena harapan serta damannya yang sudah lama terpendam akan hidup berdamai dengan Cliff semendjak ia menjumpainya. kini menjadi bujar. Tetapi ia rela untuk tidak mengganggu demi kebahagiaan rumah tanggaja Clifford dengan Marion serta tiga anak-anak.

THE SWAN

TAK LAMA lagi kita akan menyaksikan sebuah pilet yang menarik hati, yaitu „The Swan“. Pilet ini adalah pilet terakhir dalam-mana Grace Kelly bermain sebelum ia menjadi Ratu Grace (Rainier) dari Monaco. Sebuah produksi pilet dari Metro Goldwyn Mayer, „The Swan“ adalah sebuah pilet mengenai seorang puteri tjanik dijaja di Eropah Tengah, dalam sebuah kerajaan yang tak ada. Puteri ini selalu disebut sebagai „Burang angsa yang molek“ oleh ayahnya, mendiang Pangeran Henry. Sesungguhnya nama diucapkan itu tepat bagi puteri Alexandra (GRACE KELLY) karena parasnya sangat elok dan halus sebagai seekor angsa. Nenek moyang pangeran Henry telah menjadi raja dari Transdanubia tapi sedjak Napoleon menghapuskan status kerajaan itu, keluarga Henry hanya tinggal pangeran saja, Ibu Alexandra, puteri Beatriz (JESSIE ROYCE LANDIS) sangat mengharap kan suatu hari Alexandra akan menjadi seorang ratu.

Demikianlah dijalannya tertera pilet ini. Pada suatu hari puteri Beatriz mendapat surat dari pangeran Albert (ALEX GUINNESS), yang kelak akan menjadi raja. Menurut surat itu Albert akan menginap pada mereka dalam istananya. Beatriz dan semua orang bangsawan mengetahui bahwa Albert tengah men-tari gadia yang tjojok untuk menjadi pasangannya, yang kelak akan menjadi ratu. Maka dalam istana Beatriz selama beberapa pekan orang sibuk mengatur persiapan-seperluan, untuk menjambut tamu agung, yaitu pangeran Albert. Hari-hari Albert datang mengundungi sudah tiba, Beatriz sangat gembira sekali pangeran Albert suka menginap di istananya, dan pikirnya kini terbukalah kesempatan untuk memperkenalkan puterinya kepada Albert, mungkin Albert akan mengambilnya sebagai isteri. Alexandra sendiri telah diberi petunjuk oleh ibunya untuk bersikap baik dan manis budi terhadap Albert. Tapi betapa baiknya Beatriz menjusun rentjanannya, namun pada babak pertama ia telah menjumpai kegagalan. Kedatangan Albert ke istana Beatriz memberi kesan se-olah ia hanya ingin sekedar beristirahat saja. Setelah ia mengasah tidur bangunnya djauh lewat djam makan. Sesungguhnya pangeran ini adalah seorang yang gemar tidur, sedikitnya ia mengeram dalam kamar untuk tidur selama 10 djam sehari-hari. Maka pada suatu pagi Beatriz perintahkan sebuah orkes memainkan lagu kebangsaan dekat kamar Albert, hingga ia terpaksa bangun pagi. Ketika Albert diperkenalkan kepada Alexandra ia hanya menjambutnya dengan biasa dan dingin saja. Segala matjam siasat telah dipergunakan oleh Beatriz untuk menarik hatinya Albert kepada puterinya, misalinya pada suatu hari ia mengatur supaya Alexandra dan Albert djalan bersama ditaman bunga mawar. Tetapi djuga rentjana ini akhirnya menemui kegagalan. Tampaknya se-olah Albert tidak tertarik sama sekali pada Alexandra, walaupun puteri ini sangat tjanik dan rupawan.

Maka hal ini menjebabkan Beatriz menjadi gundah hati. Apakah hal harus dilakukan agar Albert merasa tertarik hatinya pada puterinya Alexandra itu? Akhirnya ia hendak menjaja suatu siasat lain..... Diaturkannya suatu malam dansa dalam mana seorang petatih pemain anggar, yang tampan rupanya bernama Agi (LOUIS JOURDAN) sebagai umpun. Maksudnya ialah agar Alexandra bergaul erat dengan Agi, supaya Albert menjadi tjemburu dan akan djajah tjinja pada Alexandra. Malam pesta itu berlangsung dengan meriah dengan dikundungi oleh banyak orang bangsawan. Ketika Alexandra sedang berdans dengan Agi, tiba-tiba Albert melihat pasangan ini lalu menghampiri mereka berdua. Beatriz menduga bahwa ia akan meminta Alexandra berdans dengan ia. Alangkah ketjewanja Beatriz ketika Albert sama sekali tak menghiraukan Alexandra melainkan menudju kejurusan pemain musik untuk memainkan bas.

Dengan marah Alexandra keluar dari ruangan dansa dengan ditemani oleh Agi. Mereka berdua lalu ber-djalan ditemani, dan disitulah Alexandra mengutarakan isi hatinya. Di-luar dugaan Agi djuga sudah lama menaruh hati padanya, tetapi tidak berani dan tak ada ketika baik untuk menyatakan rasa cinta dendamnya.

Dua hari kemudian diterima berita bahwa ibundari Albert, Domenika (AGNES MOOREHEAD) akan datang djuga ke istana Beatriz. Tetapi sebelum ia datang, terdjalinlah „hubungan-segitiga“ antara Albert, Alexandra dan Agi..... Kini pangeran Albert mulai mendus dan meleak matanya, bahwa sangguh betapa tjanik dan eloknya Alexandra. Ia mengambil putusan untuk mengambil Alexandra sebagai isterinya.

Pada suatu waktu ketika Agi dengan Alexandra sedang ber-tjambuan tiba-tiba datanglah Albert. Alexandra menahan Agi dan untuk membuktikan bahwa ia benji Albert dan mentjintai Agi, maka setjara impulsif Alexandra mentjium Agi. Lalu Agi berlaku tanpa mengatakan apa-apa walaupun ia mentjintai Alexandra, tapi dalam hati ketjilnya ia sadar bahwa ia tak dapat mengawininya.



Grace Kelly sebagai puteri Alexandra dalam pilet „THE SWAN“

Ketika Domenika, ibunya Albert, datang maka semua orang menjadi sibuk. Keputusan apakah yang akan diwajanya? Apakah Albert meolak kawin dengan Alexandra? Ketika semua orang berkumpul makan Domenika bertanya apakah ia sudah terdjadi? Albert mengaku bahwa Alexandra bersikap dingin sedangkan ia sendiri bersikap tolok, sebetulnya ia sudah djajah tjinja pada Alexandra dan ingin menikah padanya. Djuga ia memberitarkan bagaimana Agi diawasi-bawa dalam komplotan Beatriz, padahal ia sangguh mentjintai Alexandra.

Agi sementara itu berkemas-kemas untuk berlihu dari keluarganya Beatriz. Alexandra sangat terkeduk melihat Agi hendak pergi, ia bantah bahwa ia tidak sangguh mentjintai Agi. Tetapi kakaknya Beatriz yaitu Bapak Hyacinth (BRIAN AHERNE) seorang paderi yang baik hati, mengatakan bahwa Agi berhati besar dan rela mengundurkan diri. Dan Albert yang seogadja menghinia Agi, karena tak ada lain djalan untuk menjadarkan Agi dari kekeliruan dalam pertjintaannya dengan Alexandra. Albert kini lalu menghampiri Alexandra dan mengatakan bahwa ia bersjukur telah menjumpai Agi dari slapa ia telah mendapatkan pelajaran yang berharga.

Demikianlah kira-kira dijalannya tertera pilet ini yang diakhiri dengan suatu babak baru dengan pernikahan antara pangeran Albert dengan puteri Alexandra.

VULPEN DAN ERLODJI
HAP TJANG PART 1

Perlukah Pemuda² kesekolah tinggi?

PERSOALAN mengenai perlu tidaknya pemuda² kita belajar sampai kesekolah² tinggi, ternyata mendapat sambutan hangat dari para pembata kami umumnya dan terutama dari pihak para pemuda khususnya. Inilah suatu kenyataan bahwa pemuda² kita juga turut memikirkan dan mengutarakan pendapatnya sendiri mengenai masalah yang aktual ini!

Sebagaimana biasa dalam garis besarnya dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa dari sekian banyaknya jawaban² yang membandirinya media redaksi dapat dibagi dalam dua aliran pendapat yang bertentangan, yaitu golongan yang mengatakan "TIDAK PERLU" dan "PERLU", dengan masing-masing mengemukakan alasan² tersendiri.

Pihak yang mengatakan: tidak perlu (yang menyetujui pendapat ini hanya beberapa orang saja) mengemukakan bahwa pendidikan akademis bagi pemuda² sama sekali tidak perlu, karena sudah menjadi kodrat bahwa tugas seorang pemuda ialah dalam lingkungan rumah tangga. Pokoknya haruslah bersemojoan: "een vrouw heeft eenmaal in de keuken thuis!" Maka lebih tepat para pemuda diberikan pelajaran² yang berguna yang dapat mempersiapkan diri mereka menjadi "Ratu Rumah Tangga" dimana kelak mereka akan ber-tanggung jawab dengan jalan mengatur rumah tangga dan mendidik anak² agar menjadi warga masyarakat yang berguna..... Adapun pendapat² yang mengatakan:buat apa gadis² kita sekolah tinggi? Apa gunanya menjadi mahasiswa? Toh akhir-nya pergi kedapur juga.....? Kan tjuma buang² waktu saja pergi kuliah..... lebih baik mereka ambil les menjahit, membikin kue², mengeriting rambut, dll. pengetahuan yang mempersiapkan mereka sebagai tjalon isteri dan ibu yang bidjaksana?"

Sedangkan pihak lain yang mengatakan: perlu (inilah pendapat yang terbanyak) umumnya mengemukakan alasan pokok sbb: 1) dalam zaman kemajuan yang dinamis terutama zaman emansipasi wanita, juga para pemuda haruslah mendijadik dengan badiu bersama kaum pria turut berjuang dalam segala lapangan; 2) zaman dimana pemuda² kita dipingit dan dikekang oleh peraturan kolot ini telah "out of date", dan pemuda² kini menuntut agar mereka duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan kaum pria.

KALI INI setelah redaksi mengadakan seleksi dan pertimbangan dari berbagai sudut dengan seksama, maka pilihan sebagai pemenang pertama dijahat kepada Sdr. ONG KOH HIANG — d/a Sekolah Sin Hoa, Djl. Gunung Gede 8, Sukabumi; usia 23 tahun; pendidikan: Kao Chung (S.M.A. Tionghoa); pekerjaan: guru sekolah. Pemenang kedua ialah Sdr. KO AY NIO — Mengga Besar IVR/121, Djakarta (sajang sdr. ini tidak memberikan keterangan² lain mengenai dirinya, serta tidak mengirimkan fotonya kepada redaksi). Pemenang ketiga ialah Sdr. LILY TAN — Djl. Panaragan 17C, Bogor (juga kami sajangkan sdr. ini tidak memberikan keterangan lebih lanjut mengenai dirinya, dan juga lupa memberi foto). Dan sebagai tambahan redaksi menganggap pendapatnya Sdr. OEY GLOK BING — Djl. Garuda 53, Djakarta; usia 30 tahun, pendidikan Mulo, pekerjaan buruh kantor, patut pula dikemukakan disini sebagai pemenang ke-empat.

Pendapat² serta alasan² dari para pemenang diatas kami tjanjumkan dibawah ini:



Sdr. Ong Koh Hiang.

Pendapat Sdr. Ong Koh Hiang, Sukabumi (hadiah Rp. 70.—):

Menurut pendapat saya salah sekali jika dewasa ini masih ada orang yang tak menyetujui pemuda² meneruskan pelajarannya ke-sekolah² tinggi. Mereka berpendapat demikian mungkin karena terpengaruh oleh pendapat² kolot yang beranggapan bahwa wanita² itu sudah ditakdirkan untuk bekerja di dapur, atau ada pula yang berpendapat bahwa wanita itu djanjanih menjadi terpelajar, sebab kalau demikian dunia akan menjadi kalut dan bertam-tam lagi lantaran jang keliru tentang wanita itu. Adapun orang tua yang menyetujui pemuda² meneruskan sekolahnya ke-sekolah² tinggi, tapi

tudjuan mereka jang sebenarnya bukan lain hanya supaya pemuda² tersebut mendapat gelar saja, tapi untuk menunaikan kewajibannya yang telah difahami sewaktu dibangku sekolah pemuda² itu tak diberi kesempatan. Inipun adalah salah satu gejala buruk dimasyarakat kita.

Sedjarah telah membuktikan bahwa kaum wanitapun sanggup menjumbangkan tenaga untuk kemakmuran rakyat dan tanah air khususnya, maupun untuk seluruh umat manusia umumnya. Siapakah jang tak kenal akan nama² ini: Tjut Nja Din; Joan of Arc; Hoa Bok Lan; Ella Reeve Bloor; Madame Curie dll. Mereka telah membuktikan bahwa wanitapun tak mau kalah dalam perjuangan dengan kaum pria, sudah semestinya kaum wanita pun dipandang sederajat dengan kaum pria. Sebagaimana R. A. Kartini, pada masanya memperjuangkan emansipasi itu dengan menuntut agar wanita duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan pria.

Dan bagaimana diadinda kelak kalau wanita² sehabian berada dipabrik², laboratorium, studio dll. tempat? Ini adalah soal yang mudah diatasi kalau manusia telah tiba, dengan sendirinya masyarakat akan membentuk badan penitipan anak² dan lain² badan yang dapat mengatasi kesulitan² ini. Jang sudah terang ialah dengan makin banjaknya pemuda² kita masuk ke-sekolah² tinggi, tenaga pembangunan akan bertambah, dan dengan adanya keadaan masyarakat jang sedemikian rupa, hingga memungkinkan setiap tenaga pembangunan menunaikan kewajibannya dan mendapatkan penilaian selajaknya. Rakyat dan Negara akan lebih makmur, berkat perjuangan kaum wanita²! Bukankah di-negara² jang telah maju wanita pun banjak jang menjadi ahli dalam segala lapangan?

Dan akhirnya untuk orang tua jang sedang menghadapi persoalan ini saja andjurkan untuk jangan ragu² mengandjurkan pemuda² ini meneruskan sekolahnya ke-sekolah² tinggi, jika betul pemuda² tersebut berhasrat dan mempunyai kemampuan jang tjukup, sesuai dengan kemajuan zaman.

Pendapat Sdr. Ko Ay Nio, Djakarta (hadiah Rp. 50.—):

Memang banjak orang tua jang kolot menganggapnya tak perlu pemuda² masuk sekolah tinggi. Ini mudah dimengerti, sebab mereka itu hidup dan dibesarkan pada waktu dimana kaum wanita tak ada jang maju dalam lapangan itu.

Pemuda² jang masuk perguruan tinggi se-tidak²-nja tak tjukup mempunyai waktu untuk dapat mengambil kursus atau les kerumah-tangga. Bukankah sekali² untuk mengabaikan hal itu, bahkan kita andjurkan pemuda² kita jang belajar di-sekolah tinggi djanjanih mengabaikan sifat kewanitanja.

Pemuda² kita masuk sekolah tinggi dijanjaniya hanya untuk memperoleh sarjana. Tetapi bukannya maksudnya demikian. Kalau banjak pemuda jang memperoleh sarjana itu adalah dapat dimengerti, karena mereka belajar dan bergaul dengan pemuda²-nja. Pemuda² kita sendiri jang bersekolah tinggi itu se-tidak²-nja ingin juga dapat 'kawan' jang bersekolah tinggi.....

Pemuda jang setamatnya sekolah menengah dan tak diperkenankan terjun dalam masyarakat-misalnya ditentang orang tua jang kini masih terdapat—tentunya "untuk mengisi waktu" mereka meneruskan pelajaran mereka ke-sekolah tinggi. Lebih tinggi tingkat pendidikan mereka, lebih mudah dapat mendjaga diri sendiri dan lebih pandai dapat menguasai rumah tangga kelak dalam hal mendidik.

Dan ini adalah penting sekali. Maka itu pendidikan sekolah tinggi perlu artinya sekarang.

Pendapat Sdr. Lily Tan, Bogor (hadiah Rp. 30.—):

Menurut hemat saya baiklah pemuda² kita jang memang betul² berhasrat untuk meneruskan pelajarannya pada fakultas², tetapi betul dengan sungguh² hendak memperoleh pengetahuan jang mendalam tentang tjabang pelajaran jang ia pilih, hendaknja djanjanih dirintangi maksud mereka itu.

Dalam hal demikian perlulah puteri² itu diberi kesempatan agar baik baik jang ada padanja dapat berkembang dengan suburnja.

Hasil mereka ada lebih banjak faedahnya daripada buruknya, baik untuk ia sendiri dan keluarganya pada khususnya maupun untuk masyarakat dan negara pada umumnya. Untuk negara kita jang masih membutuhkan tenaga² ahli dalam segala lapangan.

Akan tetapi hila puteri² kita itu hendak duduk di-bangku² sekolah tinggi hanya dengan maksud agar mendapat sebutan "mahasiswi", dan untuk mendapatkan pasangan (to have a



157. Setelah dikotanya, Thio Hui berikan perintah kilat pada kedua plantieng (yang biasa menguruskan keperluan perkakasan tentara, Hwan Kiang dan Thio Tat, buat dalam tempo 3 hari siapkan pakaian berkabung untuk semua tentaranya.



158. Hwan Kiang dan Thio Tat mendengar tempo yang diberikan ada demikian singkat, mereka mohon waktu tersebut diperpanjang. Dasar mau timbul bentilana apa mau permohonan mereka membongkarkan amarahnya sang Djenderal.



159. Thio Hui perintah gantung kedua plantieng tersebut disebuah pohon dan segera masing-masing diberikan 50 rotan.



160. Setelah hukuman dijatikan Thio Hui perintah mereka siapkan dua pakaian tersebut dalam tempo 3 hari atau mereka harus ganti dengan balok kepala mereka.



161. Untuk meredakan amarahnya serta meniadakan rasa dukanya Thio Hui tengok sejenak-nia arak sehingga mebak dan berbaring diatas dipan dalam keadaan lupa darafan.



162. Ketika yang baik ini digunakan oleh Hwan Kiang dan Thio Tat untuk turunkan tangan dijatuhkan lebih dahulu daripada dikala mereka mesti tebus dengan diwangi sendiri.



163. Demikianlah tammat riwayatnya seorang pahlawan yang gagah perkasa, diudjur dan setia dari diaman Sam Kok, yang menemui adajalnya ditampalnya sebagai manusia kur-tajaji karena dojan mienem, berangan-angan dan enteng tangan.....

T A M A T.

scientist) dan bukan mendjadi sardjana (to be a scientist) baik saja nashatkan disini agar mereka dangan menjesakkan ruang kulliah sadja. Hanja membuang waktu yang berharga sadja! Ingat: „Time is money“. Sekalipun puteri itu kuat finansienja.

Dalam hal belakangan ini tak perlulah puteri itu mendaju ke-bangkuk sekolah tinggi. Lebih baik mereka mempersiapkan diri untuk tugas mereka yang khusus dikemudian hari, dengan mengambil pelajaran yang lebih praktis dan vital dengan tudjuannya.

Dan inilah pendapat Sdr. Oey Giek Bing, Djakarta (hadiah ekstra Rp. 20.—):

Menurut pendapat saja bagi pemuda yang hanja sedang sadja kemampuannya, pendidikan sekolah menengah pun sudah cukup. Habis ini mereka HARUS mengalihkan kepandaianja kejurusan memasak (kookles), mendjahit dan mengurus rumah tangga yang baik. Djika mereka ini kelak akan menikah tidak akan mengetjeweakan bagi suaminya. Bagi mereka yang belum mudjur menikah akan dapat mentjari nafkahja sendiri dengan djalan buruh mendjahit, membuka modiste, memberi

Nantikanlah tjeritera borgambur yang lebih hebat dalam PW 109 jg terbit 15 Februari 1957.

les masak; se-tidak-nja mempunjai bekal hidup yang berguna bagi diri sendiri.

Bagi pemuda biasa (istilah „bodoh“ kiranya kurang tepat) ada lebih baik bagi mereka tidak perlu sekolah sampai kebangku sekolah tinggi.....

Dalam „sukses“ kehidupan itu se-kali tidak tergantung dari sekolah tinggi. Pemuda yang tidak begitu pinter dalam lapangan sekolah, tetapi mempunjai pribadi luhur, dapat mengurus rumah tangga, ramah tamah dsb. djika mereka ini kelak menikah akan beruntung djuga. Daripada pemuda yang keluaran sekolah tinggi tetapi „kikuk“ dalam memasak, mendjahit dan mengurus rumah tangga tidak betjuss, akan mendjadi buah tertawaan orang tua.

Pula bagi PEMUDA yang tjerdik akan lebih mengutamakan gadis yang bisa masak, mendjahit, mengurus rumah tangga dsb., daripada gadis yang keluaran sekolah tinggi, tetapi tidak dapat memasak, mendjahit, dsb.

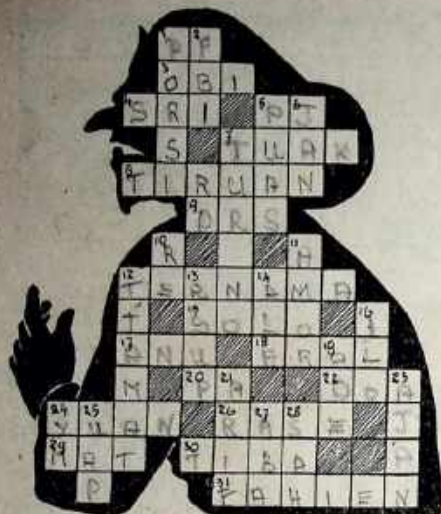
Saja sendiri pun baru sadja menikah dengan seorang gadis tidak begitu berpendidikan tinggi tetapi dapat mendjahit, memasak dan mengatur rumah tangga dengan baik, hingga merasa puas sekali setelah menikah. Bahkan bisa hidup lebih irit setelah menikah berkat ketjerdikan isterinja dalam pengeluaran uang tiap bulannya.

Sudah selajaknya djika gadis itu harus bisa memasak, mendjahit, mengurus rumah tangga yang baik. Bukankah sebagian besar gadis itu akan mendjadi tjalon ibu dihari kemudiannya? Bagi pemuda yang dapat mentjapai sesuatu titol, ini termasuk pengetahuan dan hanja merupakan sedikit sadja dari djumlah wanita seluruhnja.

Karena untuk mentjapai sesuatu titol bagi pemuda umumnya, pemuda-nja khususnya tidak mudah. Disamping factor kepinteran, soal finansien djuga memainkan peranan penting.



Sdr. Oey Giek Bing.



Jerry Wiwi

PENGASAH OTAK No. 29

PENGASAH OTAK No. 28

1. Seorang petani mempunyai satu kolam yang besar. Airnya djernih. Pada tanggal 1 Januari 1957, petani itu telah menanam sejenis ganggang didalam kolamnya. Satu pohon sadja. Ternyata pada tgl 2 Djanuari djumlah pohon ganggang itu sudah 2. Dan pada tanggal 3 Djanuari berdjumlah 4. Beritulah seterusnya, tiap hari djumlah ganggang itu selalu berlipat-ganda 2 kali. Pada tanggal 25 Djanuari petani itu memeriksanya, dan ternyata bahwa separoh persis dari luas kolam telah penuh dgn ganggang. Alangkah senangnya dia..... dia menyimpan satu kolam penuh dengan ganggang. Dia mulai hitung2..... Jah, kurang beberapa hari lagi, atau beberapa belas hari lagi, kolamnya akan penuh semua dgn ganggang? Sebutkanlah tanggalnya dimana kolam itu penuh dengan tanaman ganggang.....

2. Seorang petani mempunyai sedjumlah ayam dan kambing yang djumlah kakinya semua adalah 342. Pada suatu pesta dia dan kawannya makan sedjumlah hewannya yang djumlah kaki ayamnya adalah 32 dan djumlah kaki kambingnya djuga 32. Kemudian ketika dia menghitung djumlah dijwa dari sisa hewannya ternyata masih ada 76 dijwa. Pertanyaannya: Berapakah djumlah kaki kambing sebelum diaadakan pesta.....?

Untuk penekab yang betul dari dua matlamat Pengasah Otak diatas akan diberikan hadiah Rp. 100,— untuk satu pemenang.

KEKANAN :

1. Pemberian Selamat (bah. asing).
2. Pulau di Maluku.
3. Istri dewa Wisnu.
4. Bangsa minuman keras.
5. Tidak asli.
6. Tittel.
7. Sudah tidak asing lagi.
8. Kota tempat PON ke I dibuka.
9. Ujapan yang belum berketentuan.
10. Rintangan.
11. Dibakle 2x berarti banjak.
12. Permintaan kepada Tuhan.
13. Uang di RRT.
14. Nama binatang.
15. Yang penting bagi dunia musik.
16. Datang.
17. Penjair Tiongkok dizaman dahulu yang pernah datang di Indonesia.

MENURUN :

1. Piring.
2. Organisasi sebagai spionase diluar negeri.
3. Djuga berarti kenjang.
4. Nara depan pedjabat tinggi di zaman Hindia Belanda.
5. N o t.
6. Asmara (bah. asing).
7. Djabatan pamong pratja.
8. Serudak O.B.Z.
9. Seperti atau menyerupai.
10. Organisasi buruh Internasional.
11. Pemain PSSI.
12. Hekmatana.
13. Nama pendjahit.
14. Yang terhitung bila air mendidih.
15. Komando.
16. Lanas.

UTARAKANLAH PENDAPAT SAUDARA.

Saudara suka melihat gambar hidup? Saudara gemar? Atau hanya kudang' sadja.....? Atau..... mungkin djuga saudara termasuk golongan orang yang tak suka dengan film! Bisa djadi!

Kali ini tjoba utarakanlah pendapat saudara: sukakah saudara dengan hiburan bioskop? Suka? Apa sebabnya? Tidak suka? Apa sebabnya? Sjarat-nja: djangan lebih dari 250 perkataan. Masukkan djuga selehai portret (untuk mereka yang belum pernah mengirim dan yang sudah ada portret pada redaksi harap memberitahukannya), dan terangkan nama, alamat, usia dan pekerjaan. Disamping itu djuga: hobby (kesenangan) saudara.

Pendapat' kami nantikan sampai tanggal 1 Pebruari 1957.

Silapa yang untung pada permulaan tahun 1957 ini? Setelah diundi, hadiah dari Rp. 100,— dari Pengasah Otak No. 24 djatuh pada:

Sdr. Tan Peng Lam d/a. Tan Tjong Hoa, Djambang.

Djawanb Pengasah Otak No. 24 adalah sbb :

1. Klot; 2. Fiat; 3. Beras;
4. Misoa; 5. Buruk.

Hadiah2 dari Pengasah Otak No. 25 setelah diundi djatuh pada saudara-saudara:

1. Njoe Kiem Swan, D.J. Mataram 579, Semarang (Rp. 50,—).
2. Boe Wic Liem, Gg. Musan 92B/6A, Bandung (Rp. 35,—).
3. R. Sutirna, Petjenongan 84, Djakarta. (Rp. 25,—).
4. Djuhanda, Kanter Ketjamat Tjalsak, Tjibinong, Bogor. (Rp. 15,—).

DJAWANB PENGASAH OTAK No. 25

MENDATAR : MENURUN :

- | | |
|--------------|-------------|
| 1. Makin. | 1. Merak. |
| 3. Selam. | 2. Iras. |
| 8. Padam. | 4. Arus. |
| 9. Busur. | 5. Motor. |
| 11. Asas. | 6. Oadla. |
| 14. Sero. | 7. Turis. |
| 15. Imitasi. | 8. Parap. |
| 16. Parla. | 10. Rekun. |
| 18. Sinar. | 12. Silat. |
| 20. Latin. | 13. Satin. |
| 22. Kilat. | 17. Irgan. |
| 23. Nenas. | 19. Irwadi. |
| 24. Pasal. | 20. Lahar. |
| 26. Dama. | 21. Nepal. |
| 28. Rasul. | 25. Lakon. |
| 30. Kasih. | 28. Dusun. |
| 32. Nihil. | 27. Halal. |
| 34. Evolusi. | 29. Hidak. |
| 36. Akan. | 31. Hemat. |
| 38. Gama. | 32. Niam. |
| 40. Logam. | 33. Balet. |
| 42. Sank. | 35. Kasir. |
| 41. Tepat. | 37. Noda. |
| 42. Datar. | 38. Gaja. |

on time all the time

Felca

SWISS



UNBREAKABLE MAINSPRING

'NTAR LU BANTUIN SI KODOK
NGAPUR SUPAJA LEKAS ABIS.
GUA MENGKALI PULANG SORE.

OWE
NE



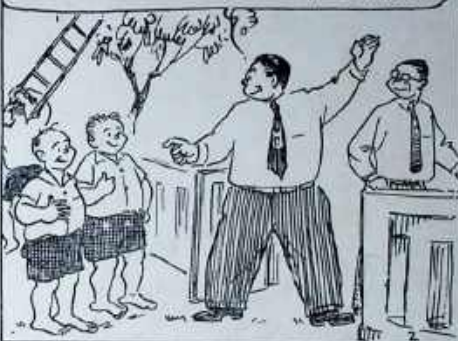
GUA MAU BANTUIN SI
KODOK NGAPUR.

GUA DJUGA
SUKAAN NGAPUR.

ABIS NGEPEL
OWE MAU
NGAPUR JA?



GUA ADA URUSAN MAU KLUAR SABENTAR.
JA, LU ADIAK TEMAN2 BANTUIN SI KODOK.
'NTAR GUA PULANG SEMUANJA GUA BAGI
KEMBANG GULA TIONGKOK JANG ENAK.



SUDAH KLAAR?....BAGUS, NI PERSENNJA....
LU KODOK
SUDAH BERES?

DIBLAKANG BELON, BESOK
SAJA DATANG LAGI.



ON, SUDAH BERES?

TINGGAL DIBLA-
KANG NE.

BAGUS.



APA-APAA 'NI DANGDANG DIKAPURIN?.....
...PINTU, RAK, DIKAPURIN, LU SUDAH
GILA

MASA, IJA?



TENGGAH-BULANAN :

PANTJAWARNA

terbit dengan nomor Sin Tjhis pada tanggal
23 DJANUARI 1957.

konten isi :

- artikel² dalam/tuar negeri yang sangat menarik
- gambar² aneka-warna dari pelbagai pendjuru dunia
- tulisan² mengenai Sin Tjhis
- roman² yang menarik, detektif² yang tegang, sial² yang ramai
- dan banyak lagi yang sengadja tidak di-umumkan lebih dulu !

tarip advertentie :

Rp. 1,- per milimeter, minimum Rp. 25,-
terima (dan berwarna. Tiap warna tambah
Rp. 250 -

Penutupan pemasukan iklan ditetapkan tanggal
31 Desember 1956.

Non-or latimewa yang tebalnya lebih dari 108 halaman
itu ditentukan "charge" Rp. 750. (tujuh ratus
50/100 rupiah)

Omslag bergambar tjantik dengan empat warna !

Agensi² mendapat potongan 20%.

Mulai sekarang para Agen dan para pembeli dapat
memesan kepada :

Tata Usaha

"PANTJAWARNA"

Asemka 30, Djakarta-Kota.